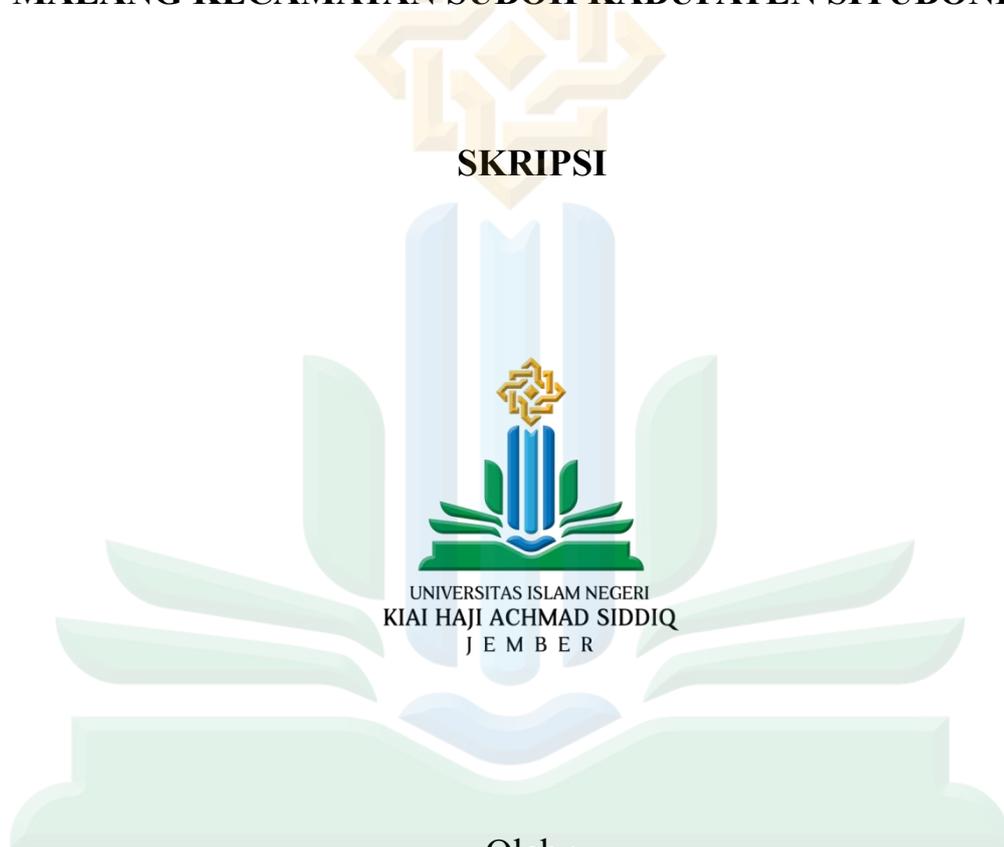


**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DALAM RUMAH  
TANGGA PADA GURU-GURU SD NEGERI 1 GUNUNG  
MALANG KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nur Faizah Badriyatun Nufus

NIM : 212105030013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
MARET 2025**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DALAM RUMAH  
TANGGA PADA GURU-GURU SD NEGERI 1 GUNUNG  
MALANG KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :  
Nur Faizah Badriyatun Nufus  
NIM : 212105030013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
MARET 2025**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DALAM RUMAH  
TANGGA PADA GURU-GURU SD NEGERI 1 GUNUNG  
MALANG KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

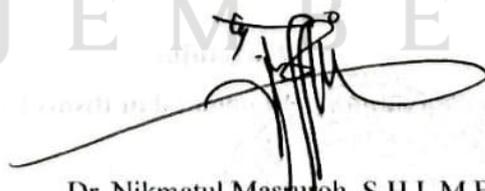
Oleh :

Nur Faizah Badriyatun Nufus  
NIM : 212105030013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

J E M B E R



Dr. Nikmatul Mastuloh, S.H.I., M.E.I  
NIP. 198209222009012005

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DALAM RUMAH  
TANGGA PADA GURU-GURU SD NEGERI 1 GUNUNG  
MALANG KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Maret 2025

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**

Dr. Hj Mahmudah, S.Ag., M.E.I  
NIP. 197507021998032002

Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc  
NIP. 199510182022031004

Anggota :

1. Dr. Hj. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT
2. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I

**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Dr. H. Abdillah, M.Ag.  
NIP. 19612261996031001

## MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya”.(QS. Al-Furqan : 67)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, “Lajnah Pantasihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama RI”, (Jakarta : Lajnah Kemenag, 2023), <https://quran.kemenag.go.id/>, Diakses pada 27 Februari 2025.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah menjadi kata pembuka dari persembahan ini sekaligus sebagai bentuk rasa Syukur yang mendalam kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama, panutanku, serta pintu syurgaku yaitu ayahanda Nidin Efendi dan ibunda Juhairiyah. Terimakasih sebesar-besarnya kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, motivasi, perjuangan dan do'a yang tak pernah putus untuk penulis selama ini. Terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati ayah dan ibu mendidik, memberi nasehat, dan menjadi pengingat paling kuat untuk penulis. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah ayah dan ibu berikan kepada penulis selama ini, Amin Ya Rabbal Alamin.
2. Adikku tersayang Nur Ghina Badriyatun Nafsiyah yang telah mendoakan dan memberikan semangat.
3. Kakek Harun dan nenek Jumiati yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan doa atas segala urusanku.
4. Seluruh keluarga besarku, yang senantiasa mendoakan serta menjadi inspirasi demi keberhasilanku.
5. Teman kosku serta sahabat tercintaku, Desy Wulandari. Yang tanpa lelah menyemangatkanku, menghiburku, membantu dalam kesulitanku, memberikan jawaban dari setiap pertanyaanku dan selalu menguatkan.

Terimakasih sudah menemani masa kuliahku dari menjadi mahasiswa baru hingga sampai saat ini. Semoga semua urusanmu dipermudah , dilancarkan setiap tindakan dan diringankan dalam segala kesulitan. Amin Ya Rabbal Alamin.

6. Teman pejuang togaku serta sahabat tercintaku yang menemani masa-masa kuliahku, Afiah, Wardatul Hasanah, Robiatul Adawiyah, dan Dela Wulandari. Yang selalu menyemangatkanku, memberikan dukungan, dan motivasi. Terimakasih, semoga Allah SWT selalu memberikan kelancaran, keberkahan dan kemudahan dalam setiap langkah kalian.
7. Teman-teman seperjuangan program studi Akuntansi Syariah Angkatan 2021 khususnya kelas Akuntansi Syariah 2, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dimana telah ikut membantu memberi semangat dan doa dari awal perkuliahan sampai selesai.
8. Bapak dan ibu dosen Akuntansi Syariah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah.
9. Almamaterku Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan seluruh civitas akademika.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniannya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program strata 1 dapat diselesaikan dengan lancar.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis. Akan tetapi berkat pertolongan Allah SWT., serta dorongan semangat dan do'a yang diberikan oleh semua pihak, maka penulisan skripsi ini mampu terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah. M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, SE, M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

6. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Ibu Suprianik, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Seluruh Dosen, Staf Pengajar, serta Karyawan di Fakultas Eknomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
9. Ibu Siti Aisyah, S.PdI selaku Kepala Sekolah dan para ibu guru di SD Negeri 1 Gunung Malang, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Semoga Allah SWT. selalu memberikan hidayah dan rahmat kepada semua pihak yang tentunya telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 27 Februari 2025

Penulis

## ABSTRAK

**Nur Faizah Badriyatun Nufus, Nikmatul Masruroh, 2025:** *Analisis Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga Pada Guru-Guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.*

**Kata Kunci:** Pengelolaan Keuangan, Akuntansi Rumah Tangga, Guru SD.

Penelitian ini dilakukan pada Ibu Guru yang sudah berumah tangga di SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. Akuntansi Rumah Tangga merupakan akuntansi yang ditetapkan dalam aktivitas keuangan yang terjadi dalam kehidupan keluarga. Sebagian besar permasalahan akuntansi yang dialami oleh ibu guru adalah pencatatan keuangan. Fenomena yang banyak terjadi pada ibu guru yaitu ketidakmampuan ibu guru dalam mencatat keuangan, meskipun sudah mengelola keuangannya dengan baik.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pengelolaan keuangan dalam rumah tangga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo? 2) Bagaimana faktor yang menentukan pengelolaan keuangan keluarga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo? 3) Bagaimana penerapan akuntansi dalam rumah tangga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. 2) Untuk mendeskripsikan faktor yang menentukan pengelolaan keuangan keluarga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. 3) Untuk mendeskripsikan penerapan akuntansi dalam rumah tangga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Ibu guru SD Negeri 1 Gunung Malang sudah melakukan pengelolaan keuangan melalui perencanaan yang matang, menyusun anggaran, melibatkan suami dan anak dalam pengelolaan keuangan, dan disiplin dalam pengeluaran. 2) Ibu guru SD Negeri 1 Gunung Malang memiliki niat kuat dalam mengelola keuangan keluarga, menghindari pemborosan, serta berbagi melalui sedekah, zakat, dan amal. Meskipun literasi keuangan mereka beragam, mereka tetap berupaya mengatur keuangan dengan bijak melalui pencatatan sederhana dan kebiasaan sehari-hari. 3) Penerapan akuntansi dalam rumah tangga yang dilakukan oleh ibu guru SD Negeri 1 Gunung Malang telah menerapkan praktik akuntansi rumah tangga. Meskipun hanya dua orang yang rutin mencatat pengeluaran secara sederhana, pengelolaan keuangan mereka secara keseluruhan sudah cukup efektif melalui kontrol keuangan berbasis ingatan dan diskusi keluarga.

## DAFTAR ISI

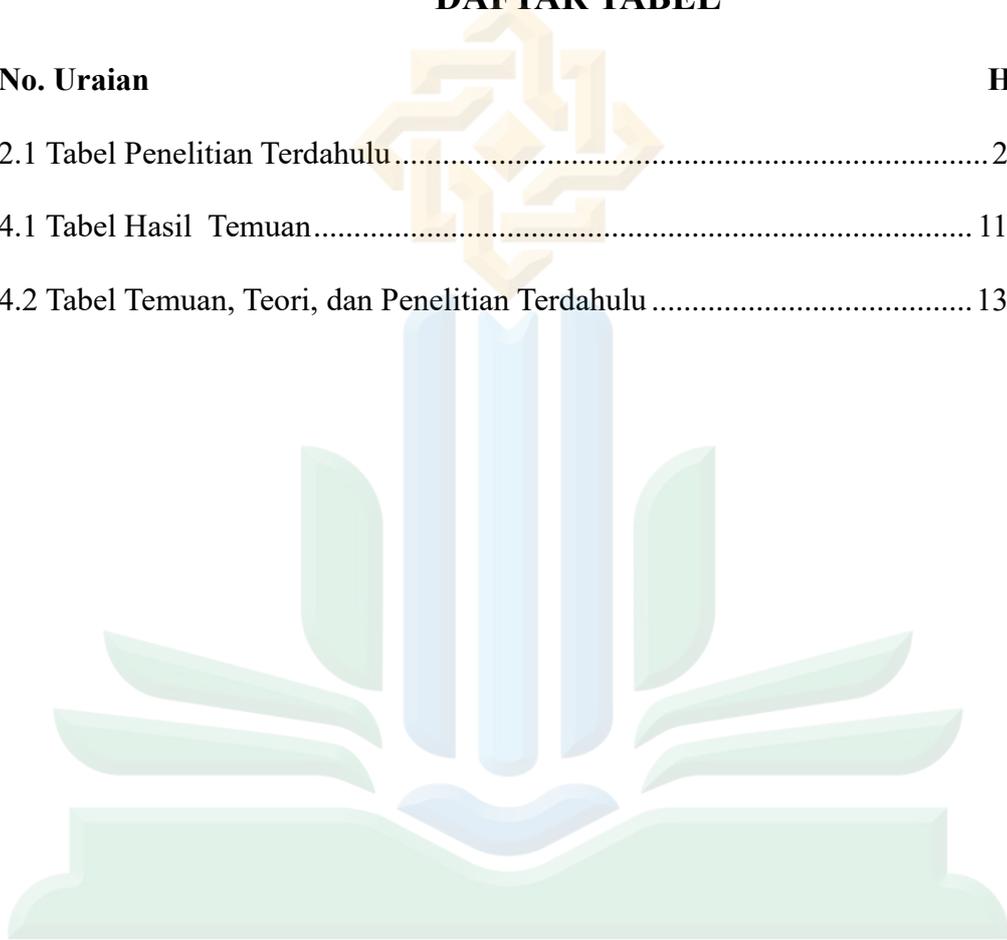
HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	31
1. Pengelolaan Keuangan .....	32
2. Akuntansi Rumah Tangga .....	38

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Analisis Data .....	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	52
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 1 Gunung Malang .....	52
2. Visi dan Misi SD Negeri 1 Gunung Malang .....	53
3. Struktur Organisasi SD Negeri 1 Gunung Malang .....	55
4. Letak Geografis.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
1. Pengelolaan Keuangan dalam Rumah Tangga pada Guru-Guru SD Negeri 1 Gunung Malang.....	56
2. Faktor Yang Menentukan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Guru-Guru SD Negeri 1 Gunung Malang.....	83
3. Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga pada Guru-Guru SD Negeri 1 Gunung Malang.....	96
C. Pembahasan Temuan .....	117

1. Pengelolaan Keuangan dalam Rumah Tangga pada Guru-Guru SD Negeri 1 Gunung Malang.....	117
2. Faktor Yang Menentukan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Guru-Guru SD Negeri 1 Gunung Malang.....	123
3. Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga pada Guru-Guru SD Negeri 1 Gunung Malang.....	127
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>136</b>
A. Kesimpulan .....	136
B. Saran.....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>139</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matriks Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi Penelitian	
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan	
10. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

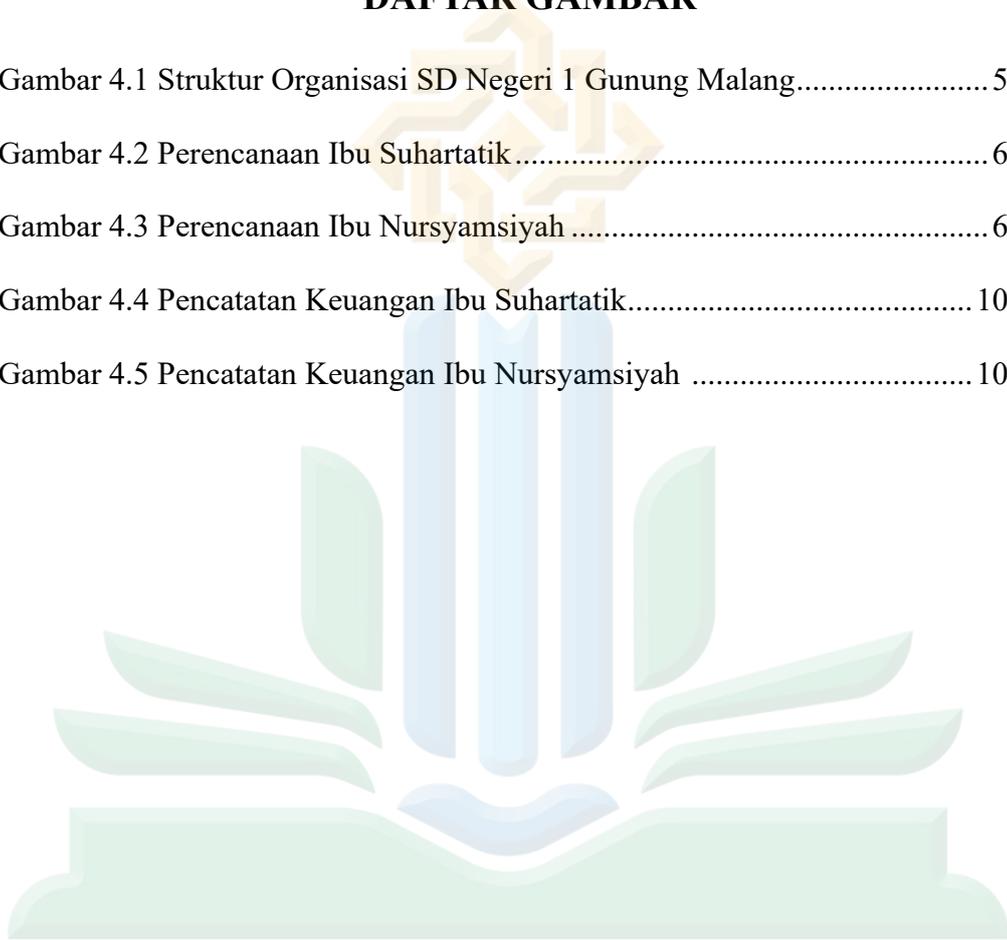
No. Uraian	Hal
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	27
4.1 Tabel Hasil Temuan.....	116
4.2 Tabel Temuan, Teori, dan Penelitian Terdahulu.....	133



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 1 Gunung Malang.....	55
Gambar 4.2 Perencanaan Ibu Suhartatik.....	60
Gambar 4.3 Perencanaan Ibu Nursyamsiyah .....	62
Gambar 4.4 Pencatatan Keuangan Ibu Suhartatik.....	103
Gambar 4.5 Pencatatan Keuangan Ibu Nursyamsiyah .....	105



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Akuntansi adalah seni mengukur, berbicara, dan memahami tindakan keuangan. Secara etimologis, istilah akuntansi berasal dari kata kerja "to account", yang berarti menghitung. Dalam arti yang lebih luas, akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi yang bertujuan membantu penggunaannya dalam pengambilan keputusan. Dari segi prosedur, akuntansi mencakup langkah-langkah mencatat, menggolongkan, dan menyimpulkan transaksi keuangan dalam satuan nilai uang, diikuti dengan analisis hasilnya.<sup>2</sup> Akuntansi secara fundamental berkaitan dengan penyajian informasi keuangan dalam bentuk kuantitatif yang berperan dalam proses pengambilan keputusan. Profesionalisme seorang akuntan dalam menyusun laporan keuangan dan menjalankan siklus akuntansi akan berpengaruh terhadap kualitas keputusan yang dibuat oleh manajemen dalam menjaga keberlangsungan suatu perusahaan.<sup>3</sup> Proses ini tidak hanya penting untuk pencatatan transaksi, tetapi juga sangat berguna dalam memahami fenomena ekonomi dan sosial yang terjadi saat ini. Akuntansi tidak

---

<sup>2</sup> Febby Kusuma Wardani dan Billy Eka Wardana, "Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi," *Asian Journal of Management Analytics (AJMA)* 1, no.2 (2022): 126, <https://10.55927/ajma.v1i2.1485>.

<sup>3</sup> Agung Parmono dan Aminatus Zahriyah, "Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Jember," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia (JIAI)* 6, no.2 (2021): 219, <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>.

hanya mencatat transaksi keuangan tetapi juga membantu memahami dinamika ekonomi dan sosial di dunia yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, akuntansi dapat dibandingkan dengan institusi sosial lainnya, seperti keluarga, agama, pekerjaan, pendidikan, seni, dan literatur, serta teknologi dan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi bukan hanya sebuah bidang akademik tetapi juga merupakan bagian penting dari pembangunan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.<sup>4</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, pemahaman tentang akuntansi juga mengalami perluasan, tidak hanya dalam konteks perusahaan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa lalu, akuntansi digunakan sebagai sumber utama informasi tentang setiap transaksi bisnis, seperti menentukan harga jual, dan untuk menentukan apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian. Namun, akuntansi tidak hanya membahas transaksi perusahaan. Bahkan organisasi terkecil, rumah tangga, membutuhkan akuntansi. Secara umum, sebuah keluarga dapat dikatakan sejahtera apabila mampu mencukupi kebutuhan pokoknya, seperti pakaian, makanan, serta tempat tinggal. Namun, selain kebutuhan dasar tersebut, terdapat aspek lain yang juga penting, seperti pendidikan, kesehatan, transportasi, kebersihan, dan berbagai kebutuhan lainnya.<sup>5</sup> Oleh karena itu, pengelolaan keuangan dalam rumah tangga menjadi

---

<sup>4</sup> Daniel T.H.Manurung & Jimmi Sinton, "Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologis pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 3, no. 1 (2013): 894, <https://doi.org/10.23887/jinah.v3i1.4040>.

<sup>5</sup> Munir Is'adi dan Nur Ika Mauliyah, "Household Accounting In Islamic Perspective," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 9, no. 1 (2023): 186, <https://doi.org/10.36908/isbank.v9i1.937>.

faktor yang sangat menentukan kesejahteraan keluarga.

Rumah adalah tempat terbaik untuk kehidupan, tempat bersantai dan menikmati kebahagiaan bersama keluarga. Namun, rumah juga berfungsi sebagai pusat produksi dan konsumsi dalam kegiatan sehari-hari, serta sebagai simbol kesederhanaan dalam keromantisan berkeluarga.<sup>6</sup> Peran perempuan dalam membangun kesejahteraan suatu kelompok, organisasi, atau perusahaan memiliki nilai yang setara dan berkualitas. Saat ini, perempuan tidak lagi dapat dianggap sebagai pihak kedua dalam pengambilan keputusan, terutama dalam dunia bisnis. Dengan pendidikan yang tinggi serta kemampuan manajerial yang baik, perempuan mampu berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan, setara dengan para pemimpin laki-laki.<sup>7</sup> Dalam konteks rumah tangga, peran perempuan juga sangat penting, terutama dalam mengelola keuangan keluarga. Sumber daya yang ada di rumah membentuk hubungan sosial antara anggota keluarga. Kompleksitas kehidupan berumah tangga menekankan pentingnya perencanaan dan pengaturan keuangan rumah tangga yang efektif. Di sini kita dapat menemukan praktik akuntansi yang transparan dan akuntabel untuk mengelola keuangan sehari-hari.<sup>8</sup>

Dalam ajaran agama, pengeluaran yang berlebihan seharusnya dihindari. Pengelolaan keuangan rumah tangga perlu disesuaikan dengan

---

<sup>6</sup> Manurung dan Sinton, "Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologis pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung)", 893.

<sup>7</sup> Nur Ika Mauliyah dan Ella Anastasya Sinambela, "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis," *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 12, no. 1 (2019): 47, <https://doi.org/10.35719/annisa.v12i1.7>.

<sup>8</sup> Manurung dan Sinton, "Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologis pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung)", 893.

pendapatan yang diperoleh agar keseimbangan finansial tetap terjaga. Namun, dalam praktiknya, banyak keluarga yang terjebak dalam pola konsumsi demi memenuhi gaya hidup mereka. Akibatnya, hutang dan piutang menjadi bagian dari keseharian mereka. Konsumsi yang tidak terkendali tidak hanya berdampak pada kondisi keuangan rumah tangga, tetapi juga berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan.<sup>9</sup>

Dengan demikian, pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga semakin jelas, terutama melalui praktik penganggaran yang efektif. Penganggaran merupakan bagian penting yang sangat dianjurkan bagi setiap orang, termasuk dalam hal penganggaran rumah tangga. Penganggaran merupakan suatu teknik yang memudahkan tindakan untuk mengendalikan perencanaan keuangan, pengendalian, dan pengelolaan aset keluarga, serta merupakan unsur penting dalam mencapai tujuan bersama keluarga. Perencanaan rasional yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dapat dirasakan sebagai tindakan preventif terhadap gangguan emosional dan trauma kebangkrutan pribadi akibat ketidakmampuan dalam mengelola keuangannya sendiri. Seseorang harus belajar melakukan perencanaan anggaran yang lebih tepat dan bijaksana, karena hal tersebut sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan ada sebagian rumah tangga yang kurang mampu mengelola keuangannya sendiri. Rumah tangga yang tidak memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan mereka sendiri akan berdampak pada kehancuran keuangan dan

---

<sup>9</sup> Nikmatul Masruroh et al., "Green House and Halal Budget Allocation for Sustainable Household Finance Realization," *Journal of Islamic Economics and Business* 13, no. 2 (2024): 101-102, <https://doi.org/10.15642/elqist.2023.13.2.100-118>.

dapat membuat mereka terlalu tergantung pada kreditur terus menerus, baik kreditur maupun *debt collector*. Ketika rumah tangga menghadapi kesulitan keuangan sendiri, mereka dapat kehilangan teman dan lebih mungkin perceraian terjadi.<sup>10</sup>

Pada dasarnya, baik pasangan yang berpengalaman dalam keuangan maupun yang tidak, membutuhkan akuntansi untuk mengelola keuangan rumah tangga mereka. Dibutuhkan peran akuntansi rumah tangga untuk memantau keuangan keluarga sehingga mereka tahu pendapatan mereka dialokasikan ke mana saja karena kebanyakan orang jarang mempraktekkannya dalam rumah tangga sehingga sering lupa berapa banyak yang dihabiskan untuk kebutuhan atau pembayaran apa saja. Pentingnya praktik akuntansi rumah tangga memiliki motif dan tujuan, yakni untuk membentuk perilaku anggota keluarga, perlunya catatan fisik, serta perlunya nilai-nilai yang tercermin dari praktik akuntansi rumah tangga seperti tanggung jawab, amanah, kejujuran, disiplin, ikhlas, dan rajin. Proses membangun keluarga yang memiliki tujuan harus dimulai dengan pengaturan keuangan yang baik dengan ilmu pencatatan keuangan. Pencatatan keuangan rumah tangga dilakukan untuk memberi keluarga data atau laporan tentang semua transaksi keuangan yang terjadi di rumah tangga tersebut, sehingga keluarga dapat dengan cepat dan tepat mengetahui seberapa baik atau buruk keadaan keuangan rumah tangga tersebut. Oleh karena itu, perencanaan keuangan sangat diperlukan dalam suatu

---

<sup>10</sup> Manurung dan Sinton, "Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologis pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung)", 894-895.

rumah tangga.<sup>11</sup> Selain itu, dalam mengelola keuangan, penting untuk mengingat nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama, yang mengingatkan kita untuk berbuat baik dan bertanggung jawab terhadap harta yang dimiliki. Seperti yang dinyatakan dalam Al-Isra' ayat 26, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۗ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (Q.S Al-Isrā': 26)<sup>12</sup>

Di dalam rumah tangga, istri mempunyai peranan penting dalam mengelola kebutuhan rumah tangga. Ibu rumah tangga harus mengelola keuangan dengan cermat agar bisa menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, serta memiliki kesempatan untuk berinvestasi dan menabung.

Agar mencapai pengelolaan keuangan yang efektif, diperlukan individu yang memiliki keterampilan dalam pembukuan, yang biasanya diemban oleh ibu rumah tangga itu sendiri. Ibu rumah tangga berperan penting dalam merencanakan dan mengatur keuangan keluarga agar pendapatan dapat memenuhi kebutuhan pengeluaran. Namun, sering kali pendapatan yang diterima tidak mencukupi kebutuhan yang ada. Oleh karena itu, sistem pembukuan yang sederhana sangat berguna untuk perencanaan dan pencatatan

<sup>11</sup> Hendra Nazmi et al., "Peran Akuntansi Rumah Tangga dalam Manajemen Keuangan Keluarga," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 5, no. 2 (2024): 2237, <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3204>.

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, "Lajnah Pantasihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI", (Jakarta : Lajnah Kemenag, 2023), <https://quran.kemenag.go.id/>, Diakses pada 15 Oktober 2024.

bulanan. Mengelola keuangan dalam rumah tangga bukanlah hal yang mudah dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Selain itu, ibu rumah tangga juga memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam keluarga, di mana ia melayani suami dan anak dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan.<sup>13</sup>

Pengelolaan keuangan sering kali menjadi tanggung jawab ibu rumah tangga. Pada praktiknya, ibu rumah tangga/istri tidak hanya bekerja di dalam rumah tetapi juga di luar rumah seperti menjadi seorang guru. Guru memiliki peran yang sangat penting baik di sekolah maupun di masyarakat. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan contoh bagi siswa dan masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, akuntansi menjadi alat penting bagi guru-guru. Keterampilan akuntansi membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih efektif. Mereka dapat memperkuat peran mereka sebagai panutan di masyarakat dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang baik, yang dapat membantu mereka mengimbangi pekerjaan dan kehidupan pribadi. Dengan memahami pentingnya akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, guru-guru dapat lebih siap untuk menghadapi masalah keuangan dan membantu keluarga mereka dalam hal mengelola keuangan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Maria Adinda N.F, Wilhelmina M, dan Fransiscus De R, "Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Maulo'o Kecamatan Paga Kabupaten Sikka)," *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)* 5, no. 2 (2024): 14-15, <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5682>.

<sup>14</sup> Muhammad Yasin, Rosaliana, & Sevia Rahayu.N.H, "Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2023): 382-383 <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1810>.

Mengelola keuangan dengan baik sangat penting bagi ibu rumah tangga, termasuk para guru di SD Negeri 1 Gunung Malang, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo. Di sekolah tersebut terdapat 4 guru laki-laki dan 9 guru perempuan, di mana 8 di antaranya sudah berstatus sebagai ibu rumah tangga.<sup>15</sup> Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya mengelola rumah tangga, tetapi juga berprofesi sebagai guru. Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan menjadi sangat penting bagi mereka.

Meskipun banyak ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai guru, mereka juga sering mengalami pengeluaran yang tidak pasti atau tidak terduga sehingga keuangan rumah tangga tidak berjalan dengan maksimal.<sup>16</sup> Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memprioritaskan pengeluaran dan mencari cara untuk berinvestasi dalam pendidikan anak. Fakta menunjukkan bahwa dari 8 guru di SD Negeri 1 Gunung Malang yang sudah berstatus sebagai ibu rumah tangga, hanya 2 orang yang melakukan pencatatan keuangan sederhana. Selebihnya guru-guru tersebut tidak melakukan pencatatan keuangan, sehingga mengabaikan pentingnya membuat anggaran yang dapat mencegah masalah keuangan rumah tangga di masa depan.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada fokusnya untuk memahami strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh ibu rumah tangga yang juga menjalankan profesinya sebagai guru. Penelitian ini mengeksplorasi cara

---

<sup>15</sup> Siti Aisyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 16 Oktober 2024.

<sup>16</sup> Sukrianto dan Fibriyanti S.Lakoro, "Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Sebelum dan Setelah Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 6, no. 3 (2022): 573, <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2402>.

mereka berusaha menyeimbangkan tanggung jawab di sekolah dan di rumah, serta cara mereka mengatasi keterbatasan waktu dan pemahaman mengenai akuntansi rumah tangga. Dengan biaya hidup yang terus meningkat, penting untuk mencari solusi agar mereka dapat mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan penerapan akuntansi dalam rumah tangga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo yang dituangkan dalam tugas akhir dengan judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga pada Guru-Guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat ditarik pokok permasalahan yang dapat dijadikan fokus penelitian diantaranya adalah:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan dalam rumah tangga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana faktor yang menentukan pengelolaan keuangan keluarga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo?
3. Bagaimana penerapan akuntansi dalam rumah tangga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Sejalan dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan diantaranya untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menentukan pengelolaan keuangan keluarga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan akuntansi dalam rumah tangga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>17</sup> Berikut beberapa manfaat penelitian ini adalah:

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

## 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada seluruh pihak yang berkepentingan terkait penerapan akuntansi dalam rumah tangga. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan penerapan akuntansi dalam rumah tangga.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah serta untuk menambah wawasan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah yang baik.

### b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan literatur bagi mahasiswa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah serta dapat memberikan kontribusi sebagai koleksi yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi masyarakat umum agar kedepannya lebih baik khususnya mengenai penerapan akuntansi dalam rumah tangga.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>18</sup> Adapun istilah pada penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah sikap seseorang yang tahu bagaimana mengatur keuangan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik saat ini maupun di masa depan. Jika seseorang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif, maka orang tersebut akan dapat menikmati kesejahteraan finansial dalam hidupnya, karena kesejahteraan finansial adalah tanggung jawab seseorang untuk melakukannya.<sup>19</sup>

### 2. Penerapan Akuntansi Rumah Tangga

Akuntansi rumah tangga adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana sebuah keluarga mengelola keuangan mereka sendiri dengan menggunakan aspek-aspek akuntansi. Dengan kebutuhan dan kondisi kehidupan yang semakin kompleks, penerapan akuntansi rumah tangga sangat penting untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran.<sup>20</sup> Dalam hal ini, akuntansi rumah tangga berfungsi untuk

<sup>18</sup> Tim Penyusun, 46.

<sup>19</sup> Tomi Arganata & Lutfi, "Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga," *Journal of Business and Banking* 9, no. 1(2019) :143, <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1555>.

<sup>20</sup> Melia Yulianti, Hidayatul Ihsan & Eliyanora, "Akuntansi dalam Rumah Tangga: Study Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 11, no. 2(2016) :65, <https://doi.org/10.30630/jam.v11i2.93>.

mencatat semua pendapatan dan pengeluaran, menyusun anggaran, serta mengevaluasi kondisi keuangan secara menyeluruh. Dengan menerapkan akuntansi rumah tangga, keluarga dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, merencanakan pengeluaran secara efektif, dan mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab I Pendahuluan, merupakan landasan atau titik tumpu penelitian, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan. Fungsi dari bab ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai pembahasan-pembahasan dalam penelitian skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini menguraikan kajian pustaka sebagai berikut: kajian terdahulu, serta literatur yang berkaitan dengan skripsi.

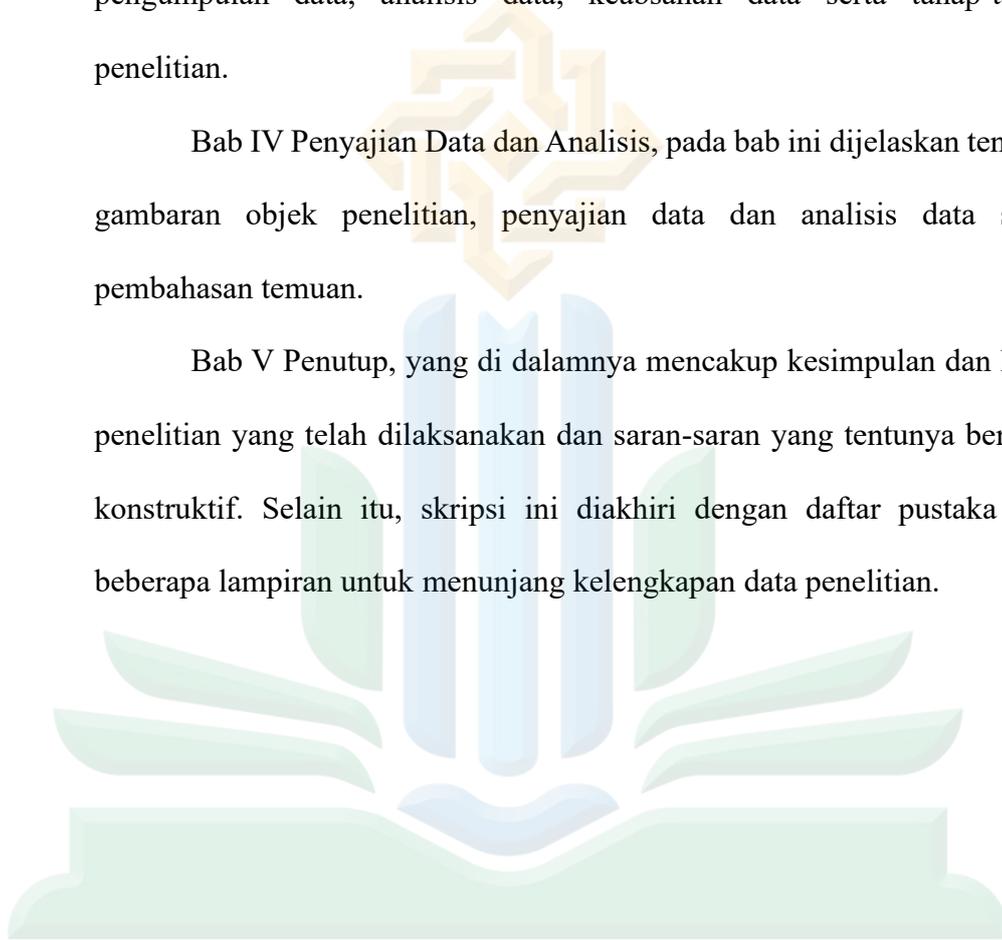
Penelitian-penelitian terdahulu termasuk penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya dilanjutkan dikajian teori yang dijadikan pijakan dari bab yang berisikan tentang penerapan akuntansi dalam rumah tangga pada guru-guru.

Bab III Metode Penelitian, yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik

pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, pada bab ini dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab V Penutup, yang di dalamnya mencakup kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang tentunya bersifat konstruktif. Selain itu, skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran untuk menunjang kelengkapan data penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian merangkum temuan-temuan tersebut. Langkah ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana orisinalitas serta posisi penelitian yang tengah dikembangkan.

1. Maria Adinda Nona Febi, Wilhelmina Mitan, dan Fransiscus De Romario, dengan judul: “Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Maulo’o Kecamatan Paga Kabupaten Sikka)”

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran akuntansi dalam kehidupan masyarakat di Desa Maulo’o serta penerapannya dalam rumah tangga, khususnya dalam empat aspek utama: penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan, dan perencanaan jangka panjang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi memiliki peran penting dalam rumah tangga, membantu menjaga stabilitas keuangan, mengontrol pengeluaran, memprioritaskan kebutuhan utama, serta menghindari jeratan utang. Dalam praktik pengambilan keputusan, delapan ibu rumah tangga di

Desa Maulo'o cenderung berdiskusi dengan suami sebelum membuat keputusan finansial. Mereka juga lebih mengutamakan kebutuhan esensial, seperti biaya pendidikan anak, dan tetap berusaha menyisihkan uang untuk tabungan masa depan. Meskipun sama-sama membahas akuntansi dalam rumah tangga dengan metode penelitian kualitatif, terdapat perbedaan fokus antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini meneliti penerapan akuntansi berdasarkan pengalaman ibu rumah tangga, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih berfokus pada penerapan akuntansi dalam rumah tangga guru SD. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, sementara penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>21</sup>

2. Indah Meilana, dengan judul: "Penerapan Akuntansi Rumah Tangga di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember"

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam suatu rumah tangga serta mengetahui apakah pencatatan keuangan yang dilakukan telah menerapkan prinsip akuntansi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ditentukan

---

<sup>21</sup> Maria Adinda N.F, Wilhelmina M, dan Fransiscus De R, "Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Maulo'o Kecamatan Paga Kabupaten Sikka)," *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)* 5, no. 2 (2024): 14-26, <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5682>.

menggunakan teknik purposive, sementara analisis data dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pancakarya, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, ditemukan bahwa meskipun beberapa ibu rumah tangga turut berkontribusi dalam menambah penghasilan keluarga, mereka juga tetap mencatat keuangan rumah tangga. Hal ini membantu dalam mengatur keuangan dengan lebih baik serta mengoptimalkan pengelolaan pengeluaran. Ada ibu rumah tangga yang membuat pencatatan keuangan sesuai dengan teori akuntansi yang berlaku, sementara yang lain menerapkan tiga kategori utama akuntansi rumah tangga, yakni perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, dan pengambilan keputusan. Namun, ada pula yang hanya menerapkan pencatatan keuangan dan pengambilan keputusan tanpa melakukan perencanaan anggaran secara formal. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yang juga membahas penerapan akuntansi dalam rumah tangga dengan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian penulis lebih menitikberatkan pada penerapan akuntansi dalam rumah tangga guru-guru, sementara penelitian ini membahas penerapan akuntansi secara umum dalam rumah tangga.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Indah Meilana, "Penerapan Akuntansi Rumah Tangga di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

3. Vivian Angelina Soegiharto Wibowo, Puruwita Wardani, dan Thomas Aquinas Wijanarko, dengan judul: “Akuntansi Rumah Tangga Pada Dosen Vokasi Akuntansi”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perilaku menabung, pengelolaan pengeluaran, penyisihan dana darurat, pemanfaatan fasilitas kredit, serta ukuran keluarga memengaruhi perencanaan keuangan dalam keluarga. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji dampak perencanaan keuangan terhadap akuntansi rumah tangga, khususnya pada dosen vokasi akuntansi yang telah menikah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei, dan data dianalisis menggunakan metode regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pengeluaran memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga. Namun, faktor lain seperti kebiasaan menabung, pencadangan dana darurat, pemanfaatan fasilitas kredit, dan ukuran keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa perencanaan keuangan keluarga berkontribusi positif terhadap penerapan akuntansi dalam rumah tangga. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasannya mengenai akuntansi rumah tangga serta fokusnya pada profesi dalam bidang pendidikan, seperti dosen dan guru. Namun, terdapat perbedaan utama, yaitu penelitian ini menitikberatkan pada akuntansi rumah tangga di kalangan dosen vokasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih berfokus pada

penerapan akuntansi dalam rumah tangga guru SD. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sementara penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>23</sup>

4. Erwin Armanda, dengan judul: “Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid-19”

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran akuntansi dalam mengelola keuangan rumah tangga serta bagaimana pengelolaan keuangan dilakukan selama pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara terhadap sepuluh informan, terdiri dari lima pasangan suami istri yang berdomisili di Kota Tanjungpinang. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur keuangan rumah tangga, terutama dalam tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Selama masa pandemi COVID-19, para informan mengalami peningkatan pengeluaran yang lebih besar dibandingkan pemasukan. Namun, mereka tetap mampu mengelola keuangan rumah tangga dengan baik. Dari ketiga aspek yang diteliti, mayoritas informan telah menerapkan perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga, meskipun pencatatan keuangan masih belum dilakukan secara optimal. Kesamaan penelitian ini

---

<sup>23</sup> Vivian Angelina Soegiharto Wibowo, Puruwita Wardani, dan Thomas Aquinas Wijanarko, “Akuntansi Rumah Tangga Pada Dosen Vokasi Akuntansi,” *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi* 4, no. 2 (2023): 130, <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i2.5131>.

dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai akuntansi dalam rumah tangga serta penggunaan metode penelitian kualitatif. Namun, perbedaan utama penelitian ini adalah fokusnya pada peran akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga selama pandemi COVID-19, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menitikberatkan pada penerapan akuntansi dalam rumah tangga guru SD.<sup>24</sup>

5. Mari Patun Hasanah, Asti Nur Wilda Ariza, Muhammad Faqih Fahriza, dan Alvita Tyas Dwi Aryani, dengan judul: “Analisis Penerapan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Era Covid-19”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga serta bagaimana penerapannya selama pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengacu pada data primer dan sekunder.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online yang disebarakan menggunakan Google Formulir. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa akuntansi memiliki peranan yang signifikan dalam rumah tangga, khususnya dalam tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Penerapan akuntansi dalam mengelola keuangan rumah tangga memberikan manfaat yang cukup besar, terutama dalam mengurangi permasalahan finansial dan membantu menciptakan sistem keuangan yang lebih teratur. Para ibu rumah tangga umumnya sudah

---

<sup>24</sup> Erwin Armanda, “Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Masa Pandemi Covid-19” (Skripsi, STIE Pembangunan Tanjungpinang, 2023).

menerapkan konsep akuntansi rumah tangga di masa pandemi dengan mencatat setiap pengeluaran. Catatan ini kemudian dimanfaatkan untuk merencanakan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan guna mengelola keuangan dengan lebih baik. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasannya mengenai penerapan akuntansi dalam rumah tangga serta penggunaan metode kualitatif. Namun, terdapat perbedaan utama, yaitu penelitian ini berfokus pada penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga selama pandemi COVID-19, sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menitikberatkan pada penerapan akuntansi dalam rumah tangga guru di lokasi tertentu.<sup>25</sup>

6. Bunga Rahayu, dengan judul: “Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami (Studi pada Pasangan Usia Muda di Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir)”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan akuntansi dalam rumah tangga serta bagaimana pengelolaan keuangan rumah tangga berdasarkan prinsip Islami dapat memengaruhi keharmonisan keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam

---

<sup>25</sup> Mari Patun Hasanah et al., “Analisis Penerapan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Era Covid-19,” *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (2023): 42, <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/870>.

pengelolaan keuangan keluarga, khususnya pada pasangan usia muda di Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Terdapat empat aspek utama yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu penganggaran, perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Dari keempat aspek tersebut, pencatatan keuangan hanya diterapkan oleh sebagian pasangan muda, dan dalam banyak kasus, ibu rumah tangga yang lebih aktif dalam menjalankannya dengan baik. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sebagian besar informan telah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan berbasis Islam yang menjadi fokus penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai akuntansi dalam rumah tangga serta penggunaan metode penelitian kualitatif. Namun, terdapat perbedaan utama, yaitu penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran akuntansi dan pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis Islami dalam kehidupan pasangan muda, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih berfokus pada penerapan akuntansi dalam rumah tangga guru.<sup>26</sup>

7. Agwa Daffa Rozzaki dan Yuliati Yuliati, dengan judul: “Urgensi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Masa Pandemi Covid-19”

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan serta peran akuntansi dalam rumah tangga selama pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan

---

<sup>26</sup> Bunga Rahayu, “Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami (Studi pada Pasangan Usia Muda di Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir)” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

paradigma fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tujuh ibu rumah tangga yang memiliki latar belakang pendidikan minimal diploma di bidang ekonomi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ibu rumah tangga melakukan perencanaan keuangan dengan cara membagi kebutuhan sehari-hari yang telah direncanakan sejak awal bulan. Pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana menggunakan media buku. Sementara itu, keputusan terkait keuangan rumah tangga umumnya dibuat bersama dengan suami. Penerapan akuntansi dalam rumah tangga menjadi semakin penting selama pandemi COVID-19, mengingat kebutuhan mengalami peningkatan akibat adanya pembatasan kegiatan masyarakat serta keperluan tambahan untuk alat-alat penunjang protokol kesehatan. Peran akuntansi dalam rumah tangga selama pandemi terbukti membantu informan dalam mengelola keuangan secara lebih bijak dan terencana. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas penerapan akuntansi dalam rumah tangga serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, terdapat perbedaan utama, yaitu penelitian ini lebih menitikberatkan pada urgensi penerapan akuntansi rumah tangga selama pandemi COVID-19, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada penerapan akuntansi dalam rumah tangga guru.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Agwa Daffa Rozzaki dan Yuliati Yuliati, "Urgensi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Masa Pandemi Covid-19," *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6, no. 1 (2022): 69-82, <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.601>.

8. Sukrianto dan Fibriyanti S. Lakoro, dengan judul: “Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Sebelum dan Setelah Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi rumah tangga sebelum dan setelah pandemi COVID-19 di Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman rumah tangga dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pandemi COVID-19, pengelolaan akuntansi rumah tangga berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari perencanaan keuangan yang dilakukan secara terukur, penganggaran rumah tangga yang tersusun dengan baik, pencatatan keuangan yang meskipun masih sederhana namun tetap dikelola dengan rapi, serta pertanggungjawaban keuangan yang berbasis kebutuhan rumah tangga secara sehat dan stabil. Namun, setelah pandemi, banyak rumah tangga mengalami kesulitan dalam aspek penganggaran, perencanaan, pencatatan, serta pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas penerapan akuntansi dalam rumah tangga serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, terdapat perbedaan utama, yaitu penelitian ini berfokus pada perbandingan penerapan akuntansi rumah tangga sebelum

dan setelah pandemi COVID-19, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menitikberatkan pada penerapan akuntansi dalam rumah tangga guru.<sup>28</sup>

9. Muhammad Idrus, dengan judul: “Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus pada Keluarga di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone)”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi dalam rumah tangga di Desa Kading, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone, berdasarkan perspektif ibu rumah tangga. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi memiliki manfaat besar dalam mengatur pengeluaran serta sebagai alat perbandingan kondisi keuangan dari bulan ke bulan. Dalam praktik perencanaan keuangan, para ibu rumah tangga telah menerapkan pencatatan sederhana dalam bentuk catatan manual di atas kertas, yang mencakup kebutuhan harian, bulanan, hingga rencana keuangan jangka panjang untuk beberapa tahun ke depan. Pengambilan keputusan keuangan dilakukan melalui diskusi bersama suami, dengan memprioritaskan kebutuhan utama seperti biaya pendidikan anak serta tetap menyisihkan dana untuk tabungan sebagai persiapan masa depan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas akuntansi dalam konteks rumah tangga serta menggunakan metode

---

<sup>28</sup> Sukrianto dan Fibriyanti S.Lakoro, “Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Sebelum dan Setelah Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo,” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 6, no. 3 (2022): 570, <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2402>.

penelitian kualitatif. Namun, terdapat perbedaan utama, yakni penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman fenomenologi akuntansi dalam rumah tangga, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menitikberatkan pada penerapan akuntansi dalam rumah tangga guru.<sup>29</sup>

10. Agusdiwana Suarni dan Arman Rahim Sawal, dengan judul: “Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19”

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran akuntansi dalam rumah tangga serta bagaimana penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga secara Islami selama pandemi COVID-19. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi memegang peranan penting dalam rumah tangga, khususnya dalam tiga aspek utama, yaitu perencanaan keuangan, pencatatan, dan pengambilan keputusan.

Namun, dalam praktiknya, aspek pencatatan belum diterapkan secara optimal oleh sebagian besar ibu rumah tangga. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa para informan telah mengimplementasikan sebagian besar prinsip pengelolaan keuangan rumah tangga secara Islami selama pandemi COVID-19. Prinsip-prinsip tersebut mencakup pandangan Islam terhadap harta dan pengelolaannya, cara memperoleh rezeki yang halal, penentuan skala prioritas dalam pengeluaran, serta penyusunan anggaran

---

<sup>29</sup> Muhammad Idrus, “Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus pada Keluarga di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone),” *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal* 2, no. 2 (2021): 112, <https://doi.org/10.47354/aaos.v2i2.268>.

belanja secara bijak. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas penerapan akuntansi dalam konteks rumah tangga serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada peran serta implementasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga secara Islami selama pandemi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menitikberatkan pada penerapan akuntansi dalam rumah tangga guru.<sup>30</sup>

Adapun tabel persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian penulis, sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Maria Adinda Nona Febi, Wilhelmina Mitan, dan Fransiscus De Romario, (2024)	Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Maulo'o Kecamatan Paga Kabupaten Sikka)	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang akuntansi dalam rumah tangga dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini berfokus pada penerapan akuntansi dalam konteks rumah tangga melalui perspektif pengalaman ibu-ibu rumah tangga sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada penerapan akuntansi dalam rumah tangga pada guru-guru SD. Selain itu, pendekatan penelitian ini menggunakan

<sup>30</sup> Agusdiwana S dan Arman Rahim S, "Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19," *ASSETS: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 10, no. 2 (2020): 110-129, <https://doi.org/10.24252/assets.v10i2.18594>.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				pendekatan fenomenologi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
2.	Indah Meilana, (2024)	Penerapan Akuntansi Rumah Tangga di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang penerapan akuntansi dalam rumah tangga.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini fokus pada penerapan akuntansi secara umum dalam rumah tangga sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu fokus pada penerapan akuntansi dalam konteks rumah tangga pada guru-guru.
3.	Vivian Angelina Soegiharto Wibowo, Puruwita Wardani, dan Thomas Aquinas Wijanarko, (2023)	Akuntansi Rumah Tangga Pada Dosen Vokasi Akuntansi	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait akuntansi rumah tangga dan fokus pada profesi (dosen dan guru) dalam konteks pendidikan.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini berfokus pada akuntansi rumah tangga pada dosen vokasi sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada penerapan akuntansi dalam rumah tangga pada guru SD. Selain itu, metode yang digunakan penelitian ini yaitu kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif.
4.	Erwin Armada, (2023)	Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga dan Pengelolaan Keuangan	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait akuntansi dalam konteks rumah	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini berfokus pada peran akuntansi dalam pengelolaan

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid-19	tangga dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif.	keuangan rumah tangga selama pandemi sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada penerapan akuntansi dalam rumah tangga pada guru SD.
5.	Mari Patun Hasanah, Asti Nur Wilda Ariza, Muhammad Faqih Fahriza, dan Alvita Tyas Dwi Aryani, (2023)	Analisis Penerapan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Era Covid-19	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait penerapan akuntansi dalam konteks rumah tangga dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini fokus pada penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga di masa covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada penerapan akuntansi dalam rumah tangga guru di lokasi tertentu.
6.	Bunga Rahayu, (2023)	Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami (Studi pada Pasangan Usia Muda di Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir)	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait akuntansi dalam konteks rumah tangga dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini fokus pada peran akuntansi dan pengelolaan keuangan secara Islami di rumah tangga pasangan muda, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada penerapan akuntansi dalam rumah tangga guru.
7.	Agwa Daffa Rozzaki dan Yuliati	Urgensi Penerapan Akuntansi Rumah	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini fokus

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Yuliati, (2022)	Tangga Masa Pandemi Covid-19	metode penelitian kualitatif dan membahas penerapan akuntansi dalam konteks rumah tangga.	pada pentingnya penerapan akuntansi rumah tangga selama pandemi, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada penerapan akuntansi dalam rumah tangga guru.
8.	Sukrianto dan Fibriyanti S. Lakoro, (2022)	Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Sebelum dan Setelah Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas penerapan akuntansi dalam konteks rumah tangga.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini fokus pada perbandingan penerapan akuntansi sebelum dan setelah pandemi, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada penerapan akuntansi dalam rumah tangga guru.
9.	Muhammad Idrus, (2021)	Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus pada Keluarga di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas akuntansi dalam konteks rumah tangga.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini fokus pada pemahaman fenomenologi akuntansi dalam konteks rumah tangga, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada penerapan akuntansi dalam rumah tangga guru.
10.	Agusdiwana Suarni dan Arman Rahim Sawal, (2020)	Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas penerapan akuntansi dalam	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini fokus pada peran dan penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan secara islami selama pandemi, sedangkan penelitian

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Di Masa Pandemi Covid-19	konteks rumah tangga.	yang dilakukan fokus pada penerapan akuntansi dalam rumah tangga guru.

Sumber : Diolah

Dari berbagai penelitian yang telah dibahas sebelumnya, terdapat baik persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan tersebut terlihat pada fokus kajian mengenai akuntansi dalam konteks rumah tangga. Semua penelitian menekankan pentingnya penerapan akuntansi dalam rumah tangga dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lain adalah fokusnya pada rumah tangga guru-guru di SD Negeri 1 Gunung Malang. Hal ini memberikan pemahaman khusus mengenai praktik pengelolaan keuangan dalam konteks pendidikan, yang biasanya jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya. Perbedaan ini memberikan motivasi bagi penulis untuk melanjutkan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga pada Guru-Guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo”.

## B. Kajian Teori

Bagian ini membahas teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Kajian teori yang lebih mendalam akan memberikan wawasan yang lebih luas bagi peneliti dalam menganalisis permasalahan yang akan

diselesaikan, sehingga sesuai dengan fokus serta tujuan penelitian yang dilakukan.<sup>31</sup>

## 1. Pengelolaan Keuangan

### a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan menurut Wayong dalam jurnal Mari Patun Hasanah, dkk adalah serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan. Secara fundamental, kegiatan pengelolaan berkaitan erat dengan konsep manajemen. Keuangan menurut Sundjaja dalam jurnal Mari Patun Hasanah, dkk merupakan kombinasi antara ilmu dan seni dalam pengelolaan uang, yang berpengaruh pada kehidupan individu maupun organisasi.<sup>32</sup> Manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan menurut Kasmir dalam buku Adih Supriadi, dkk dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan, pendanaan, dan pengelolaan aset dengan tujuan yang komprehensif.<sup>33</sup>

### b. Faktor yang Menentukan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya sebagai berikut:<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46-47.

<sup>32</sup> Hasanah et al., "Analisis Penerapan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan," 43.

<sup>33</sup> Adih Supriadi, Edy Arisontha, dan Titis Nistia Sari, *Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha pada UMKM* (Bandung :Widina Bhakti Persada Bandung, 2023), 12, <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/558997-pengelolaan-keuangan-dan-pengembangan-us-23e60ea3.pdf>.

<sup>34</sup> Arganata dan Lutfi, "Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan," 143.

### 1) Niat Berperilaku

Menurut Ajzen, niat berasal dari dua sumber. Pertama, berasal dari diri kita sendiri ketika kita bersikap, dan kedua, dari lingkungan atau pengaruh norma yang ada di sekitar kita.<sup>35</sup> Niat berperilaku dapat dianggap sebagai usaha yang disadari untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan jelas. Niat ini sering melibatkan penghindaran preferensi jangka pendek demi mencapai preferensi jangka panjang. Niat juga berfungsi sebagai indikator utama untuk memahami dinamika perilaku seseorang. Dalam konteks manajemen keuangan, niat untuk mengelola keuangan dengan baik akan mendorong individu untuk melakukan perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, berhemat, dan berinvestasi untuk masa depan.<sup>36</sup>

### 2) Kecerdasan Spiritual

Menurut Azzet dalam jurnal Arganata dan Lutfi, kecerdasan spiritual dianggap sebagai bentuk kecerdasan tertinggi karena berkaitan dengan kesadaran seseorang dalam memaknai segala hal. Kecerdasan ini juga menjadi jalan untuk merasakan kebahagiaan. Kecerdasan spiritual memberikan makna dalam hidup dan mendorong niat untuk mencapai tujuan yang baik. Dalam konteks pengelolaan keuangan, kecerdasan

---

<sup>35</sup> Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions," *Human Behavior and Emerging Technologies* 2, no. 4 (2020): 314-315, <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>.

<sup>36</sup> Arganata dan Lutfi, "Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan" 144-145.

spiritual dapat membantu menetapkan tujuan untuk mengelola keuangan dengan baik, sehingga mengurangi risiko dari praktik pengelolaan yang merugikan.<sup>37</sup>

### 3) Literasi Keuangan

Menurut Lusardi dan Mitchell, literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan tentang keuangan serta kemampuan untuk menerapkannya.<sup>38</sup> Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep-konsep keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan tersebut. Literasi keuangan mencerminkan pemahaman yang kuat mengenai pengelolaan keuangan, termasuk tata kelola kredit yang bijak, strategi menabung dan berinvestasi yang efektif, serta kemampuan dalam mengelola risiko dengan baik.<sup>39</sup> Dengan literasi keuangan yang baik, individu dapat membuat keputusan yang lebih efektif dalam konteks keuangan, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi.<sup>40</sup>

<sup>37</sup> Arganata dan Lutfi, 145-146.

<sup>38</sup> Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell, "Financial Literacy and Retirement Planning in The United States," *Journal of Pension Economics & Finance* 10, no. 4 (2011): 3, <https://doi.org/10.1017/S147474721100045X>.

<sup>39</sup> Nadia Azalia Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kapabilitas Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Jember," *Opinia de Journal* 2, no. 1 (2022): 3, <https://doi.org/10.35888/opinia.v2i1.18>.

<sup>40</sup> Arganata dan Lutfi, "Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan" 146.

### c. Unsur Pengelolaan Keuangan

Adapun unsur pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

#### 1) Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan ini, seseorang dapat memahami apa yang perlu dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Misalnya, dengan merencanakan tingkat pengeluaran untuk bulan yang akan datang, seseorang dapat mengatur kebutuhan sehari-hari secara lebih efektif. Selain itu, perencanaan juga mencakup penghitungan biaya pendidikan anak, sehingga keluarga dapat menyiapkan dana yang diperlukan dan mencari cara untuk memperolehnya. Pengelolaan persediaan di dapur juga merupakan bagian dari perencanaan, di mana keluarga perlu memastikan bahwa bahan makanan yang cukup tersedia. Dengan melakukan perencanaan, rumah tangga dapat lebih mudah mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

#### 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses yang melibatkan penugasan perintah, pengalokasian sumber daya, dan pengaturan

---

<sup>41</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), 8-9.

kegiatan secara terkoordinasi kepada individu maupun kelompok untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, pengorganisasian mencakup beberapa kegiatan. Seperti perlu ada pemisahan berbagai komponen kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan keuangan yaitu membeli kebutuhan sehari-hari, membayar berbagai tagihan, dan menabung. Kegiatan ini dapat dikelompokkan berdasarkan jenis pengeluaran. Kemudian, tugas perlu dibagi diantara anggota keluarga untuk mengatur pengeluaran dengan lebih baik. Contohnya, satu orang bisa bertanggung jawab atas belanja mingguan, sedangkan yang lain mengelola pembayaran tagihan. Selain itu, sangat penting untuk menetapkan wewenang diantara anggota keluarga. Setiap anggota harus jelas tentang perannya dalam pengelolaan keuangan dan siapa yang berhak mengambil keputusan penting. Dengan demikian, pengorganisasian keuangan dalam rumah tangga bisa berlangsung lebih efektif.

### 3) Pengarahan

Pengarahan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat (*motivation*) pada seseorang agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, kepala

keluarga berperan dalam membangun komitmen diantara anggota keluarga dan mendorong mereka untuk berupaya mencapai tujuan keuangan bersama. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan mengajak anggota keluarga untuk mengikuti anggaran dan rencana keuangan yang telah ditetapkan. Hal ini meliputi komunikasi yang baik mengenai pentingnya menabung dan berbelanja secara bijak. Ketika semangat anggota keluarga dalam mengelola keuangan mulai menurun, kepala keluarga perlu mencari alternatif untuk mengembalikan motivasi mereka dengan mengevaluasi penyebab penurunan semangat tersebut. Dengan memberikan dukungan dan arahan yang tepat, diharapkan seluruh anggota keluarga dapat kembali termotivasi untuk bekerja sama mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

#### 4) Pengendalian

Pengendalian merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan dalam organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengendalian dalam rumah tangga memiliki tujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan dan kegiatan keluarga berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian ini mencakup beberapa langkah penting, termasuk menetapkan standar untuk pengeluaran dan tabungan yang diharapkan, serta mengukur hasil keuangan yang

telah dicapai. Dalam proses ini, memantau pengeluaran dan pendapatan secara rutin sangatlah penting, serta evaluasi terhadap kepatuhan pada anggaran yang telah dibuat. Apabila ada penyimpangan dari rencana, maka langkah perbaikan bisa dilakukan, seperti mengurangi pengeluaran yang tidak perlu atau menyesuaikan rencana keuangan agar tetap sesuai dengan kondisi yang ada. Dengan cara ini, pengendalian membantu menjaga agar pengelolaan keuangan rumah tangga tetap pada jalur yang benar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Akuntansi Rumah Tangga**

### **a. Pengertian Akuntansi Rumah Tangga**

Menurut Suwardjono, akuntansi merupakan suatu proses yang melibatkan identifikasi, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan yang berkaitan dengan peristiwa, transaksi, atau kegiatan operasional dalam suatu organisasi. Tujuan dari proses ini adalah untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan.<sup>42</sup> Akuntansi adalah ilmu yang memiliki nilai penting dalam memperkuat kehidupan masyarakat, terutama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Secara umum, akuntansi rumah tangga dapat diartikan sebagai praktik pengelolaan keuangan di dalam

---

<sup>42</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2013), 10.

rumah tangga dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi. Akuntansi rumah tangga sangat diperlukan, terutama dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran. Mengingat kondisi kehidupan dan kebutuhan yang kompleks, penting bagi anggota keluarga untuk memastikan keberlangsungan hidup mereka.<sup>43</sup>

#### **b. Aspek Praktik Akuntansi dalam Rumah Tangga**

Adapun empat aspek praktik akuntansi dalam rumah tangga di kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

##### 1) Penganggaran

Penganggaran adalah proses yang dimulai dari tahap persiapan sebelum penyusunan rencana, yang meliputi pengumpulan data dan informasi yang diperlukan, pembagian tugas dalam perencanaan, penyusunan rencana itu sendiri, pelaksanaan rencana, hingga akhirnya tahap pengawasan dan evaluasi terhadap hasil dari pelaksanaan rencana tersebut.<sup>45</sup>

Penganggaran merupakan elemen penting dalam rumah tangga karena mencakup pengelompokan dan prediksi yang membantu dalam menilai kemampuan untuk memperoleh pendapatan. Proses ini juga berfokus pada alokasi pengeluaran yang memberikan manfaat sesuai dengan tujuan keluarga.

---

<sup>43</sup> Sukrianto dan Lakoro, "Penerapan Akuntansi Rumah Tangga," 574-575.

<sup>44</sup> Yulianti, Ihsan & Eliyanora, "Akuntansi dalam Rumah Tangga: Study Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan," 65.

<sup>45</sup> Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri, *Anggaran Perusahaan Buku 1 Edisi Kedua* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2018), 7.

Penganggaran memiliki peran krusial dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, sehingga memberikan manfaat langsung bagi kelancaran setiap kegiatan keluarga. Kusufi dan Halim dalam jurnal Sukrianto dan Fibriyanti menjelaskan bahwa penganggaran harus berisi estimasi yang mencakup pendapatan dan pengeluaran yang disajikan dalam bentuk moneter sesuai dengan periode tertentu, termasuk data dari masa lalu untuk memudahkan pengendalian dan penilaian kinerja. Proses penganggaran sangat penting untuk keberlangsungan keuangan rumah tangga, sebagai teknik yang membantu dalam mengontrol, mengelola, dan mengendalikan keuangan.<sup>46</sup>

## 2) Pencatatan

Pencatatan dapat diartikan sebagai proses membuat catatan akuntansi mengenai peristiwa yang terjadi, yang dilakukan secara terencana dan sistematis.<sup>47</sup> Proses pencatatan adalah langkah penting dalam perencanaan keuangan rumah tangga, yang bertujuan untuk memahami besaran anggaran yang akan dikeluarkan setiap harinya. Pencatatan akuntansi yang baik memungkinkan ibu rumah tangga untuk meminimalisir kebutuhan yang tidak penting dan mengetahui jumlah

---

<sup>46</sup> Sukrianto dan Lakoro, "Penerapan Akuntansi Rumah Tangga," 575.

<sup>47</sup> Rozzaki dan Yuliati, "Urgensi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga," 72.

pengeluaran harian, sehingga dapat menghitung total pengeluaran bulanan.

Pencatatan dalam rumah tangga sangat diperlukan sebagai bagian dari perencanaan anggaran. Ini mencakup semua kebutuhan utama dalam rumah tangga. Sistem pencatatan akuntansi harus mencakup buku kas yang tersusun rapi, baik harian, mingguan, maupun bulanan.

Pencatatan ini penting bagi setiap pasangan dalam rumah tangga, baik yang sudah memiliki anak maupun yang baru menikah. Mereka perlu melakukan pencatatan yang matang untuk setiap anggaran yang akan dikeluarkan, serta memiliki dana cadangan dalam tabungan untuk kebutuhan mendesak.<sup>48</sup>

### 3) Pengambilan Keputusan

Menurut Amirullah, pengambilan keputusan adalah proses menilai dan memilih diantara berbagai alternatif berdasarkan kepentingan tertentu, dengan menetapkan pilihan yang dianggap paling menguntungkan.<sup>49</sup> Proses ini memerlukan kehati-hatian, dan setiap individu memiliki cara berpikir yang berbeda mengenai keputusan keuangan keluarga. Oleh karena itu, keputusan yang diambil perlu dipertimbangkan dengan matang dan tidak terburu-buru untuk menghindari masalah keuangan.

---

<sup>48</sup> Manurung dan Sinton, "Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga", 897-898.

<sup>49</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*, 100.

Pengambilan keputusan melibatkan pengumpulan informasi yang tepat waktu untuk memilih tindakan yang terbaik dari beberapa opsi yang tersedia. Proses ini merupakan evaluasi alternatif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kondisi keuangan keluarga sangat dipengaruhi oleh keputusan yang diambil, sehingga diperlukan keputusan yang bijak dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Jika keluarga memiliki lebih banyak uang, biasanya akan digunakan untuk kepentingan masa depan, dan ada pilihan antara menabung atau berinvestasi.

Secara umum, pengambilan keputusan mencakup pengembangan tujuan yang ingin dicapai, strategi pemecahan masalah, dan pelaksanaan keputusan berdasarkan pemilihan alternatif yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>50</sup>

#### 4) Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang merupakan bentuk kepedulian terhadap kehidupan di masa depan. Hal ini melibatkan penyusunan rencana yang manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka waktu yang lama, dengan pelaksanaan rencana yang dimulai dari awal. Beberapa faktor mendorong perlunya investasi dalam rumah tangga, terutama untuk memastikan keberlangsungan hidup di masa tua. Dalam konteks ini, investasi menjadi bentuk pencadangan untuk memenuhi kebutuhan di masa

---

<sup>50</sup> Rozzaki dan Yuliati, "Urgensi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga," 73.

mendatang. Penghematan dalam pengeluaran juga merupakan aspek penting dari perencanaan jangka panjang, di mana setiap pasangan suami istri perlu mampu mengelola keuangan rumah tangga mereka.

Seiring dengan berkembangnya perekonomian, investasi dan asuransi menjadi bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang. Berbagai produk investasi kini tersedia melalui lembaga keuangan, dan kecermatan dalam memilih produk tersebut akan mempengaruhi hasil perencanaan jangka panjang. Dalam kehidupan rumah tangga, perencanaan adalah hal yang sangat penting, terutama mengingat ketidakpastian yang mungkin terjadi di masa depan.<sup>51</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>51</sup> Yulianti, Ihsan dan Eliyanora, "Akuntansi dalam Rumah Tangga", 67.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, di mana penelitian ini bersifat mengungkapkan peristiwa pada subjek penelitian, yaitu penerapan akuntansi dalam rumah tangga pada guru-guru. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>52</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dilakukannya suatu penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah di SD Negeri 1 Gunung Malang yang beralamatkan di Jl. Raya Wringin, Gn. Malang Timur, Gn. Malang, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68354. Alasan penulis memilih SD Negeri 1 Gunung Malang di Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo sebagai lokasi penelitian karena di sana terdapat guru yang telah melakukan pencatatan keuangan, dari 8 guru yang sudah berstatus sebagai ibu

---

<sup>52</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2019), 88.

rumah tangga, hanya 2 orang yang melakukan pencatatan keuangan sederhana tersebut. Sehingga penulis tertarik untuk mengeksplorasi cara para guru mengelola keuangan mereka. Penerapan akuntansi yang efektif di kalangan guru diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja mereka di sekolah. Ketersediaan data di lokasi ini diharapkan dapat mendukung proses penelitian dan analisis yang dilakukan, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengelolaan keuangan di lingkungan pendidikan.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian memegang peranan penting dalam setiap penelitian. Persiapan yang matang terhadap subjek ini sangat diperlukan sebelum pengumpulan data di lapangan dilakukan. Untuk mendapatkan data yang relevan, penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu. Dengan cara ini, peneliti dapat mengakses informasi yang paling sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria tersebut mencakup individu yang dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti, sehingga dapat memberikan data yang akurat dan relevan.<sup>53</sup>

Subjek penelitian ini adalah ibu guru yang sudah berumah tangga yang mengajar di SD Negeri 1 Gunung Malang. Berikut adalah kriteria yang dapat dijadikan acuan dalam memilih informan dalam penelitian ini:<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2022), 218-219.

<sup>54</sup> Danang Dwi Atmojo, "Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Guru PNS SDN 3 Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)" (Skripsi, IAIN Metro, 2019), 33.

- 1) Perempuan.
- 2) Sudah berumah tangga.
- 3) Mengelola keuangan rumah tangga.
- 4) Mengajar di SD Negeri 1 Gunung Malang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian, karena berfungsi sebagai metode untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, di mana data diperoleh langsung dari hasil penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Dalam observasi ini, observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang cara bertransaksi sehari-hari, cara mengatur anggaran rumah tangga, serta kebiasaan dalam mengelola uang.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan pihak yang terkait untuk memperoleh data. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat sesuai dengan fakta yang dibutuhkan dalam memenuhi tujuan penelitian. Data yang diperoleh

dari wawancara mencakup cara pengelolaan keuangan dalam rumah tangga para guru di SD Negeri 1 Gunung Malang, serta penerapan akuntansi dalam rumah tangga mereka.

### 3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, penelitian kualitatif juga memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menyertakan bukti pendukung yang dapat meningkatkan validitas data. Dokumen yang digunakan bisa berupa foto atau catatan yang disusun oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan berupa pencatatan keuangan dari guru-guru di SD Negeri 1 Gunung Malang, yang telah dilakukan untuk mencatat keuangan dalam rumah tangga mereka.

### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya secara sistematis, sehingga dapat mudah dipahami dan temuan yang dihasilkan dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>55</sup> Tujuan dari analisis ini yaitu untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada penulis terkait kasus yang sedang diteliti. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penerapan akuntansi dalam pengelolaan rumah tangga oleh para guru. Tahapan

---

<sup>55</sup> Sugiyono, 244.

analisis data menurut Miles dan Huberman dalam buku Sirajuddin Saleh, secara umum sebagai berikut:<sup>56</sup>

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik-teknik ini memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan dapat mendukung analisis kualitatif secara tepat.

2) Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyempurnakan informasi dengan menghapus data yang tidak penting dan menambah data yang dibutuhkan. Intinya, reduksi data adalah langkah memilih dan menyederhanakan informasi mentah yang diperoleh dari catatan di lapangan. Proses ini terus berlangsung selama penelitian, bahkan dapat dimulai sebelum semua data terkumpul.

3) Penyajian data

Penyajian data adalah proses mengumpulkan informasi dan menyusunnya berdasarkan kategori yang diperlukan. Data bisa disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, grafik, atau tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan situasi yang terjadi. Pada data kualitatif, penyajian yang paling umum digunakan adalah teks naratif.

---

<sup>56</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2017), 116-120.

#### 4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah langkah untuk merumuskan makna dari hasil penelitian dalam kalimat yang singkat dan mudah dimengerti. Proses ini melibatkan pemeriksaan kembali kebenaran kesimpulan, terutama berkaitan dengan judul, tujuan, dan rumusan masalah penelitian. Selain itu, penting untuk memverifikasi kesimpulan melalui *cross-check* atau diskusi dengan pihak lain agar kebenarannya dapat dipastikan.

#### F. Keabsahan Data

Pada keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik melibatkan pengajuan pertanyaan yang sama kepada informan menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada berbagai sumber. Sumber-sumber ini mencakup pihak-pihak yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>57</sup>

#### G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian mencakup serangkaian langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Berikut tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

---

<sup>57</sup> Sirajuddin Saleh, 127.

### 1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi dan menentukan fokus penelitian sebelum terjun langsung ke lapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pra-lapangan meliputi:

- a) Menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b) Menentukan objek yang menjadi fokus utama penelitian.
- c) Melakukan tinjauan awal terhadap objek yang akan diteliti.
- d) Mengajukan judul penelitian kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- e) Mencari berbagai referensi yang relevan dengan permasalahan penelitian.
- f) Mengkonsultasikan proposal penelitian dengan dosen pembimbing.
- g) Mengurus berbagai perizinan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian.

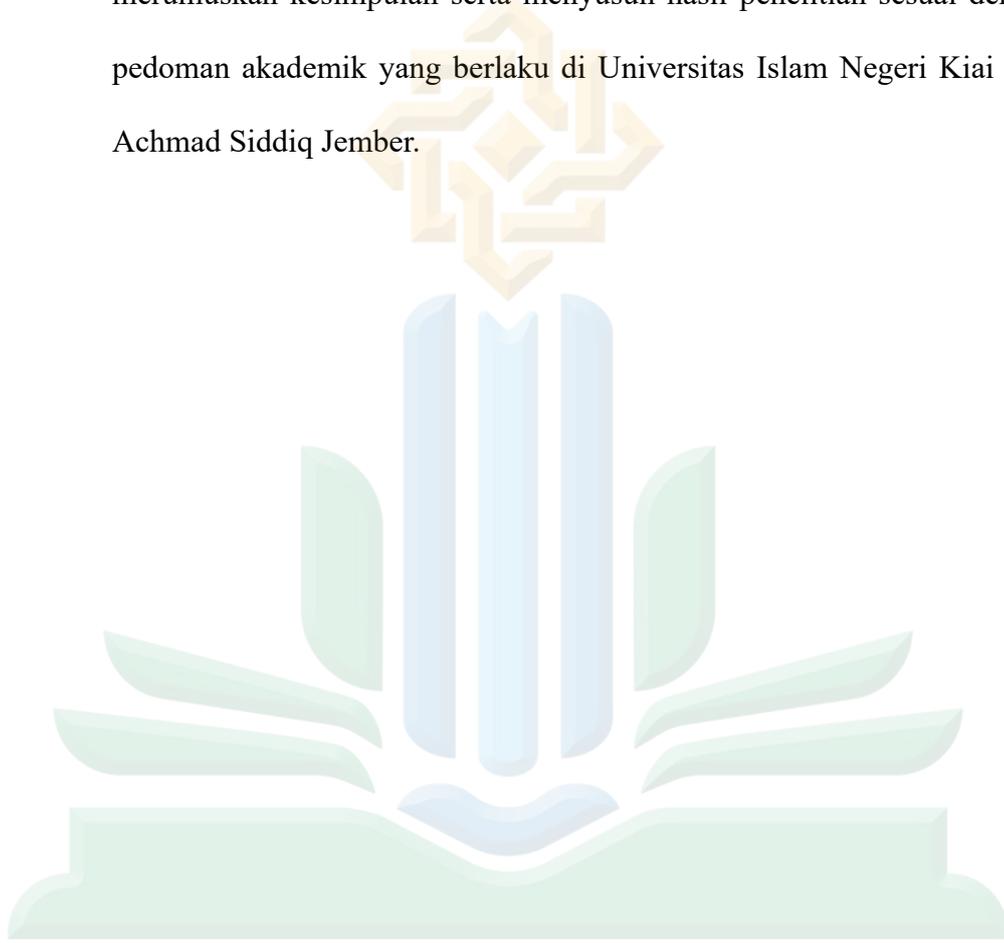
### 2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan data sesuai dengan metode yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang valid dan mendalam mengenai objek penelitian. Tahap ini sangat penting karena data yang diperoleh akan menjadi dasar dalam proses analisis lebih lanjut.

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah penyusunan skripsi berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Pada fase ini, peneliti

merumuskan kesimpulan serta menyusun hasil penelitian sesuai dengan pedoman akademik yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 1 Gunung Malang**

SD Negeri 1 Gunung Malang, yang terletak di Desa Gunung Malang, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo, memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan dasar. Proses pendirian sekolah ini dimulai dengan terbitnya Surat Keputusan (SK) Pendirian pada tanggal 4 Januari 1926 dengan nomor Persil 42. Sejak awal, status kepemilikan sekolah ini berada di bawah naungan Pemerintah Daerah, yang menjadikannya sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk menyediakan akses pendidikan yang layak bagi masyarakat sekitar. Pada tahap awal operasionalnya, sekolah ini dilengkapi dengan 1 ruang kantor, 6 ruang belajar, 2 ruang kamar mandi, dan 1 ruang rumah dinas yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar pada masa itu.

Fasilitas yang tersedia menjadikan SD Negeri 1 Gunung Malang sebagai tempat yang representatif dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

Seiring berjalannya waktu, berbagai pembaruan dan pengembangan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas operasional sekolah. Salah satu langkah penting yang dilakukan adalah diterbitkannya SK terbaru mengenai izin operasional pada 8 April 2022 dengan nomor 421/3926/431.301.3.1/2022. Dalam SK tersebut, SD Negeri 1 Gunung Malang dinyatakan tetap berstatus sebagai Sekolah Negeri dengan jenjang

pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan terdaftar dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20523084.

Saat ini, SD Negeri 1 Gunung Malang telah berkembang pesat dan menjadi salah satu sekolah dasar unggulan di Kabupaten Situbondo. Dengan akreditasi A yang memperoleh nilai 96, sekolah ini terus berkomitmen memberikan pendidikan berkualitas tinggi bagi siswa-siswinya dan berperan sebagai salah satu pilar utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

## **2. Visi dan Misi SD Negeri 1 Gunung Malang**

### **a. Visi**

SD Negeri 1 Gunung Malang mengusung Visi: “Terwujudnya Peserta Didik Berahlaq Mulia, Berprestasi dan Mandiri”. Adapun indikator visi sebagai berikut:

- 1) Kepatuhan terhadap Nilai-nilai Moral dan Etika
- 2) Peduli dan Toleransi
- 3) Tanggung Jawab
- 4) Terampil Berpikir Kritis dan Kreatif
- 5) Kemandirian Belajar
- 6) Pengelolaan Diri

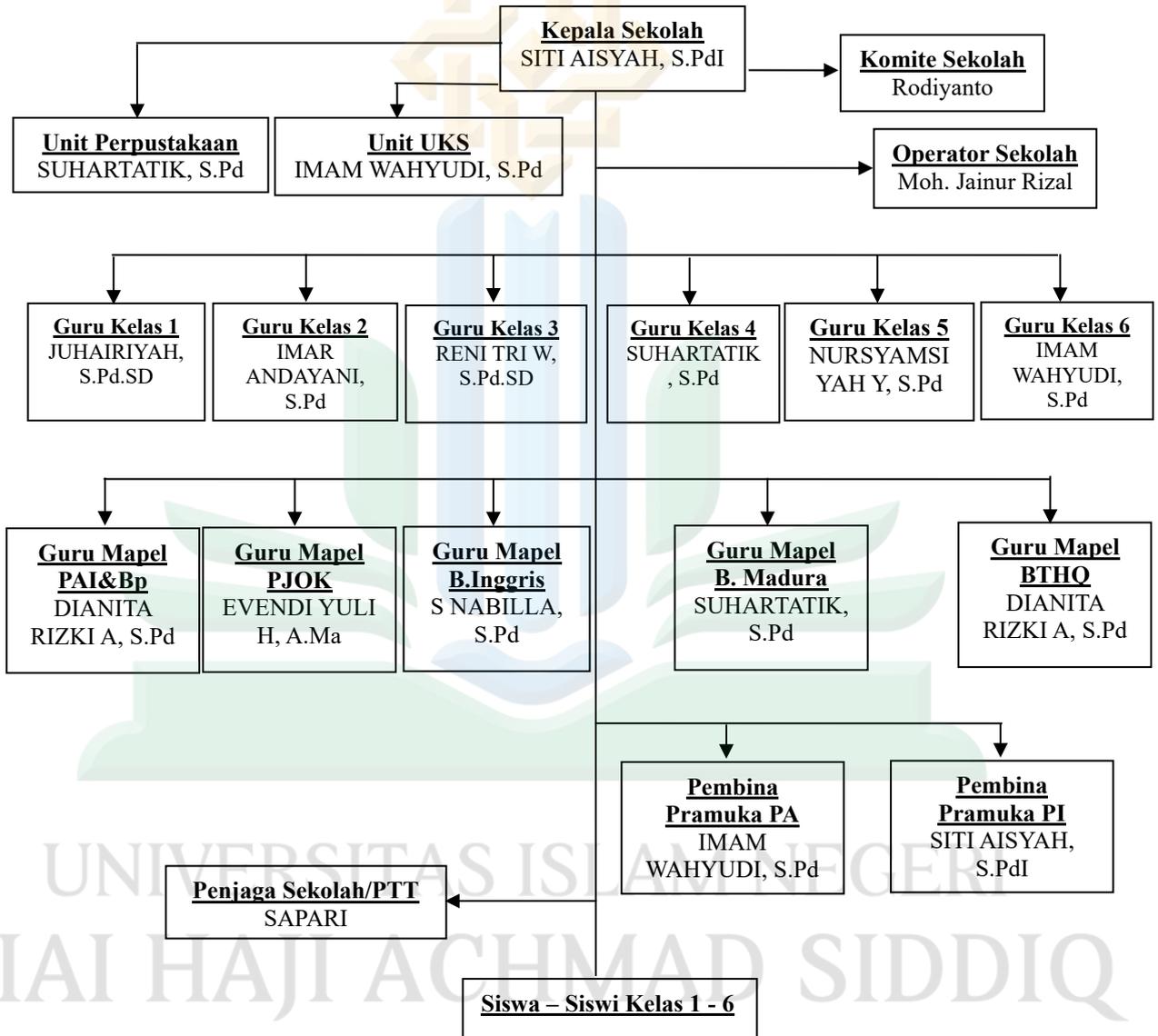
### **b. Misi**

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri 1 Gunung Malang, menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Siswa menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, baik dalam bentuk bantuan fisik maupun emosional, dan menghormati perbedaan.
- 3) Siswa menunjukkan sikap bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya, baik di sekolah maupun di rumah.
- 4) Siswa mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan menunjukkan kreativitas dalam berbagai kegiatan.
- 5) Siswa memiliki inisiatif dalam belajar, mampu mengatur waktu belajar dengan baik, dan tidak bergantung pada bimbingan guru secara terus-menerus.
- 6) Siswa mampu mengelola diri sendiri dalam berbagai aspek, seperti emosi, waktu, dan tugas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### 3. Struktur Organisasi SD Negeri 1 Gunung Malang



Gambar 4.1  
Struktur Organisasi SD Negeri 1 Gunung Malang

### 4. Letak Geografis

SD Negeri 1 Gunung Malang terletak di Jl. Raya Wringin, Gn.

Malang Timur, Gn. Malang, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo,

Jawa Timur (68354). Adapun batas-batas SD Negeri 1 Gunung Malang sebagai berikut:

- a) Sebelah Barat : Jalan Raya
- b) Sebelah Utara : Rumah Warga
- c) Sebelah Timur : Sawah
- d) Sebelah Selatan : Rumah Warga

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian yang digunakan oleh penulis adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan dalam rumah tangga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang serta penerapan akuntansi dalam rumah tangga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang. Maka diperoleh data sebagai berikut:

### **1. Pengelolaan Keuangan dalam Rumah Tangga pada Guru-Guru SD Negeri 1 Gunung Malang**

Pengelolaan keuangan adalah cara merencanakan, mengatur, dan menggunakan uang untuk mencapai tujuan keuangan, serta menghindari masalah keuangan di masa depan. Dalam rumah tangga, pengelolaan keuangan sangat penting agar kebutuhan sehari-hari bisa tercukupi dan tujuan jangka panjang, seperti pendidikan anak atau dana pensiun bisa tercapai. Bagi ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai guru, pengelolaan keuangan sangat penting karena penghasilan tetap harus dibagi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan, dan lain-lain.

Pengelolaan keuangan memiliki beberapa unsur meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Unsur-unsur tersebut dilakukan penelitian pada ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai guru di SD Negeri 1 Gunung Malang.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam keluarga sangat penting untuk memastikan setiap kebutuhan dapat tercapai. Dengan perencanaan yang matang, keluarga dapat mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, dan menyiapkan dana darurat serta tabungan untuk masa depan.

Dari hasil wawancara dengan ibu guru yang sudah berumah tangga tentang perencanaan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Ibu Siti Aisyah selalu merencanakan kebutuhan keluarganya yang membutuhkan anggaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah sebagai berikut:

Iya, saya selalu merencanakan pengeluaran keluarga dengan baik. Saya memulai dengan menghitung pengeluaran untuk kebutuhan pokok seperti makanan, transportasi, dan tagihan rumah. Setelah itu, baru saya tentukan berapa banyak yang akan dialokasikan untuk tabungan dan pendidikan anak. Apalagi anak saya di pondok pesantren mbak jadi perlu dipenuhi terlebih dahulu.<sup>58</sup>

Jadi, Ibu Siti Aisyah selalu merencanakan keuangan keluarganya dengan baik. Ibu Siti Aisyah memprioritaskan kebutuhan pokok seperti makanan, transportasi, dan tagihan rumah. Setelah itu, Ibu Siti Aisyah menyisihkan uang untuk tabungan dan pendidikan

---

<sup>58</sup> Siti Aisyah, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 20 Desember 2024.

anaknyanya di pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Siti Aisyah mengelola keuangan dengan bijak dan terarah.

Ibu Imar Andayani juga melakukan perencanaan keuangan dalam mengelola pendapatan bulanan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Imar Andayani sebagai berikut:

Iya mbak, saya melakukan perencanaan itu dimulai dari perhitungan pendapatan bulanan. Setelah dapat gaji, saya akan langsung menyisihkan sejumlah uang untuk tabungan dan biaya pendidikan anak-anak. Saya selalu memastikan mbak bahwa dana untuk kebutuhan rumah tangga, seperti belanja dan tagihan, sudah teralokasi dengan baik sebelum saya menentukan pengeluaran lainnya.<sup>59</sup>

Jadi, Ibu Imar Andayani setelah menerima gaji, langsung menyisihkan uang untuk tabungan dan biaya pendidikan anak-anaknya. Selain itu, Ibu Imar juga memastikan kebutuhan rumah tangga, seperti belanja dan tagihan, sudah terpenuhi sebelum menggunakan uang untuk hal lain. Dengan perencanaan ini, keuangannya lebih teratur dan stabil.

Ibu Reni Tri selalu merencanakan setiap kegiatan yang berkaitan dengan uang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu

Reni Tri sebagai berikut:

Saya selalu merencanakan pengeluaran dengan memprioritaskan kebutuhan paling mendesak terlebih dahulu mbak. Misalnya, pengeluaran untuk anak-anak, seperti sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Setelah itu, baru saya pikirkan pengeluaran untuk kebutuhan pribadi dan rumah tangga.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Imar Andayani, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Desember 2024.

<sup>60</sup> Reni Tri, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 02 Januari 2025.

Jadi, Ibu Reni Tri selalu merencanakan keuangannya dengan memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan yang paling mendesak, terutama pendidikan dan kegiatan anak-anak. Setelah itu, barulah Ibu Reni mengatur pengeluaran untuk kebutuhan pribadi dan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Reni memiliki perencanaan keuangan yang terstruktur agar pengeluarannya tetap terkendali.

Ibu Suhartatik merencanakan keuangan bersama keluarganya setiap bulan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Suhartatik sebagai berikut:

Setiap bulan saya melakukan perencanaan bersama dek, baik dengan suami maupun anak-anak. Saya membuat daftar pengeluaran yang perlu diprioritaskan dan menentukan batasan jumlah uang yang boleh kami keluarkan. Saya juga memisahkan tabungan untuk biaya pendidikan anak-anak agar tidak tercampur dengan pengeluaran lainnya.<sup>61</sup>

Jadi, Ibu Suhartatik selalu merencanakan keuangan keluarganya setiap bulan dengan melibatkan suami dan anak-anaknya.

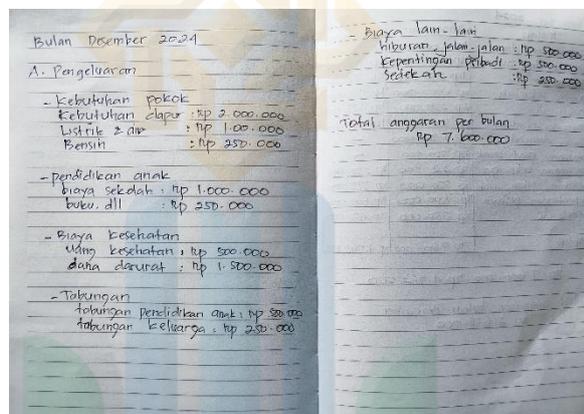
Ibu Suhartatik membuat daftar pengeluaran yang diprioritaskan serta menetapkan batasan jumlah uang yang boleh digunakan. Selain itu, Ibu Suhartatik juga memisahkan tabungan khusus untuk biaya pendidikan anak-anak agar tidak tercampur dengan pengeluaran lain.

Cara ini menunjukkan bahwa Ibu Suhartatik memiliki manajemen keuangan yang baik dan berusaha menjaga keseimbangan antara

---

<sup>61</sup> Suhartatik, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 03 Januari 2025.

kebutuhan sehari-hari dan masa depan keluarganya. Adapun dokumentasi perencanaan Ibu Suhartatik sebagai berikut:



Gambar 4.2  
Perencanaan Ibu Suhartatik

Ibu Juhairiyah melakukan perencanaan keuangan yang fleksibel. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Juhairiyah sebagai berikut:

Perencanaan keuangan saya tergantung pada kondisi pendapatan di bulan tersebut mbak. Saya membuat perencanaan yang fleksibel, yang memungkinkan untuk menyesuaikan diri jika ada pengeluaran mendadak. Misalnya, jika ada kebutuhan mendesak seperti perbaikan rumah atau kesehatan, saya akan mengatur ulang rencana yang telah disusun.<sup>62</sup>

Jadi, Ibu Juhairiyah menerapkan perencanaan keuangan yang fleksibel, menyesuaikan dengan kondisi pendapatan setiap bulan. Ibu Juhairiyah tidak membuat rencana yang tetap, sehingga dapat mengatur ulang pengeluaran jika ada kebutuhan mendadak, seperti perbaikan rumah atau biaya kesehatan. Cara ini menunjukkan bahwa

<sup>62</sup> Juhairiyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 04 Januari 2025.

Ibu Juhairiyah memiliki cara mengatur keuangan yang mudah menyesuaikan keadaan, sehingga tetap bisa memenuhi kebutuhan penting tanpa mengganggu keseimbangan keuangan keluarganya.

Ibu Nursyamsiyah melakukan perencanaan dengan membuat daftar yang diperlukan dalam kesejahteraan rumah tangganya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nursyamsiyah sebagai berikut:

Iya mbak, saya melakukan perencanaan. Pertama kali yang saya lakukan yaitu melihat berapa penghasilan yang sudah tetap setiap bulannya, setelah itu membuat daftar apa saja yang diperlukan dalam kesejahteraan rumah tangga saya. Daftar tersebut mencakup kebutuhan primer, sekunder dan tersier.<sup>63</sup>

Jadi, Ibu Nursyamsiyah merencanakan keuangan keluarganya dengan terlebih dahulu melihat penghasilan tetap setiap bulan. Setelah itu, Ibu Nursyamsiyah membuat daftar kebutuhan yang diperlukan untuk kesejahteraan rumah tangganya, mulai dari kebutuhan utama hingga tambahan. Cara ini menunjukkan bahwa Ibu Nursyamsiyah memiliki perencanaan keuangan yang terstruktur. Adapun dokumentasi perencanaan Ibu Nursyamsiyah sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Nursyamsiyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 06 Januari 2025.

Kategori Kebutuhan	Jenis Pemenuhan	Anggaran
PELUMPER	Belanja bahan dapur	1.500.000
	Listrik dan PAM	150.000
	Bahan sepeda dan mobil	1.000.000
SEKOLAH	Petemuan rumah	2.000.000
	Beasiswa (smp + Pasca smp)	1.000.000
	Jajan-jajan	1.500.000
PESIKEN	Pasivita dan Anjungan	1.000.000
	Bahan elektronik	2.500.000
TABUNGKIN	Tabungkin Pina	500.000
	Tabungkin Pedang	1.000.000
DAN SIKAP	Biaya Kematian	750.000
	Perawatan Kesehatan	1.500.000
Total ANGGARAN :		14.700.000

Gambar 4.3  
Perencanaan Ibu Nursyamsiyah

Ibu Dianita sudah terbiasa merencanakan keuangan sejak awal menikah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Dianita sebagai berikut:

Saya dan suami sudah terbiasa membuat perencanaan keuangan sejak awal menikah mbak. Kami selalu memastikan bahwa semua kebutuhan rumah tangga, termasuk pendidikan anak, sudah teralokasi dengan baik. Setelah itu, baru saya mempertimbangkan untuk mengalokasikan dana untuk yang lainnya. Saya juga selalu meninjau ulang rencana yang dibuat setiap bulan untuk memastikan kami tetap berada pada jalur yang benar.<sup>64</sup>

Jadi, Ibu Dianita dan suaminya sudah terbiasa merencanakan keuangan sejak awal menikah. Mereka selalu memastikan bahwa semua kebutuhan utama, termasuk pendidikan anak, sudah terpenuhi lebih dulu sebelum mengalokasikan dana untuk keperluan lain. Selain itu, Ibu Dianita juga rutin meninjau ulang rencana keuangan setiap bulan agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini

<sup>64</sup> Dianita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 07 Januari 2025.

menunjukkan bahwa mereka memiliki kebiasaan mengelola keuangan dengan baik.

Ibu Sitti Sabilatus melakukan perencanaan setiap awal bulan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sitti Sabilatus sebagai berikut:

Saya melakukan perencanaan keuangan setiap awal bulan mbak. Saya memprioritaskan pengeluaran rutin keluarga, tetapi juga merencanakan tabungan. Saya selalu berusaha mbak untuk menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan tabungan.<sup>65</sup>

Jadi, Ibu Sitti Sabilatus selalu merencanakan keuangan keluarganya di awal bulan dengan memprioritaskan pengeluaran rutin. Selain itu, Ibu Sitti Sabilatus juga merencanakan tabungan agar keuangan tetap terjaga. Ibu Sitti Sabilatus berusaha menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan tabungan, sehingga kebutuhan keluarga terpenuhi tanpa mengabaikan simpanan untuk masa depan.

Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Sitti Sabilatus memiliki cara mengatur keuangan yang terencana dan bijaksana.

Dari hasil wawancara di atas dengan delapan ibu guru dapat dianalisis bahwa perencanaan keuangan keluarga menjadi bagian penting dalam pengelolaan pendapatan mereka. Semua ibu guru memulai perencanaan dengan memastikan kebutuhan pokok, seperti makanan, transportasi, tagihan, dan belanja rumah tangga, telah terpenuhi. Setelah itu, mereka memprioritaskan tabungan untuk biaya

---

<sup>65</sup> Sitti Sabilatus, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 08 Januari 2025.

pendidikan anak sebagai langkah penting dalam mendukung masa depan keluarga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para ibu guru mengelola keuangan keluarga dengan baik melalui perencanaan yang matang, memperhatikan prioritas utama, dan menyesuaikan diri dengan kondisi pendapatan serta kebutuhan yang ada.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses pengaturan yang melibatkan penugasan tugas, pengelompokan kegiatan, dan pengalokasian sumber daya secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu. Pengorganisasian dalam rumah tangga mencakup kegiatan seperti memisahkan anggaran untuk kebutuhan pokok, membayar tagihan, serta menabung untuk masa depan. Selain itu, pembagian tanggung jawab keuangan di antara anggota keluarga, seperti siapa yang bertugas belanja atau siapa yang mengelola cicilan, dapat membantu menciptakan efisiensi. Dengan pengorganisasian yang baik, keluarga dapat merencanakan dan mengelola keuangannya secara lebih terstruktur.

Dari hasil wawancara dengan ibu guru yang sudah berumah tangga tentang pengorganisasian dapat dipaparkan sebagai berikut:

Ibu Siti Aisyah mengorganisasi pengeluaran keluarga dengan memprioritaskan kebutuhan pokok, serta membagi peran keuangan dalam keluarga. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah sebagai berikut:

Iya mbak, saya selalu mengorganisasi pengeluaran keluarga dengan memastikan kebutuhan pokok terlampaui dulu, baru saya mikirin alokasi untuk pendidikan anak dan tabungan. Kalau suami saya biasanya menginformasikan pendapatan sedangkan anak saya yang di pondok pesantren belajar mengelola uangnya sendiri mbak.<sup>66</sup>

Jadi, Ibu Siti Aisyah mengatur pengeluaran keluarganya dengan selalu memprioritaskan kebutuhan pokok terlebih dahulu sebelum mengalokasikan dana untuk pendidikan anak dan tabungan. Selain itu, Ibu Siti Aisyah juga membagi peran dalam keuangan keluarga, di mana suaminya bertanggung jawab menginformasikan pendapatan, sementara anaknya yang di pondok pesantren belajar mengelola uangnya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Siti Aisyah tidak hanya cermat dalam mengatur keuangan, tetapi juga mengajarkan tanggung jawab finansial kepada anggota keluarganya.

Ibu Imar Andayani juga mengorganisasi pengeluaran keluarga.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Imar Andayani sebagai berikut:

Pengorganisasian saya dimulai dari gaji bulanan. Saya sisihkan dulu uang buat tabungan dan biaya sekolah anak, baru sisanya dipakai buat kebutuhan rumah tangga. Kalau suami saya membantu memantau pengeluaran yang besar mbak sedangkan anak-anak diberi uang saku.<sup>67</sup>

Jadi, Ibu Imar Andayani mengelola keuangan keluarganya dengan selalu menyisihkan uang untuk tabungan dan biaya sekolah anak terlebih dahulu sebelum menggunakan sisanya untuk kebutuhan

---

<sup>66</sup> Siti Aisyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 20 Desember 2024.

<sup>67</sup> Imar Andayani, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Desember 2024.

rumah tangga. Selain itu, Ibu Imar juga membagi peran dalam mengatur keuangan, di mana suaminya bertugas memantau pengeluaran yang besar, sementara anak-anak diberikan uang saku. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Imar Andayani memiliki strategi keuangan yang terstruktur dan melibatkan seluruh anggota keluarga dalam pengelolaan keuangan.

Ibu Reni Tri mengorganisasi pengeluaran keluarga dengan memprioritaskan biaya anak dan kebutuhan rumah tangga. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Reni Tri sebagai berikut:

Saya utamakan dulu biaya buat anak-anak, kayak uang sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Setelah itu baru saya atur uang buat kebutuhan rumah tangga. Suami saya biasanya menetapkan anggaran besar. Kalau anak-anak belajar memprioritaskan kebutuhan.<sup>68</sup>

Jadi, Ibu Reni Tri mengelola keuangan keluarga dengan memprioritaskan kebutuhan anak-anak terlebih dahulu, terutama untuk pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler. Setelah itu, Ibu Reni mengatur pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga. Sementara itu, keputusan terkait anggaran besar ditetapkan oleh suaminya. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Reni Tri memiliki pola pengelolaan keuangan yang terstruktur dengan mempertimbangkan prioritas utama dalam keluarga. Selain itu, Ibu Reni juga mengajarkan anak-anaknya untuk memahami pentingnya memprioritaskan kebutuhan.

---

<sup>68</sup> Reni Tri, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 02 Januari 2025.

Ibu Suhartatik mengorganisasi pengeluaran keluarga dengan daftar prioritas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Suhartatik sebagai berikut:

Saya buat daftar prioritas mbak, seperti kebutuhan makan dan pendidikan. Saya pisahkan uang untuk pendidikan anak supaya nggak kecampur sama yang lain. Suami saya membantu memantau anggaran. Kalau anak saya belajar mengelola kebutuhannya sendiri.<sup>69</sup>

Jadi, Ibu Suhartatik mengelola keuangan keluarga dengan membuat daftar prioritas pengeluaran. Ibu Suhartatik memastikan kebutuhan utama seperti makanan dan pendidikan terpenuhi, bahkan memisahkan dana pendidikan agar tidak terpakai untuk keperluan lain. Suaminya turut membantu memantau anggaran, sementara anak-anak dilatih mengelola kebutuhan sendiri untuk belajar tanggung jawab keuangan.

Ibu Juhairiyah mengatur keuangan dengan fleksibel.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Juhairiyah sebagai berikut:

Saya mengatur uang dengan fleksibel, mbak. Kalau ada pengeluaran mendadak, saya akan sesuaikan sama rencana anggaran yang sudah dibuat. Suami saya selalu mendukung jika ada pengeluaran yang besar mbak. Anak-anak juga diajak ikut terlibat pas belanja kebutuhan rumah tangga.<sup>70</sup>

Jadi, Ibu Juhairiyah mengatur keuangan keluarga dengan cara yang fleksibel. Jika ada pengeluaran mendadak, Ibu Juhairiyah menyesuainya dengan anggaran yang telah direncanakan sebelumnya. Ibu Juhairiyah juga mendapat dukungan penuh dari

---

<sup>69</sup> Suhartatik, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 03 Januari 2025.

<sup>70</sup> Juhairiyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 04 Januari 2025.

suaminya, terutama untuk pengeluaran besar. Selain itu, Ibu Juhairiyah melibatkan anak-anak saat berbelanja kebutuhan rumah tangga, yang bisa menjadi cara untuk mengajarkan mereka tentang pengelolaan uang sejak dini.

Ibu Nursyamsiyah mengorganisasi pengeluaran keluarga dengan membuat daftar kebutuhan berdasarkan prioritas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nursyamsiyah sebagai berikut: “Kalau saya bikin daftar kebutuhan mbak. Mulai dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Suami saya setuju dan mendukung untuk menabung. Anak-anak juga belajar menabung”.<sup>71</sup>

Jadi, Ibu Nursyamsiyah mengelola keuangan keluarga dengan membuat daftar kebutuhan berdasarkan prioritas, mulai dari kebutuhan primer, sekunder, hingga tersier. Suaminya juga mendukung kebiasaan menabung sebagai bagian dari pengorganisasian keuangan keluarga. Selain itu, anak-anaknya turut diajarkan untuk menabung, sehingga mereka bisa belajar mengelola uang sejak dini.

Ibu Dianita dan suami mengatur keuangan bulanan untuk kebutuhan rumah tangga dan sekolah anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Dianita sebagai berikut:

Saya dan suami sudah terbiasa mengatur keuangan sejak awal menikah mbak. Semua kebutuhan rumah tangga dan sekolah anak udah dialokasikan tiap bulan. Suami saya membantu

---

<sup>71</sup> Nursyamsiyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 06 Januari 2025.

memantau pengeluaran yang besar. Anak-anak juga diajarkan untuk menabung.<sup>72</sup>

Jadi, Ibu Dianita dan suaminya memiliki kebiasaan mengatur keuangan sejak awal menikah. Mereka sudah mengalokasikan anggaran bulanan untuk kebutuhan rumah tangga dan sekolah anak. Suaminya berperan dalam memantau pengeluaran besar, sementara anak-anak diajarkan menabung agar terbiasa mengelola keuangan sejak dini.

Ibu Sitti Sabilatus juga mengorganisasi pengeluaran keluarga. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sitti Sabilatus sebagai berikut:

Setiap awal bulan, saya selalu utamakan pengeluaran rutin mbak, kayak bayar listrik atau belanja bulanan. Tapi, saya tetap sisihkan uang buat tabungan juga. Kalau suami membantu memantau anggaran dan anak-anak diajarkan cara mengatur uang mereka sendiri.<sup>73</sup>

Jadi, Ibu Sitti Sabilatus mengelola keuangan keluarga dengan memprioritaskan pengeluaran rutin, seperti pembayaran listrik dan belanja bulanan. Meskipun begitu, Ibu Sitti Sabilatus tetap menyisihkan sebagian uang untuk tabungan. Suaminya berperan dalam memantau anggaran, sementara anak-anak juga diajarkan cara mengatur uang mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga Ibu Sitti Sabilatus memiliki manajemen keuangan yang terencana dan menanamkan kebiasaan finansial yang baik sejak dini.

---

<sup>72</sup> Dianita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 07 Januari 2025.

<sup>73</sup> Sitti Sabilatus, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 08 Januari 2025.

Dari hasil wawancara di atas dengan delapan ibu guru dapat dianalisis bahwa pengorganisasian keuangan dalam keluarga dilakukan dengan berbagai cara atau pendekatan yang terstruktur dan melibatkan semua anggota keluarga. Sebagian besar ibu guru memulai pengelolaan keuangan dengan memprioritaskan kebutuhan utama, seperti kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak, dan pengeluaran rutin. Selain itu, suami berperan aktif dalam mendukung pengorganisasian keuangan, baik dengan memantau pengeluaran besar, maupun menetapkan anggaran. Anak-anak juga dilibatkan dalam pengelolaan keuangan keluarga, baik dengan belajar menabung, mengelola uang saku, maupun terlibat langsung dalam kegiatan seperti belanja kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian keuangan dalam keluarga yang dilakukan oleh ibu-ibu guru ini mencerminkan kerja sama antara suami dan istri, pendidikan keuangan bagi anak, serta pengaturan anggaran yang terencana dan fleksibel untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara optimal.

c. Pengarahan

Pengarahan adalah proses memberikan motivasi, bimbingan, dan dukungan kepada individu atau kelompok untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks rumah tangga, pengarahan berperan penting dalam membangun komitmen bersama, khususnya dalam mengelola

keuangan keluarga. Kepala keluarga dapat mengarahkan anggota keluarga untuk mengikuti anggaran dan rencana keuangan yang telah dibuat, seperti menabung secara rutin dan berbelanja sesuai kebutuhan. Dengan pengarahan yang tepat, seluruh anggota keluarga dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara dengan ibu guru yang sudah berumah tangga tentang pengarahan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Ibu Siti Aisyah selalu mengarahkan keluarganya untuk bijak menggunakan uang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah sebagai berikut:

Iya, saya selalu arahkan keluarga saya, mbak. Anak-anak saya ajari buat lebih bijak pakai uang saku mereka. Kalau suami, biasanya saya ingatkan untuk menyisihkan sebagian penghasilan buat tabungan dan kebutuhan pokok, biar nggak ada yang kelewat.<sup>74</sup>

Jadi, Ibu Siti Aisyah selalu mengajarkan keluarganya untuk bijak dalam mengelola uang. Ibu Siti Aisyah membiasakan anak-anaknya mengatur uang saku dan mengingatkan suaminya untuk menyisihkan penghasilan untuk tabungan serta kebutuhan pokok. Hal ini menunjukkan perannya dalam menjaga keuangan keluarga tetap stabil.

Ibu Imar Andayani mengarahkan anak-anaknya untuk menabung sejak kecil dan mengajak suaminya diskusi dalam

---

<sup>74</sup> Siti Aisyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 20 Desember 2024.

mengatur keuangan keluarga. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Imar Andayani sebagai berikut:

Saya biasanya kasih pengarahan ke anak-anak biar mereka tahu pentingnya menabung sejak kecil, mbak. Suami juga sering saya ajak diskusi, jadi kami bisa bareng-bareng mengatur uang, terutama buat keperluan pendidikan dan tabungan keluarga.<sup>75</sup>

Jadi, Ibu Imar Andayani mengajarkan anak-anaknya pentingnya menabung sejak kecil dan selalu berdiskusi dengan suaminya dalam mengatur keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Imar memiliki kesadaran tinggi dalam memberikan pengarahan keuangan, terutama untuk pendidikan dan tabungan keluarga.

Ibu Reni Tri mengutamakan pengarahan untuk memenuhi kebutuhan utama anak-anak dan mengontrol pengeluaran besar bersama suami. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Reni Tri sebagai berikut:

Saya selalu bilang ke anak-anak kalau kebutuhan utama harus diutamakan dulu, mbak. Misalnya, uang buat sekolah atau kegiatan mereka. Suami saya juga saya arahkan buat lebih fokus ke pengeluaran besar, jadi semuanya bisa terkontrol.<sup>76</sup>

Jadi, Ibu Reni Tri selalu mengarahkan anak-anaknya untuk mengutamakan kebutuhan utama, seperti pendidikan dan kegiatan mereka. Ibu Reni juga bekerja sama dengan suaminya dalam

---

<sup>75</sup> Imar Andayani, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Desember 2024.

<sup>76</sup> Reni Tri, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 02 Januari 2025.

mengontrol pengeluaran besar agar keuangan keluarga tetap teratur dan tidak berlebihan.

Ibu Suhartatik melibatkan keluarganya dalam pengarahan pengeluaran bulanan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Suhartatik sebagai berikut: “Saya sering ngajak keluarga ngobrol soal pengeluaran tiap bulan, mbak. Anak-anak saya arahkan buat belajar ngatur uang saku sendiri. Kalau suami, biasanya bantu saya buat memantau dan bikin keputusan pas ada pengeluaran besar”.<sup>77</sup>

Jadi, Ibu Suhartatik melibatkan keluarganya dalam mengatur pengeluaran bulanan agar lebih terkontrol. Ibu Suhartatik mengajarkan anak-anaknya untuk mengelola uang saku sendiri dan bekerja sama dengan suaminya dalam memantau serta mengambil keputusan saat ada pengeluaran besar. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Suhartatik memberikan pengarahan yang jelas kepada keluarganya dalam mengelola keuangan sehari-hari.

Ibu Juhairiyah memberikan pengarahan fleksibel sesuai kondisi keuangan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu

Juhairiyah sebagai berikut:

Setiap ada perubahan kondisi keuangan, saya langsung diskusi sama keluarga, mbak. Anak-anak saya ajarin buat lebih paham soal belanja kebutuhan, biar nggak boros. Suami juga saya ingetin untuk tetap dukung kalau ada kebutuhan mendesak.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Suhartatik, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 03 Januari 2025.

<sup>78</sup> Juhairiyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 04 Januari 2025.

Jadi, Ibu Juhairiyah memberikan pengarahan yang fleksibel sesuai dengan kondisi keuangan keluarganya. Ibu Juhairiyah mengajarkan anak-anaknya untuk lebih memahami belanja kebutuhan agar tidak boros dan mengingatkan suaminya untuk tetap mendukung saat ada kebutuhan mendesak. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Juhairiyah selalu berusaha menyesuaikan pengarahan keuangan dengan situasi yang dihadapi keluarganya.

Ibu Nursyamsiyah mengarahkan anak-anaknya membuat daftar kebutuhan sendiri dan mengingatkan suaminya untuk disiplin menabung. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nursyamsiyah sebagai berikut:

Pengarahan saya simpel aja, mbak. Anak-anak saya ajak bikin daftar kebutuhan sendiri, jadi mereka bisa belajar prioritas. Suami saya juga saya arahkan buat lebih disiplin menabung, supaya kami punya cadangan kalau ada hal mendadak.<sup>79</sup>

Jadi, Ibu Nursyamsiyah mengajarkan anak-anaknya menyusun daftar kebutuhan sendiri agar mereka belajar menentukan prioritas.

Ibu Nursyamsiyah juga mengingatkan suaminya untuk disiplin menabung sebagai cadangan untuk keperluan mendadak. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Nursyamsiyah memberikan pengarahan sederhana namun efektif dalam mengelola keuangan keluarga.

Ibu Dianita bersama suaminya rutin memberikan pengarahan ke anak-anaknya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Dianita

---

<sup>79</sup> Nursyamsiyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 06 Januari 2025.

sebagai berikut: “Saya sama suami udah terbiasa ngobrol soal keuangan tiap bulan, mbak. Anak-anak juga selalu saya ingetin buat nggak boros dan belajar nabung. Kalau ada perubahan rencana, saya langsung kasih tahu mereka biar nggak bingung”.<sup>80</sup>

Jadi, Ibu Dianita dan suaminya rutin mendiskusikan keuangan keluarga serta mengajarkan anak-anaknya untuk hemat dan menabung. Ibu Dianita juga selalu memberi tahu keluarganya jika ada perubahan rencana keuangan agar semuanya tetap paham dan tidak bingung. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Dianita aktif dalam memberikan pengarahan keuangan secara teratur dan terbuka.

Ibu Sitti Sabilatus mengarahkan keluarganya di awal bulan agar pengeluaran rutin terpenuhi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sitti Sabilatus sebagai berikut:

Saya biasanya kasih pengarahan di awal bulan, mbak. Anak-anak saya ajarin buat lebih hemat sama uang saku mereka. Suami juga saya arahkan buat tetap fokus ke anggaran rutin, biar semua kebutuhan keluarga terpenuhi dengan baik.<sup>81</sup>

Jadi, Ibu Sitti Sabilatus memberikan pengarahan ke keluarganya di awal bulan agar pengeluaran tetap teratur. Ibu Sitti Sabilatus mengajarkan anak-anaknya untuk lebih hemat dengan uang saku dan mengingatkan suaminya untuk fokus pada anggaran rutin. Hal ini menunjukkan perannya dalam memastikan keuangan keluarga tetap terkontrol dan kebutuhan terpenuhi.

---

<sup>80</sup> Dianita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 07 Januari 2025.

<sup>81</sup> Sitti Sabilatus, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 08 Januari 2025.

Dari hasil wawancara di atas dengan delapan ibu guru dapat dianalisis bahwa pengarahan dalam pengelolaan keuangan keluarga sangat penting dan dilakukan dengan berbagai cara. Sebagian besar ibu guru memberikan pengarahan kepada anak-anak mereka untuk belajar mengatur uang sejak dini, seperti menabung, membuat daftar kebutuhan, dan memahami prioritas pengeluaran. Para ibu guru juga berusaha melibatkan suami dalam diskusi dan pengambilan keputusan terkait keuangan keluarga. Selain itu, pengarahan juga memastikan kebutuhan pokok terpenuhi terlebih dahulu. Para ibu guru tetap berusaha menanamkan disiplin dalam pengelolaan uang, baik pada anak-anak maupun pada suami, sambil tetap bersikap fleksibel sesuai situasi yang dihadapi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengarahan finansial dari para ibu guru tidak hanya bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga, tetapi juga untuk membangun kesadaran keuangan yang baik di antara seluruh anggota keluarga.

#### d. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas keuangan rumah tangga berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, pengendalian bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta memastikan prioritas keuangan keluarga tetap terpenuhi. Proses pengendalian mencakup penetapan standar untuk pengeluaran dan

tabungan, pemantauan rutin terhadap pendapatan dan pengeluaran, serta evaluasi terhadap kepatuhan pada anggaran yang telah dibuat. Langkah ini membantu memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara terarah dan efektif. Jika terjadi penyimpangan dari rencana keuangan, langkah perbaikan dapat dilakukan, seperti mengurangi pengeluaran yang tidak perlu atau menyesuaikan rencana keuangan. Dengan demikian, pengendalian membantu menjaga agar pengelolaan keuangan rumah tangga tetap berjalan pada jalurnya.

Dari hasil wawancara dengan ibu guru yang sudah berumah tangga tentang pengendalian dapat dipaparkan sebagai berikut:

Ibu Siti Aisyah mengontrol keuangan dengan rutin.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah sebagai berikut:

Saya kontrol keuangan keluarga dengan rutin cek pengeluaran, mbak. Kalau ada yang terasa boros, langsung saya potong. Misalnya, kalau bulan ini tagihan listrik lebih besar, bulan depan saya usahakan lebih hemat. Saya juga selalu sisihkan uang buat kebutuhan pokok dan tabungan biar nggak kecampur.<sup>82</sup>

Jadi, Ibu Siti Aisyah mengontrol keuangan keluarganya dengan rutin memeriksa pengeluaran dan menyesuaikan jika ada yang berlebihan. Ibu Siti Aisyah juga memprioritaskan kebutuhan pokok serta menyisihkan uang untuk tabungan agar lebih teratur. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Siti Aisyah memiliki strategi yang disiplin dalam mengelola keuangan keluarga.

---

<sup>82</sup> Siti Aisyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 20 Desember 2024.

Ibu Imar Andayani mengelola keuangan keluarganya dengan mengevaluasi pengeluaran setiap akhir bulan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Imar Andayani sebagai berikut:

Setiap akhir bulan, saya selalu mengevaluasi keuangan keluarga, mbak. Saya lihat pengeluaran mana yang bisa dikurangi dan kalau ada uang lebih, langsung saya masukkan ke tabungan. Biasanya saya mengingat pengeluaran harian dan mendiskusikannya dengan suami supaya lebih terkontrol.<sup>83</sup>

Jadi, Ibu Imar Andayani mengelola keuangan keluarganya dengan mengevaluasi pengeluaran setiap akhir bulan. Ibu Imar mencari cara untuk mengurangi biaya yang tidak perlu dan langsung menabung jika ada kelebihan uang. Selain itu, Ibu Imar selalu mengingat pengeluaran harian dan mendiskusikannya dengan suami agar keuangan lebih terkontrol.

Ibu Reni Tri mengendalikan keuangan keluarga dengan mengatur belanja sesuai kebutuhan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Reni Tri sebagai berikut:

Saya punya aturan buat keluarga, mbak. Kalau belanja itu harus sesuai kebutuhan, bukan keinginan. Anak-anak saya juga diajarin supaya nggak beli barang yang nggak penting. Kalau ada kebutuhan mendesak, saya selalu diskusi dulu sama suami biar semuanya jelas.<sup>84</sup>

Jadi, Ibu Reni Tri mengendalikan keuangan keluarga dengan memastikan belanja hanya untuk kebutuhan, bukan keinginan. Ibu Reni juga mengajarkan anak-anaknya untuk tidak membeli barang yang tidak penting dan selalu berdiskusi dengan suaminya sebelum

---

<sup>83</sup> Imar Andayani, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Desember 2024.

<sup>84</sup> Reni Tri, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 02 Januari 2025.

mengambil keputusan terkait pengeluaran mendesak. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Reni memiliki aturan jelas dalam mengelola keuangan keluarga.

Ibu Suhartatik mengendalikan keuangan keluarga dengan membuat batasan anggaran bulanan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Suhartatik sebagai berikut:

Setiap bulan saya bikin batasan anggaran, mbak. Misalnya, untuk belanja dapur ada batasnya, begitu juga buat transportasi. Kalau ada yang melebihi batas, ya saya sesuaikan pengeluaran lainnya. Kalau mau beli barang yang mahal, saya selalu pikir dua kali dan cek tabungan dulu.<sup>85</sup>

Jadi, Ibu Suhartatik mengelola keuangan dengan menetapkan anggaran bulanan dan menyesuakannya jika perlu. Sebelum membeli barang mahal, Ibu Suhartatik memeriksa tabungan terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan kebijaksanaannya dalam mengatur keuangan sesuai kemampuan keluarga.

Ibu Juhairiyah mengendalikan keuangan dengan fleksibel. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Juhairiyah sebagai berikut:

Saya kontrol uang dengan cara fleksibel, mbak. Kalau ada pengeluaran mendadak, saya langsung ubah rencana keuangan. Misalnya, kalau bulan ini ada biaya buat perbaikan rumah, saya kurangi uang buat belanja yang kurang penting. Jadi semua tetap seimbang.<sup>86</sup>

Jadi, Ibu Juhairiyah mengelola keuangan dengan fleksibel, menyesuaikan rencana jika ada pengeluaran mendadak. Ibu Juhairiyah mengurangi pengeluaran yang kurang penting agar

<sup>85</sup> Suhartatik, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 03 Januari 2025.

<sup>86</sup> Juhairiyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 04 Januari 2025.

keuangan tetap seimbang. Hal ini menunjukkan kemampuannya dalam beradaptasi dengan situasi keuangan keluarga.

Ibu Nursyamsiyah mengendalikan keuangan keluarga dengan memeriksa daftar belanja mingguan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nursyamsiyah sebagai berikut:

Saya selalu ngecek daftar belanja setiap minggu, mbak. Kalau ada barang yang nggak perlu, saya coret. Saya juga ajarin anak-anak buat hemat sama uang saku mereka, biar mereka tahu pentingnya nabung. Kalau suami, saya sering ingetin buat nggak ambil uang tabungan kecuali darurat.<sup>87</sup>

Jadi, Ibu Nursyamsiyah mengendalikan keuangan keluarga dengan rutin memeriksa daftar belanja mingguan dan menghapus barang yang tidak perlu. Ibu Nursyamsiyah juga mengajarkan anak-anaknya untuk hemat dan menabung serta mengingatkan suaminya agar tidak mengambil tabungan kecuali dalam keadaan darurat. Hal ini menunjukkan kedisiplinannya dalam mengatur keuangan keluarga.

Ibu Dianita mengatur keuangan melalui diskusi dengan suami. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Dianita sebagai berikut:

Saya dan suami sering ngobrol soal pengeluaran, mbak. Kalau ada uang lebih, kami langsung simpan di tabungan atau buat kebutuhan anak. Setiap bulan juga saya cek ulang anggaran, kalau ada yang nggak pas, langsung saya ubah. Anak-anak juga saya libatkan biar mereka paham.<sup>88</sup>

Jadi, Ibu Dianita mengatur keuangan dengan berdiskusi bersama suami, menyimpan uang lebih untuk tabungan atau kebutuhan anak, dan menyesuaikan anggaran setiap bulan. Ibu Dianita

---

<sup>87</sup> Nursyamsiyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 06 Januari 2025.

<sup>88</sup> Dianita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 07 Januari 2025.

juga melibatkan anak-anak agar mereka memahami pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Dianita terbuka dan bijak dalam mengatur keuangan keluarga.

Ibu Sitti Sabilatus mengontrol keuangan keluarga dengan selalu memperhatikan pengeluaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sitti Sabilatus sebagai berikut:

Saya mengontrol keuangan keluarga dengan selalu memperhatikan pengeluaran, mbak. Kalau ada yang terasa berlebihan atau tidak sesuai, saya langsung diskusi sama suami. Anak-anak juga saya ajarin buat lebih hemat, misalnya mereka harus beli barang yang benar-benar dibutuhkan saja.<sup>89</sup>

Jadi, Ibu Sitti Sabilatus mengontrol keuangan keluarga dengan selalu memperhatikan pengeluaran dan berdiskusi dengan suami jika ada yang berlebihan. Ibu Sitti Sabilatus juga mengajarkan kepada anak-anak untuk hemat dengan hanya membeli barang yang benar-benar dibutuhkan. Cara ini membantu keuangan keluarga tetap stabil dan terkelola dengan baik.

Dari hasil wawancara di atas dengan delapan ibu guru dapat dianalisis bahwa pengendalian keuangan keluarga dilakukan melalui berbagai strategi yang menekankan pemantauan pengeluaran, perencanaan anggaran, dan fleksibilitas dalam menyesuaikan kondisi keuangan. Beberapa ibu guru secara rutin mengevaluasi pengeluaran bulanan dan mingguan untuk memastikan anggaran tetap terkendali, sementara yang lain menetapkan batasan anggaran untuk kebutuhan

---

<sup>89</sup> Sitti Sabilatus, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 08 Januari 2025.

tertentu seperti belanja dapur dan transportasi. Sebagian besar ibu guru juga memprioritaskan kebutuhan pokok dan menyisihkan uang untuk tabungan agar keuangan lebih teratur. Beberapa ibu guru memilih untuk mengelola keuangan secara fleksibel dengan menyesuaikan anggaran jika terjadi pengeluaran mendadak, sementara yang lain lebih ketat dalam mengontrol pengeluaran dengan memastikan belanja hanya berdasarkan kebutuhan, bukan keinginan. Diskusi dengan suami menjadi salah satu cara yang umum dilakukan untuk menjaga keseimbangan keuangan keluarga. Selain itu, beberapa ibu guru juga mengajarkan anak-anak mereka untuk lebih hemat dan memahami pentingnya menabung sejak dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian keuangan keluarga membutuhkan kombinasi antara disiplin, perencanaan yang matang, kerja sama dengan pasangan, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi keuangan yang berubah-ubah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan delapan ibu guru, dapat dianalisis bahwa para ibu guru mengelola keuangan keluarga dengan perencanaan yang matang. Mereka memastikan kebutuhan pokok terpenuhi sebelum menyisihkan uang untuk tabungan dan keperluan lain. Pengelolaan keuangan dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan suami dalam pemantauan pengeluaran dan anak-anak dalam pembelajaran menabung. Para ibu guru juga memberikan pengarahan agar keluarga

lebih bijak dalam mengatur keuangan. Untuk menjaga stabilitas finansial, mereka menerapkan disiplin dalam pengeluaran, menyusun anggaran, serta menyesuaikan keuangan dengan kondisi yang ada.

## **2. Faktor yang Menentukan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Guru-Guru SD Negeri 1 Gunung Malang**

Pengelolaan keuangan keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan tersebut. Faktor tersebut diantaranya yaitu niat berperilaku, kecerdasan spiritual, dan literasi keuangan. Ketiga faktor ini saling mendukung dalam menciptakan pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik dan terarah.

### **1) Niat Berperilaku**

Niat untuk mengelola keuangan dengan baik mendorong keluarga untuk membuat perencanaan, mengontrol pengeluaran, dan menyisihkan dana untuk tujuan jangka panjang. Hal ini juga membantu keluarga menghindari pengeluaran yang tidak perlu.

Dari hasil wawancara dengan ibu guru yang sudah berumah tangga tentang faktor yang pertama yaitu niat berperilaku dapat dipaparkan sebagai berikut:

Ibu Siti Aisyah menyampaikan tentang niat berperilaku.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah sebagai berikut:

“Saya niat ngatur keuangan keluarga dengan baik mbak, biar semua

kebutuhan tercukupi, apalagi anak saya di pondok. Kalau nggak direncanakan, bisa keteteran”.<sup>90</sup>

Jadi, Ibu Siti Aisyah berniat mengatur keuangan keluarga dengan baik agar semua kebutuhan tercukupi, terutama karena anaknya di pondok. Hal ini penting agar tidak kesulitan di kemudian hari.

Ibu Imar Andayani juga menyampaikan tentang niat berperilaku, bahwa: “Saya selalu niat atur uang supaya nggak boros mbak. Pas gajian, langsung saya bagi buat tabungan, sekolah anak, dan kebutuhan rumah”.<sup>91</sup>

Jadi, Ibu Imar Andayani berniat mengatur keuangan dengan bijak agar tidak boros. Setiap menerima gaji, Ibu Imar Andayani langsung membaginya untuk tabungan, biaya sekolah anak, dan kebutuhan rumah.

Ibu Reni Tri juga menyampaikan tentang niat berperilaku, bahwa: “Saya niat banget buat hemat mbak, jadi selalu prioritaskan pengeluaran yang penting dulu, terutama buat anak-anak dan rumah tangga”.<sup>92</sup>

Jadi, Ibu Reni Tri berniat untuk hidup hemat dengan memprioritaskan pengeluaran yang penting. Ibu Reni lebih

---

<sup>90</sup> Siti Aisyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 20 Desember 2024.

<sup>91</sup> Imar Andayani, diwawancara oleh Penulis, Situbondo 21 Desember 2024.

<sup>92</sup> Reni Tri, diwawancara oleh Penulis, Situbondo 02 Januari 2025.

mengutamakan kebutuhan anak-anak dan rumah tangga agar keuangan tetap terjaga dengan baik.

Ibu Suhartatik juga memiliki niat dalam mengelola keuangan keluarga, sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut: “Saya niat atur uang bareng keluarga biar semua kebutuhan aman mbak. Makanya, tiap bulan saya bikin batasan pengeluaran dan nyisihin buat Tabungan”.<sup>93</sup>

Jadi, Ibu Suhartatik berniat mengelola keuangan bersama keluarganya agar semua kebutuhan terpenuhi. Untuk itu, Ibu Suhartatik menetapkan batas pengeluaran setiap bulan dan menyisihkan uang untuk tabungan sebagai langkah menjaga kestabilan finansial.

Ibu Juhairiyah juga memiliki niat, sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut: “Saya niat atur keuangan secara fleksibel mbak. Jadi kalau ada pengeluaran mendadak, saya bisa langsung sesuaikan tanpa bingung”.<sup>94</sup>

Jadi, Ibu Juhairiyah berniat mengelola keuangan dengan fleksibel agar bisa menyesuaikan jika ada pengeluaran mendadak. Dengan cara ini, Ibu Juhairiyah dapat mengatur keuangan tanpa kebingungan saat menghadapi situasi tak terduga.

---

<sup>93</sup> Suhartatik, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 03 Januari 2025.

<sup>94</sup> Juhairiyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 04 Januari 2025.

Ibu Nursyamsiyah menyampaikan tentang niat berperilaku, bahwa: “Saya selalu niat buat merencanakan keuangan mbak. Tiap bulan saya bikin daftar kebutuhan biar nggak gampang tergoda beli yang nggak perlu”.<sup>95</sup>

Jadi, Ibu Nursyamsiyah berniat merencanakan keuangan dengan baik agar tidak tergoda membeli hal yang tidak perlu. Setiap bulan, Ibu Nursyamsiyah membuat daftar kebutuhan sebagai langkah untuk mengatur pengeluaran dengan lebih terarah.

Ibu Dianita juga menyampaikan tentang niat berperilaku, bahwa: “Sejak awal menikah, saya dan suami niat ngatur keuangan dengan baik mbak. Kami selalu cek anggaran tiap bulan supaya tetap aman”.<sup>96</sup>

Jadi, Ibu Dianita dan suaminya berniat mengatur keuangan dengan baik sejak awal pernikahan. Ibu Dianita dan suami rutin mengecek anggaran setiap bulan agar keuangan tetap stabil dan terkendali.

Ibu Sitti Sabilatus juga menyampaikan tentang niat, bahwa: “Saya niat jaga keseimbangan pengeluaran dan tabungan mbak. Jadi tiap awal bulan saya atur dulu biar nggak boros”.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Nursyamsiyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 06 Januari 2025.

<sup>96</sup> Dianita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 07 Januari 2025.

<sup>97</sup> Sitti Sabilatus, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 08 Januari 2025.

Jadi, Ibu Sitti Sabilatus berniat menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan tabungan. Karena itu, setiap awal bulan Ibu Sitti Sabilatus mengatur keuangan terlebih dahulu agar tidak boros.

Dari hasil wawancara dengan delapan ibu guru di atas, dapat disimpulkan bahwa semua ibu guru memiliki niat kuat dalam mengelola keuangan agar kebutuhan keluarga terpenuhi dan keuangan tetap stabil. Mereka menerapkan berbagai cara, seperti merencanakan anggaran, mengontrol pengeluaran, menyisihkan tabungan, dan menyesuaikan keuangan dengan bijak. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dalam mengatur keuangan merupakan faktor penting dalam menciptakan kesejahteraan keluarga.

## 2) Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual memberikan makna dalam pengelolaan keuangan, mendorong keluarga untuk menetapkan tujuan yang baik, seperti menyisihkan dana untuk kegiatan sosial atau ibadah, dan menghindari praktik keuangan yang merugikan.

Dari hasil wawancara dengan ibu guru yang sudah berumah tangga tentang faktor yang kedua yaitu kecerdasan spiritual dapat dipaparkan sebagai berikut:

Ibu Siti Aisyah menyampaikan tentang kecerdasan spiritual. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah sebagai berikut: “Saya selalu inget untuk nyisihin uang buat sedekah, apalagi anak

saya di pondok mbak. Saya yakin kalau kita berbagi, rezeki juga makin lancar”.<sup>98</sup>

Jadi, Ibu Siti Aisyah memiliki kecerdasan spiritual dalam mengelola keuangan dengan selalu menyisihkan uang untuk sedekah. Ibu Siti Aisyah meyakini bahwa berbagi dapat membawa keberkahan dan melancarkan rezeki, terutama karena anaknya sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren.

Ibu Imar Andayani juga menyampaikan tentang kecerdasan spiritual, bahwa: “Saya atur keuangan biar berkah, makanya saya selalu sisihkan buat zakat dan sedekah mbak. Saya percaya kalau rezeki yang bersih lebih bermanfaat”.<sup>99</sup>

Jadi, Ibu Imar Andayani mengelola keuangan dengan prinsip keberkahan. Ibu Imar selalu menyisihkan sebagian rezekinya untuk zakat dan sedekah, karena Ibu Imar percaya bahwa rezeki yang bersih akan lebih bermanfaat bagi dirinya dan keluarganya.

Ibu Reni Tri juga menyampaikan tentang kecerdasan spiritual, bahwa: “Saya ajarin anak-anak buat nggak boros dan selalu inget berbagi. Kalau ada rezeki lebih, saya biasakan buat bantu orang yang butuh mbak”.<sup>100</sup>

Jadi, Ibu Reni Tri menanamkan nilai kecerdasan spiritual dalam keluarganya dengan mengajarkan anak-anaknya untuk tidak

---

<sup>98</sup> Siti Aisyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 20 Desember 2024.

<sup>99</sup> Imar Andayani, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Desember 2024.

<sup>100</sup> Reni Tri, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 02 Januari 2025.

boros dan selalu berbagi. Ibu Reni membiasakan diri untuk membantu orang lain ketika memiliki rezeki lebih, sebagai bentuk kepedulian dan rasa syukur.

Ibu Suhartatik juga menyampaikan hal yang sama, bahwa: “Buat saya, keuangan harus dikelola dengan baik dan berkah. Makanya, setiap bulan saya pastikan ada bagian buat zakat dan infak mbak”.<sup>101</sup>

Jadi, Ibu Suhartatik meyakini bahwa keuangan harus dikelola dengan baik dan penuh keberkahan. Oleh karena itu, Ibu Suhartatik selalu menyisihkan sebagian rezekinya untuk zakat dan infak setiap bulan sebagai bentuk tanggung jawab dan ibadah.

Ibu Juhairiyah menyampaikan tentang kecerdasan spiritual sebagai berikut: “Saya percaya kalau kita ikhlas membantu orang lain, rezeki pasti cukup. Jadi kalau ada uang lebih, saya usahakan buat bantu saudara atau tetangga”.<sup>102</sup>

Jadi, Ibu Juhairiyah meyakini bahwa dengan ikhlas membantu orang lain, rezeki akan selalu cukup. Karena itu, ketika memiliki uang lebih, Ibu Juhairiyah berusaha membantu saudara atau tetangga yang membutuhkan sebagai wujud kepedulian dan rasa syukur.

Ibu Nursyamsiyah juga menyampaikan hal yang sama, bahwa: “Saya selalu inget mbak kalau rezeki itu titipan, jadi sebisa mungkin

---

<sup>101</sup> Suhartatik, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 03 Januari 2025.

<sup>102</sup> Juhairiyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 04 Januari 2025.

saya sisihkan buat sedekah dan ngajarin anak-anak buat berbagi juga”.<sup>103</sup>

Jadi, Ibu Nursyamsiyah meyakini bahwa rezeki adalah titipan, sehingga selalu menyisihkan sebagian uangnya untuk sedekah. Ibu Nursyamsiyah juga mengajarkan anak-anaknya untuk berbagi, agar mereka tumbuh dengan nilai kepedulian dan kebaikan.

Ibu Dianita menyampaikan tentang kecerdasan spiritual, bahwa: “Saya dan suami selalu diskusi soal keuangan, termasuk menyisihkan untuk ibadah. Kami ingin rezeki yang kami terima jadi berkah”.<sup>104</sup>

Jadi, Ibu Dianita dan suaminya selalu berdiskusi tentang keuangan, termasuk menyisihkan sebagian untuk ibadah. Ibu Dianita dan suami meyakini bahwa dengan cara ini, rezeki yang diterima akan lebih berkah dan bermanfaat.

Ibu Sitti Sabilatus juga menyampaikan hal yang sama, bahwa: “Saya atur pengeluaran bukan cuma buat kebutuhan keluarga, tapi juga buat amal. Saya percaya kalau kita berbagi, rezeki nggak akan habis mbak”.<sup>105</sup>

Jadi, Ibu Sitti Sabilatus mengatur keuangan tidak hanya untuk kebutuhan keluarga, tetapi juga untuk amal. Ibu Sitti Sabilatus

---

<sup>103</sup> Nursyamsiyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 06 Januari 2025.

<sup>104</sup> Dianita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 07 Januari 2025.

<sup>105</sup> Sitti Sabilatus, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 08 Januari 2025.

meyakini bahwa berbagi tidak akan mengurangi rezeki, justru akan membawa keberkahan dalam hidupnya.

Dari hasil wawancara dengan delapan ibu guru di atas, dapat disimpulkan bahwa semua ibu guru memiliki kecerdasan spiritual dalam mengelola keuangan. Mereka meyakini bahwa menyisihkan rezeki untuk sedekah, zakat, infak, dan amal dapat membawa keberkahan. Selain itu, beberapa ibu guru juga menanamkan nilai berbagi kepada anak-anak mereka. Prinsip ini membantu mereka menjaga keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan kepedulian terhadap sesama.

### 3) Literasi Keuangan

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan membantu keluarga membuat keputusan bijak dalam perencanaan anggaran, pengelolaan pengeluaran, serta investasi. Literasi keuangan yang baik memungkinkan keluarga mengatasi masalah keuangan dan menjaga kesejahteraan rumah tangga.

Dari hasil wawancara dengan ibu guru yang sudah berumah tangga tentang faktor yang ketiga yaitu literasi keuangan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Ibu Siti Aisyah menyampaikan tentang literasi keuangan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah sebagai berikut:  
 “Saya nggak terlalu paham soal keuangan yang rumit, mbak. Yang

penting saya tahu pemasukan dan pengeluaran keluarga, jadi bisa nyisihin buat kebutuhan pokok dan tabungan anak di pondok”.<sup>106</sup>

Jadi, Ibu Siti Aisyah mungkin tidak memahami konsep keuangan yang rumit, tetapi Ibu Siti Aisyah tetap mengelola keuangan keluarganya dengan baik. Ibu Siti Aisyah memastikan pemasukan dan pengeluaran terkontrol, serta selalu menyisihkan uang untuk kebutuhan pokok dan tabungan anaknya di pondok.

Ibu Imar Andayani juga menyampaikan tentang literasi keuangan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Imar Andayani sebagai berikut: “Saya nggak banyak ngerti soal investasi atau keuangan yang susah, tapi saya selalu pastiin uang buat kebutuhan rumah tangga dan sekolah anak aman dulu. Kalau ada lebih, baru saya tabung”.<sup>107</sup>

Jadi, Ibu Imar Andayani mungkin tidak terlalu paham tentang investasi atau keuangan yang sulit, tetapi Ibu Imar tetap mengutamakan kestabilan finansial keluarganya. Ibu Imar memastikan kebutuhan rumah tangga dan sekolah anak terpenuhi terlebih dahulu, lalu menyimpan sisa uang sebagai tabungan.

Ibu Reni Tri juga menyampaikan hal yang sama. Sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut: “Saya lebih fokus buat bedain mana kebutuhan dan keinginan. Soal investasi atau perencanaan

---

<sup>106</sup> Siti Aisyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 20 Desember 2024.

<sup>107</sup> Imar Andayani, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Desember 2024.

jangka panjang, saya belum terlalu paham, jadi saya pakai cara sederhana aja biar uang tetap cukup”.<sup>108</sup>

Jadi, Ibu Reni Tri lebih mengutamakan membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam mengelola keuangan. Meskipun belum terlalu paham tentang investasi atau perencanaan jangka panjang, Ibu Reni menggunakan cara sederhana agar keuangannya tetap cukup.

Ibu Suhartatik juga menyampaikan tentang literasi keuangan, sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut: “Saya dan suami biasa bikin catatan anggaran tiap bulan. Dari situ, saya belajar sedikit demi sedikit supaya lebih paham cara atur uang dengan baik”.<sup>109</sup>

Jadi, Ibu Suhartatik dan suaminya terbiasa membuat catatan anggaran setiap bulan. Dari kebiasaan itu, Ibu Suhartatik belajar secara bertahap agar semakin memahami cara mengatur keuangan dengan baik.

Ibu Juhairiyah juga menyampaikan hal yang sama, sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut: “Saya nggak terlalu ribet nyusun anggaran, lebih fleksibel aja. Kalau ada kebutuhan mendadak, saya tinggal atur ulang. Jadi nggak terlalu pusing mikirin teori keuangan yang susah”.<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup> Reni Tri, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 02 Januari 2025.

<sup>109</sup> Suhartatik, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 03 Januari 2025.

<sup>110</sup> Juhairiyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 04 Januari 2025.

Jadi, Ibu Juhairiyah mengatur keuangan dengan fleksibel tanpa terpaku pada anggaran ketat. Jika ada kebutuhan mendadak, Ibu Juhairiyah tinggal menyesuaikan tanpa ribet memikirkan teori keuangan yang rumit.

Ibu Nursyamsiyah menyampaikan tentang literasi keuangan, sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut: “Dulu saya nggak pernah bikin daftar keuangan, tapi sekarang saya belajar bikin catatan supaya tahu uang dipakai buat apa aja. Biar lebih rapi dan nggak boros”.<sup>111</sup>

Jadi, Ibu Nursyamsiyah dulu tidak mencatat keuangan, tetapi sekarang Ibu Nursyamsiyah mulai belajar membuat catatan agar lebih teratur dan bisa mengontrol pengeluaran. Dengan cara ini, Ibu Nursyamsiyah bisa tahu ke mana uangnya digunakan dan menghindari pemborosan.

Ibu Dianita juga menyampaikan tentang literasi keuangan, sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut: “Saya baru mulai belajar soal investasi dan keuangan yang lebih luas. Biasanya saya diskusi sama suami atau cari info sendiri biar makin paham cara ngatur keuangan keluarga”.<sup>112</sup>

Jadi, Ibu Dianita mulai belajar tentang investasi dan pengelolaan keuangan yang lebih luas. Ibu Dianita berdiskusi dengan

---

<sup>111</sup> Nursyamsiyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 06 Januari 2025.

<sup>112</sup> Dianita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 07 Januari 2025.

suami atau mencari informasi sendiri agar semakin paham dalam mengatur keuangan keluarga.

Ibu Sitti Sabilatus juga menyampaikan hal yang sama, sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut: “Saya atur keuangan dari kebiasaan aja, nggak pakai catatan atau rencana detail. Yang penting saya selalu cek pengeluaran dan ajarin anak-anak supaya nggak boros”.<sup>113</sup>

Jadi, Ibu Sitti Sabilatus mengelola keuangan berdasarkan kebiasaan tanpa mencatat atau membuat rencana detail. Namun, Ibu Sitti Sabilatus tetap mengontrol pengeluaran dan mengajarkan anak-anak agar tidak boros.

Dari hasil wawancara dengan delapan ibu guru di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu guru memiliki pemahaman sederhana tentang literasi keuangan. Sebagian besar ibu guru mengelola keuangan dengan cara sederhana, memastikan kebutuhan terpenuhi sebelum menabung. Ada yang mencatat pengeluaran, sementara yang lain lebih fleksibel. Meski belum banyak yang paham investasi, mereka tetap berusaha mengatur uang dengan baik. Secara keseluruhan, literasi keuangan dalam keluarga lebih banyak diterapkan melalui kebiasaan sederhana.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan delapan ibu guru, dapat dianalisis bahwa para ibu guru

---

<sup>113</sup> Sitti Sabilatus, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 08 Januari 2025.

memiliki niat kuat untuk mengelola keuangan keluarga dengan baik. Niat tersebut didorong oleh kesadaran akan pentingnya mencukupi kebutuhan rumah tangga dan anak-anak, serta menghindari pemborosan. Selain itu, mereka juga menunjukkan kecerdasan spiritual dalam pengelolaan keuangan, seperti menyisihkan sebagian rezeki untuk sedekah, zakat, dan amal, dengan keyakinan bahwa berbagi akan membawa keberkahan. Dalam hal literasi keuangan, meskipun sebagian belum memahami konsep keuangan yang rumit, mereka tetap berupaya mengatur pemasukan dan pengeluaran dengan bijak, baik melalui pencatatan sederhana maupun kebiasaan sehari-hari, agar keuangan tetap stabil dan terarah.

### **3. Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga pada Guru-Guru SD Negeri 1 Gunung Malang**

Akuntansi dalam rumah tangga berperan penting dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih teratur dan efisien. Dalam praktiknya, terdapat empat aspek praktik akuntansi dalam rumah tangga yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Aspek – aspek tersebut dilakukan penelitian pada ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai guru di SD Negeri 1 Gunung Malang.

#### **a. Penganggaran**

Penganggaran adalah proses mengatur keuangan rumah tangga agar pendapatan dan pengeluaran seimbang. Dengan

penganggaran, keluarga dapat mengalokasikan dana sesuai kebutuhan, menghindari pemborosan, dan memastikan kestabilan finansial. Proses ini mencakup pencatatan pemasukan, perencanaan pengeluaran, serta evaluasi untuk pengendalian keuangan yang lebih baik.

Dari hasil wawancara dengan ibu guru yang sudah berumah tangga tentang penganggaran dapat dipaparkan sebagai berikut:

Ibu Siti Aisyah menyampaikan tentang penganggaran keuangannya sebagai berikut:

Saya selalu anggarkan uang keluarga dengan baik, mbak. Biasanya, setelah dapat pemasukan, saya langsung anggarkan buat kebutuhan pokok, tagihan rumah, dan sekolah anak di pondok. Saya juga usahakan ada sisa buat ditabung, biar kalau ada keperluan mendadak nggak bingung.<sup>114</sup>

Jadi, Ibu Siti Aisyah mengelola keuangan keluarganya dengan menganggarkan pendapatan untuk kebutuhan pokok, tagihan rumah, dan pendidikan anak terlebih dahulu. Ibu Siti Aisyah juga berusaha menyisihkan uang untuk tabungan agar siap menghadapi keperluan mendadak.

Ibu Imar Andayani menyampaikan penganggaran keuangannya sebagai berikut: “Setiap bulan saya hitung dulu pendapatan yang masuk. Dari situ, saya langsung anggarkan buat biaya sehari-hari, bayar tagihan, dan tabungan. Saya selalu pastiin uang buat keperluan penting udah ada, baru mikirin yang lain”.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Siti Aisyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 20 Desember 2024.

<sup>115</sup> Imar Andayani, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Desember 2024.

Jadi, Ibu Imar Andayani mengatur keuangan dengan menghitung pendapatan terlebih dahulu, lalu menganggarkannya untuk kebutuhan sehari-hari, tagihan, dan tabungan. Ibu Imar Andayani juga memastikan keperluan utama terpenuhi sebelum memikirkan pengeluaran lainnya.

Ibu Reni Tri menyampaikan tentang penganggaran keuangannya sebagai berikut: “Saya lebih fokus ke kebutuhan utama dulu, mbak. Biasanya yang saya pikirin pertama itu biaya sekolah anak-anak dan belanja bulanan. Saya selalu anggarkan uang dengan baik supaya kebutuhan penting bisa terpenuhi lebih dulu”.<sup>116</sup>

Jadi, Ibu Reni Tri selalu menganggarkan uangnya dengan memprioritaskan kebutuhan utama, seperti biaya sekolah anak dan belanja bulanan, agar kebutuhan penting bisa terpenuhi lebih dulu.

Ibu Suhartatik menyampaikan penganggaran keuangannya bahwa: “Setiap bulan saya bikin rencana penganggaran, mbak. Saya sama suami catat dulu apa aja yang harus dibayar dan dibeli. Kami juga tentuin batas pengeluaran biar uang nggak habis sebelum waktunya”.<sup>117</sup>

Jadi, Ibu Suhartatik selalu membuat rencana penganggaran setiap bulan dengan mencatat pengeluaran bersama suami. Ibu

---

<sup>116</sup> Reni Tri, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 02 Januari 2025.

<sup>117</sup> Suhartatik, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 03 Januari 2025.

Suhartatik juga menetapkan batas pengeluaran agar uang tidak habis sebelum waktunya.

Ibu Juhairiyah juga menyampaikan penganggaran keuangannya bahwa:

Saya lebih fleksibel dalam penganggaran, mbak. Kalau bulan ini penghasilannya cukup, ya bisa anggarkan buat keperluan tambahan. Tapi kalau lagi pas-pasan, saya lebih milih fokus ke kebutuhan pokok dulu. Kalau ada pengeluaran mendadak, ya tinggal atur ulang.<sup>118</sup>

Jadi, Ibu Juhairiyah menerapkan penganggaran yang fleksibel.

Jika penghasilannya cukup, Ibu Juhairiyah bisa menganggarkan untuk keperluan tambahan, tetapi jika sedang pas-pasan, Ibu Juhairiyah lebih fokus pada kebutuhan pokok. Jika ada pengeluaran mendadak, Ibu Juhairiyah akan menyesuaikan kembali rencana keuangannya.

Ibu Nursyamsiyah menyampaikan penganggaran keuangannya bahwa: “Saya biasa bikin catatan penganggaran tiap bulan, mbak. Dari situ, saya bisa lihat mana yang harus diprioritaskan. Dengan cara ini, saya bisa lebih hati-hati dalam pakai uang dan nggak gampang boros”.<sup>119</sup>

Jadi, Ibu Nursyamsiyah selalu mencatat penganggaran setiap bulan agar bisa menentukan prioritas pengeluaran. Dengan cara ini, Ibu Nursyamsiyah lebih berhati-hati dalam menggunakan uang dan terhindar dari pemborosan.

---

<sup>118</sup> Juhairiyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 04 Januari 2025.

<sup>119</sup> Nursyamsiyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 06 Januari 2025.

Ibu Dianita juga menyampaikan penganggaran keuangannya sebagai berikut: “Saya sama suami udah biasa ngobrolin soal penganggaran sejak awal nikah, mbak. Jadi setiap bulan kami selalu cek dulu kebutuhan utama, baru deh mikirin yang lain. Kalau bisa disisihin buat simpanan, ya kami usahakan”.<sup>120</sup>

Jadi, Ibu Dianita dan suaminya selalu membahas penganggaran sejak awal menikah. Ibu Dianita memastikan kebutuhan utama terpenuhi dulu, lalu menyisihkan uang untuk tabungan jika memungkinkan.

Ibu Sitti Sabilatus juga menyampaikan penganggaran keuangannya bahwa: “Saya selalu anggarkan pengeluaran dengan cara sederhana, mbak. Yang penting kebutuhan keluarga tercukupi dulu. Kalau ada lebih, bisa buat simpanan atau hal lain yang lebih penting”.<sup>121</sup>

Jadi, Ibu Sitti Sabilatus menganggarkan pengeluaran dengan cara sederhana, fokus pada kebutuhan utama keluarga. Jika ada sisa, Ibu Sitti Sabilatus akan gunakan untuk tabungan atau keperluan lain yang lebih penting.

Dari hasil wawancara di atas dengan delapan ibu guru dapat dianalisis bahwa mereka memiliki kebiasaan dalam mengatur keuangan keluarga dengan cara menganggarkan pendapatan untuk

---

<sup>120</sup> Dianita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 07 Januari 2025.

<sup>121</sup> Sitti Sabilatus, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 08 Januari 2025.

memenuhi kebutuhan utama terlebih dahulu, seperti biaya rumah tangga, pendidikan anak, dan tabungan. Beberapa ibu guru menggunakan pencatatan sebagai alat bantu dalam mengatur pengeluaran, sementara yang lain lebih fleksibel dengan menyesuaikan kondisi keuangan setiap bulan. Selain itu, diskusi dengan pasangan mengenai pengelolaan keuangan juga menjadi kebiasaan yang dilakukan untuk menjaga keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

b. Pencatatan

Pencatatan adalah proses mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan dalam rumah tangga secara teratur. Dengan pencatatan yang baik, ibu rumah tangga bisa lebih mudah mengatur anggaran, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, dan mengetahui jumlah uang yang digunakan setiap bulan. Pencatatan ini bisa dilakukan harian, mingguan, atau bulanan dengan buku kas sederhana. Selain membantu dalam perencanaan keuangan, pencatatan juga memastikan adanya dana cadangan untuk kebutuhan mendesak.

Dari hasil wawancara dengan ibu guru yang sudah berumah tangga tentang pencatatan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Ibu Siti Aisyah menyampaikan tentang pencatatan keuangan sebagai berikut: “Saya nggak terlalu ribet soal pencatatan, mbak. Biasanya saya ingat-ingat aja pengeluaran setiap bulan. Yang penting

saya tahu uang dipakai buat apa dan pastikan kebutuhan utama selalu terpenuhi”.<sup>122</sup>

Jadi, Ibu Siti Aisyah tidak mencatat pengeluarannya secara tertulis, tetapi lebih mengandalkan ingatan. Menurut Ibu Siti Aisyah yang terpenting adalah memastikan uang digunakan dengan baik dan kebutuhan utama tetap terpenuhi.

Ibu Imar Andayani juga menyampaikan tentang pencatatan keuangannya sebagai berikut: “Saya lebih suka mengingat pengeluaran daripada mencatatnya, mbak. Jadi kalau ada pengeluaran yang terasa berlebihan, saya langsung atur ulang supaya nggak boros”.<sup>123</sup>

Jadi, Ibu Imar Andayani tidak mencatat pengeluaran, tapi lebih mengandalkan ingatan. Jika merasa ada pengeluaran yang berlebihan, Ibu Imar langsung menyesuaikannya agar tidak boros.

Ibu Reni Tri menyampaikan tentang pencatatan keuangannya bahwa: “Saya nggak pernah nyatet pengeluaran, mbak. Saya cuma pastiin kalau uang yang ada cukup buat kebutuhan penting dulu. Kalau ada sisa, baru bisa dipakai buat hal lain”.<sup>124</sup>

Jadi, Ibu Reni Tri tidak mencatat pengeluaran, tapi Ibu Reni selalu memastikan uang yang ada cukup untuk kebutuhan utama dulu.

Jika masih ada sisa, barulah digunakan untuk keperluan lain.

---

<sup>122</sup> Siti Aisyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 20 Desember 2024.

<sup>123</sup> Imar Andayani, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Desember 2024.

<sup>124</sup> Reni Tri, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 02 Januari 2025.

Ibu Suhartatik menyampaikan pencatatan keuangannya bahwa: “Setiap bulan saya catat pengeluaran di buku, mbak. Jadi saya tahu uang habis buat apa aja dan bisa kontrol pengeluaran supaya nggak berlebihan”.<sup>125</sup>

Jadi, Ibu Suhartatik selalu mencatat pengeluaran setiap bulan agar tahu ke mana uangnya dipakai. Dengan begitu, Ibu Suhartatik bisa lebih mudah mengontrol keuangan dan mencegah pengeluaran berlebihan. Adapun dokumentasi pencatatan keuangan Ibu Suhartatik sebagai berikut:

Desember 2024		
Uraian	Anggaran	Pengeluaran
Kebutuhan dapur	Rp 2.000.000	Rp 1.700.000
Lisrik dan air	Rp 100.000	Rp 92.000
Bensin	Rp 250.000	Rp 265.000
biaya Sekolah	Rp 1.000.000	Rp 950.000
buku, dll	Rp 250.000	Rp 125.000
Uang kesehatan	Rp 500.000	Rp 200.000
dana darurat	Rp 1.500.000	-
tabungan pend. anak	Rp 500.000	-
tabungan keluarga	Rp 250.000	Rp 250.000
hiburan, jalan-jalan	Rp 500.000	Rp 375.000
keperluan pribadi	Rp 500.000	Rp 600.000
Sedekah	Rp 250.000	Rp 400.000
<b>Total</b>	<b>Rp 7.000.000</b>	<b>Rp 4.962.000</b>
	Rp 7.000.000 - Rp 4.962.000	
	Sisa anggaran bulan Desember Rp 2.038.000	

Gambar 4.4  
Pencatatan Keuangan Ibu Suhartatik

Ibu Juhairiyah juga menyampaikan pencatatan keuangannya sebagai berikut: “Saya lebih mengandalkan ingatan, mbak. Kalau bulan lalu rasanya boros, bulan ini saya coba lebih hemat. Yang penting kebutuhan utama nggak terganggu”.<sup>126</sup>

<sup>125</sup> Suhartatik, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 03 Januari, 2025.

<sup>126</sup> Juhairiyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 04 Januari 2025.

Jadi, Ibu Juhairiyah mengandalkan ingatannya untuk mengontrol pengeluaran. Jika merasa bulan sebelumnya terlalu boros, Ibu Juhairiyah akan lebih hemat di bulan berikutnya, asalkan kebutuhan utama tetap terpenuhi.

Ibu Nursyamsiyah menyampaikan pencatatan keuangannya sebagai berikut: “Dulu saya nggak pernah nyatet pengeluaran, tapi sekarang saya mulai bikin catatan sederhana. Biar lebih jelas mana yang penting dan mana yang bisa dikurangi”.<sup>127</sup>

Jadi, Ibu Nursyamsiyah mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan. Dengan mencatat pengeluaran, Ibu Nursyamsiyah bisa lebih mudah membedakan mana kebutuhan yang harus diprioritaskan dan mana yang bisa dikurangi agar keuangan lebih terkontrol. Adapun dokumentasi pencatatan keuangan Ibu Nursyamsiyah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>127</sup> Nursyamsiyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 06 Januari 2025.

Kategori	Detail	Ambangan	Angka
PRIMER	Belanja bahan dasar	1.500.000	1.500.000
	• Listrik dan PAM	150.000	150.000
	• Biaya sekolah dan mobil	1.000.000	800.000
	• Perbaikan rumah	8.000.000	-
SEKUNDER	• Internet (wifi dan paket data)	1.000.000	600.000
	• Jalan-jalan	1.500.000	1.000.000
TERSTIER	• Pasokan dan Asuransi	1.000.000	900.000
	• Barang Elektronik	2.000.000	-
TANPA KATEGORI	• Tabung gas	500.000	-
	• Tabung gas listrik	1.000.000	1.000.000
LAINNYA	• Biaya kesehatan	750.000	800.000
	• Keperluan pribadi	1.500.000	-
TOTAL		41.400.000	4.415.000

Gambar 4.5  
Pencatatan Keuangan Ibu Nursyamsiyah

Ibu Dianita juga menyampaikan pencatatan keuangannya bahwa: “Saya nggak pakai catatan, mbak. Tapi saya selalu diskusi sama suami tiap bulan buat ngecek pengeluaran dan lihat apakah ada yang perlu dikurangi atau ditambah”.<sup>128</sup>

Jadi, Ibu Dianita tidak mencatat pengeluaran, tapi tetap mengontrol keuangan dengan berdiskusi bersama suami setiap bulan. Dengan cara ini, Ibu Dianita bisa mengevaluasi pengeluaran dan menyesuaikannya sesuai kebutuhan keluarga.

Ibu Sitti Sabilatus juga menyampaikan pencatatan keuangannya sebagai berikut: “Saya nggak punya catatan khusus, mbak. Biasanya saya cuma cek uang di dompet atau di rekening, terus kira-kira aja apakah masih cukup sampai akhir bulan”.<sup>129</sup>

<sup>128</sup> Dianita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 07 Januari 2025.

<sup>129</sup> Sitti Sabilatus, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 08 Januari 2025.

Jadi, Ibu Sitti Sabilatus tidak mencatat pengeluaran secara khusus, tetapi mengontrol keuangan dengan mengecek uang di dompet atau rekening. Ibu Sitti Sabilatus mengandalkan perkiraan untuk memastikan uang cukup sampai akhir bulan.

Dari hasil wawancara di atas dengan delapan ibu guru dapat dianalisis bahwa pencatatan keuangan dalam rumah tangga dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Sebagian besar ibu guru lebih memilih mengingat pengeluaran mereka secara langsung tanpa mencatatnya secara tertulis. Mereka merasa cukup dengan memastikan kebutuhan utama terpenuhi dan mengatur ulang pengeluaran jika diperlukan. Namun, ada juga yang mulai menyadari pentingnya pencatatan dan mulai membuat catatan sederhana agar lebih mudah mengontrol keuangan, seperti yang dilakukan oleh Ibu Suhartatik dan Ibu Nursyamsiyah. Meskipun metodenya berbeda, tujuan utama mereka tetap sama, yaitu memastikan keuangan keluarga tetap terkelola dengan baik dan tidak boros.

#### c. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses memilih solusi terbaik dari berbagai alternatif berdasarkan kepentingan tertentu. Dalam keuangan keluarga, keputusan harus diambil dengan hati-hati agar tidak menimbulkan masalah finansial. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi dan evaluasi alternatif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Keputusan yang bijak akan membantu mengelola

ekonomi keluarga dengan baik, seperti memilih antara menabung atau berinvestasi untuk masa depan. Secara umum, pengambilan keputusan mencakup penentuan tujuan, strategi penyelesaian masalah, dan pelaksanaan keputusan untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Dari hasil wawancara dengan Ibu guru yang sudah berumah tangga tentang pengambilan keputusan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Ibu Siti Aisyah menyampaikan tentang pengambilan keputusan keuangannya sebagai berikut:

Kalau saya, setiap mau ambil keputusan soal keuangan, pasti dipikirin dulu, mbak. Saya lihat dulu mana yang paling penting dan harus diprioritaskan. Misalnya, kalau bulan ini ada biaya tambahan buat anak di pondok, ya pengeluaran lain saya atur lagi biar tetap cukup.<sup>130</sup>

Jadi, Ibu Siti Aisyah selalu mempertimbangkan keuangan dengan matang sebelum mengambil keputusan. Ibu Siti Aisyah memprioritaskan pengeluaran yang paling penting, terutama untuk kebutuhan anak di pondok. Jika ada biaya tambahan, Ibu Siti Aisyah akan menyesuaikan pengeluaran lain agar keuangan tetap seimbang.

Ibu Imar Andayani juga menyampaikan tentang pengambilan keputusan sebagai berikut: “Saya selalu diskusi dulu sama suami kalau mau ambil keputusan penting soal uang, mbak. Biar nggak salah langkah. Kadang saya juga tanya pengalaman teman atau saudara, jadi ada gambaran sebelum mutusin sesuatu”.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup> Siti Aisyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 20 Desember 2024.

<sup>131</sup> Imar Andayani, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Desember 2024.

Jadi, Ibu Imar Andayani selalu berdiskusi dengan suami dan mencari saran dari orang lain sebelum mengambil keputusan keuangan agar lebih bijak.

Ibu Reni Tri menyampaikan pengambilan keputusan keuangannya bahwa: “Saya kalau bikin keputusan keuangan, lihat dulu kondisi bulan itu, mbak. Kalau lagi ada kebutuhan mendesak, ya saya sesuaikan biar nggak sampai keuangan keluarga terganggu. Yang penting kebutuhan utama tetap aman”.<sup>132</sup>

Jadi, Ibu Reni Tri membuat keputusan keuangan dengan menyesuaikan pengeluaran tiap bulan. Jika ada keperluan mendesak, Ibu Reni mengatur ulang supaya keuangan tetap aman. Yang penting, kebutuhan utama tetap terpenuhi.

Ibu Suhartatik juga menyampaikan pengambilan keputusan keuangannya bahwa:

Saya selalu bikin pertimbangan sebelum ambil keputusan, mbak. Misalnya, kalau mau beli barang mahal, saya lihat dulu uangnya cukup nggak, perlu banget atau nggak. Kalau nggak terlalu penting, ya saya tahan dulu biar uangnya bisa buat hal lain.<sup>133</sup>

Jadi, Ibu Suhartatik selalu mempertimbangkan sebelum mengambil keputusan keuangan. Jika ingin membeli barang mahal, Ibu Suhartatik memastikan uangnya cukup dan benar-benar diperlukan. Kalau tidak terlalu penting, Ibu Suhartatik menunda pembelian agar uang bisa digunakan untuk keperluan lain.

---

<sup>132</sup> Reni Tri, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 02 Januari 2025.

<sup>133</sup> Suhartatik, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 03 Januari 2025.

Ibu Juhairiyah menyampaikan tentang pengambilan keputusannya sebagai berikut: “Saya ambil keputusan berdasarkan kondisi keuangan bulan itu, mbak. Kalau ada pengeluaran mendadak, saya langsung ubah rencana biar tetap seimbang. Saya juga sering tanya pendapat suami biar nggak salah langkah”.<sup>134</sup>

Jadi, Ibu Juhairiyah membuat keputusan keuangan berdasarkan kondisi bulan itu. Jika ada pengeluaran mendadak, Ibu Juhairiyah segera menyesuaikan rencana agar keuangan tetap seimbang. Selain itu, Ibu Juhairiyah juga berdiskusi dengan suaminya agar tidak salah langkah.

Ibu Nursyamsiyah juga menyampaikan tentang pengambilan keputusannya bahwa:

Kalau saya ambil keputusan soal uang, saya selalu lihat dulu daftar kebutuhan yang sudah saya buat, mbak. Saya urutkan mana yang paling penting, baru saya tentukan pengeluarannya. Kalau masih ada sisa, baru deh buat keperluan lain.<sup>135</sup>

Jadi, Ibu Nursyamsiyah membuat keputusan keuangan dengan melihat daftar kebutuhan yang sudah disusun. Ibu Nursyamsiyah mengutamakan yang paling penting terlebih dahulu, lalu menentukan pengeluaran. Jika masih ada sisa uang, barulah digunakan untuk keperluan lain.

Ibu Dianita menyampaikan pengambilan keputusannya sebagai berikut: “Saya sama suami selalu ngobrol dulu sebelum ambil

<sup>134</sup> Juhairiyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 04 Januari 2025.

<sup>135</sup> Nursyamsiyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo. 06 Januari 2025.

keputusan soal keuangan, mbak. Apalagi kalau menyangkut pengeluaran besar. Biar sama-sama tahu dan nggak ada salah paham nantinya”.<sup>136</sup>

Jadi, Ibu Dianita selalu berdiskusi dengan suaminya sebelum mengambil keputusan keuangan, terutama untuk pengeluaran besar. Hal ini dilakukan agar keduanya sama-sama tahu dan terhindar dari kesalahpahaman.

Ibu Sitti Sabilatus juga menyampaikan tentang pengambilan keputusan keuangannya bahwa: “Saya biasanya pikir dua kali sebelum ambil keputusan keuangan, mbak. Kalau ragu, saya tunda dulu sambil cari informasi. Yang penting, jangan sampai keputusan yang saya buat bikin keuangan keluarga jadi berantakan”.<sup>137</sup>

Jadi, Ibu Sitti Sabilatus selalu berpikir matang sebelum mengambil keputusan keuangan. Jika masih ragu, Ibu Sitti Sabilatus memilih menunda dan mencari informasi terlebih dahulu. Baginya, yang terpenting adalah menjaga keuangan keluarga tetap stabil.

Dari hasil wawancara di atas dengan 8 ibu guru dapat dianalisis bahwa mereka memiliki strategi dalam mengambil keputusan keuangan. Mereka mempertimbangkan dengan matang sebelum membuat keputusan, memprioritaskan kebutuhan yang paling penting, dan berdiskusi dengan pasangan atau keluarga.

---

<sup>136</sup> Dianita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 07 Januari 2025.

<sup>137</sup> Sitti Sabilatus, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 08 Januari 2025.

Mereka juga menyesuaikan pengeluaran berdasarkan kondisi keuangan dan menunda pembelian yang tidak mendesak. Dengan sikap bijak dan hati-hati, mereka menunjukkan kesadaran tinggi dalam menjaga keseimbangan keuangan rumah tangga.

d. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Perencanaan keuangan jangka panjang adalah langkah penting untuk mempersiapkan masa depan dengan mengelola keuangan sejak dini. Investasi menjadi bagian dari perencanaan ini sebagai cadangan untuk kebutuhan di kemudian hari, terutama di masa tua. Selain itu, pengelolaan pengeluaran yang bijak juga diperlukan agar keuangan tetap stabil. Dengan banyaknya pilihan investasi dan asuransi yang tersedia, kecermatan dalam memilih sangat berpengaruh terhadap hasil jangka panjang.

Dari hasil wawancara dengan ibu guru yang sudah berumah tangga tentang perencanaan keuangan jangka panjang dapat dipaparkan sebagai berikut:

Ibu Siti Aisyah menyampaikan tentang perencanaan keuangan jangka panjang keluarganya sebagai berikut:

Saya selalu mikirin masa depan keluarga, mbak. Jadi, setiap bulan saya sisihkan uang buat tabungan jangka panjang, terutama buat pendidikan anak dan kalau ada keperluan darurat. Saya juga usahakan nggak pakai uang tabungan kalau nggak benar-benar perlu.<sup>138</sup>

---

<sup>138</sup> Siti Aisyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 20 Desember 2024.

Jadi, Ibu Siti Aisyah sangat bijak dalam mengelola keuangan. Ibu Siti Aisyah rutin menabung untuk masa depan, terutama pendidikan anak dan kebutuhan mendesak. Selain itu, Ibu Siti Aisyah juga disiplin dalam menggunakan tabungannya, hanya mengambil jika benar-benar perlu.

Ibu Imar Andayani juga menyampaikan tentang perencanaan jangka panjangnya sebagai berikut:

Saya nggak cuma mikirin kebutuhan bulan ini aja, tapi juga yang akan datang. Makanya, saya sama suami udah mulai nabung buat hari tua dan juga biaya sekolah anak-anak sampai kuliah. Biar nanti nggak kelabakan pas butuh uang besar.<sup>139</sup>

Jadi, Ibu Imar Andayani dan suaminya sudah mempersiapkan keuangan untuk jangka panjang. Mereka menabung tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi juga untuk hari tua dan pendidikan anak hingga kuliah. Dengan begitu, mereka berharap bisa menghadapi pengeluaran besar di masa depan tanpa kesulitan.

Ibu Reni Tri menyampaikan perencanaan keuangan jangka panjang sebagai berikut: “Saya lebih suka nyiapin dana buat hal-hal besar ke depan, mbak. Misalnya, saya mulai nyicil tabungan buat renovasi rumah atau dana pensiun. Jadi, kalau nanti udah tua, saya nggak perlu terlalu bergantung sama anak-anak”.<sup>140</sup>

Jadi, Ibu Reni Tri juga fokus menabung untuk kebutuhan besar di masa depan, seperti renovasi rumah dan dana pensiun. Dengan cara

<sup>139</sup> Imar Andayani, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Desember 2024.

<sup>140</sup> Reni Tri, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 02 Januari 2025.

ini, Ibu Reni ingin mandiri di hari tua tanpa terlalu bergantung pada anak-anaknya.

Ibu Suhartatik juga menyampaikan perencanaan keuangan jangka panjangnya sebagai berikut:

Setiap bulan, saya selalu alokasikan uang buat rencana jangka panjang. Saya sama suami kepikiran buat investasi kecil-kecilan biar uang nggak cuma ngendap di tabungan. Kalau bisa berkembang, kan lumayan buat tambahan masa depan.<sup>141</sup>

Jadi, Ibu Suhartatik dan suaminya tidak hanya menabung, tetapi juga mulai berinvestasi agar uang mereka bisa berkembang. Dengan begitu, mereka berharap mendapat tambahan keuangan untuk masa depan.

Ibu Juhairiyah menyampaikan perencanaan keuangan jangka panjang sebagai berikut: “Saya nggak mau nanti pas tua bingung soal keuangan, mbak. Jadi, saya mulai nyimpen uang buat persiapan pensiun. Selain itu, saya juga nyiapin dana buat pendidikan anak-anak biar mereka nggak kesulitan pas masuk kuliah”.<sup>142</sup>

Jadi, Ibu Juhairiyah mulai menabung untuk persiapan pensiun agar tidak kesulitan di hari tua. Selain itu, Ibu Juhairiyah juga menyiapkan dana pendidikan anak-anaknya supaya bisa kuliah tanpa hambatan keuangan

Ibu Nursyamsiyah juga menyampaikan perencanaan keuangan jangka panjang sebagai berikut:

---

<sup>141</sup> Suhartatik, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 03 Januari 2025.

<sup>142</sup> Juhairiyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 04 Januari 2025.

Saya lebih suka nyiapin keuangan dari sekarang, mbak. Makanya, setiap bulan saya selalu pisahin uang buat tabungan jangka panjang. Kadang juga ikut arisan atau nabung emas biar ada cadangan kalau ada kebutuhan besar di masa depan.<sup>143</sup>

Jadi, Ibu Nursyamsiyah selalu menyisihkan uang setiap bulan untuk tabungan jangka panjang. Selain itu, Ibu Nursyamsiyah juga ikut arisan dan menabung emas sebagai cadangan untuk kebutuhan besar di masa depan.

Ibu Dianita menyampaikan perencanaan keuangan jangka panjangnya sebagai berikut:

Saya dan suami udah mulai mikirin keuangan buat jangka panjang. Nggak cuma nabung, kami juga coba cari cara supaya uang bisa berkembang, misalnya dengan usaha sampingan. Jadi, nanti kalau ada kebutuhan besar, kami nggak bingung cari dana.<sup>144</sup>

Jadi, Ibu Dianita dan suaminya tidak hanya menabung, tetapi juga mencari cara agar uang mereka bisa berkembang, seperti melalui usaha sampingan. Dengan begitu, mereka lebih siap menghadapi kebutuhan besar di masa depan tanpa kesulitan.

Ibu Sitti Sabilatus juga menyampaikan perencanaan keuangan jangka panjang sebagai berikut: “Saya selalu inget pesan orang tua, mbak, kalau kita harus nyiapin masa depan dari sekarang. Jadi, saya selalu nyisihin sebagian penghasilan buat tabungan jangka panjang. Nggak harus banyak, yang penting rutin dan konsisten”.<sup>145</sup>

<sup>143</sup> Nursyamsiyah, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 06 Januari 2025.

<sup>144</sup> Dianita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 07 Januari 2025.

<sup>145</sup> Sitti Sabilatus, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 08 Januari 2025.

Jadi, Ibu Sitti Sabilatus percaya pentingnya menyiapkan masa depan sejak dini. Karena itu, Ibu Sitti Sabilatus rutin menyisihkan sebagian penghasilannya untuk tabungan jangka panjang, meskipun jumlahnya tidak besar, yang penting konsisten.

Dari hasil wawancara di atas dengan 8 ibu guru dapat dianalisis bahwa mereka sangat memerhatikan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Rata-rata ibu guru menyatakan bahwa mereka mulai menyisihkan penghasilan untuk tabungan, dana darurat, pendidikan anak, dan pensiun. Beberapa juga aktif berinvestasi agar uang yang mereka simpan bisa berkembang, misalnya dengan arisan, usaha sampingan atau menabung emas. Mereka semua sepakat bahwa memiliki perencanaan keuangan yang matang akan membantu menghadapi kebutuhan besar di masa depan tanpa harus bergantung pada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan delapan ibu guru, dapat dianalisis bahwa para ibu guru telah menerapkan keempat aspek praktik akuntansi dalam rumah tangga, yaitu penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Mereka memprioritaskan kebutuhan utama, mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum mengambil keputusan, dan menabung untuk masa depan. Meskipun hanya dua orang yang rutin mencatat pengeluaran secara sederhana yaitu Ibu Suhartatik dan Ibu Nursyamsiyah, yang lain tetap

mengontrol keuangan melalui ingatan dan diskusi keluarga. Kesadaran mereka dalam mengelola keuangan dengan baik menunjukkan perencanaan yang matang untuk kestabilan finansial jangka panjang.

Tabel 4.1  
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Pengelolaan keuangan dalam rumah tangga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang	Ibu guru yang sudah berumah tangga di SD Negeri 1 Gunung Malang mengelola keuangan keluarga dengan perencanaan yang matang, disiplin anggaran, dan keterlibatan anggota keluarga. Mereka memastikan kebutuhan pokok terpenuhi, menyisihkan tabungan, serta menerapkan kebiasaan sederhana.
2.	Faktor yang menentukan pengelolaan keuangan keluarga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang	Ibu guru yang sudah berumah tangga di SD Negeri 1 Gunung Malang memiliki niat yang kuat dalam mengelola keuangan keluarga. Mereka sadar pentingnya mencukupi kebutuhan, menghindari pemborosan, dan menyisihkan rezeki untuk sedekah, zakat, serta amal sebagai bentuk kecerdasan spiritual. Meskipun tidak semua memahami konsep keuangan yang rumit, mereka tetap berusaha mengatur pemasukan dan pengeluaran dengan bijak melalui pencatatan sederhana dan kebiasaan sehari-hari agar keuangan tetap stabil.
3.	Penerapan akuntansi dalam rumah tangga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang	Ibu guru yang sudah berumah tangga di SD Negeri 1 Gunung Malang telah menerapkan empat aspek praktik akuntansi dalam rumah tangga yaitu penganggaran, pencatatan, pengambilan

No	Fokus Penelitian	Temuan
		keputusan, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Mereka memprioritaskan kebutuhan utama, menabung untuk masa depan, serta mengontrol keuangan melalui diskusi keluarga. Meskipun hanya dua orang yang rutin mencatat pengeluaran secara sederhana, pengelolaan keuangan mereka secara keseluruhan sudah cukup efektif melalui kontrol keuangan berbasis ingatan dan diskusi keluarga.

Sumber : Data Diolah 2025

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian penulis membuat pembahasan temuan yang membandingkan antara analisis yang dikaji berdasarkan teori dan penelitian terdahulu untuk mengetahui keterkaitan dalam menjawab fokus penelitian pada penelitian ini.

#### 1. Pengelolaan Keuangan dalam Rumah Tangga pada Guru-Guru SD

##### Negeri 1 Gunung Malang

Pengelolaan menurut Wayong dalam jurnal Mari Patun Hasanah, dkk adalah serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan. Secara fundamental, kegiatan pengelolaan berkaitan erat dengan konsep manajemen. Keuangan menurut Sundjaja dalam jurnal Mari Patun Hasanah, dkk merupakan kombinasi antara ilmu dan seni dalam

pengelolaan uang, yang berpengaruh pada kehidupan individu maupun organisasi.<sup>146</sup>

Dari teori tersebut relevan dari data-data yang didapatkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, bahwa ibu guru yang sudah berumah tangga di SD Negeri 1 Gunung Malang mengelola keuangan keluarga dengan baik melalui beberapa unsur pengelolaan keuangan yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dideskripsikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Merencanakan tingkat pengeluaran untuk bulan yang akan datang, penghitungan biaya pendidikan anak, pengelolaan persediaan di dapur merupakan bagian dari perencanaan keuangan untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai untuk kedepannya.<sup>147</sup>

Dari konsep tersebut perencanaan yang dilakukan oleh ibu guru yang sudah berumah tangga bahwa perencanaan keuangan keluarga menjadi bagian penting dalam pengelolaan pendapatan mereka. Semua ibu guru memulai perencanaan dengan memastikan kebutuhan pokok, seperti makanan, transportasi, tagihan, dan belanja rumah tangga, telah terpenuhi. Setelah itu, mereka memprioritaskan

---

<sup>146</sup> Hasanah et al., "Analisis Penerapan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan," 43.

<sup>147</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*, 8.

tabungan untuk biaya pendidikan anak sebagai langkah penting dalam mendukung masa depan keluarga.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agusdiwana Suarni dan Arman Rahim Sawal mengenai peran akuntansi dalam rumah tangga dan penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga bahwa perencanaan keuangan sangat penting bagi ibu rumah tangga untuk mengatur kebutuhan bulanan dan mewujudkan tujuan jangka panjang. Dengan perencanaan yang baik, mereka dapat memastikan kestabilan keuangan, memprioritaskan tabungan, dan mencapai target seperti membeli kendaraan, naik haji, atau membangun rumah.<sup>148</sup>

#### b. Pengorganisasian

Adanya pemisahan berbagai komponen kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan keuangan seperti membeli kebutuhan sehari-hari, membayar berbagai tagihan, dan menabung merupakan bagian dari pengorganisasian. Kegiatan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan jenis pengeluaran. Selain itu, tugas perlu dibagi antara anggota keluarga untuk mengatur pengeluaran dengan lebih baik.<sup>149</sup>

Dari konsep tersebut pengorganisasian yang dilakukan oleh ibu guru yang sudah berumah tangga yaitu memprioritaskan kebutuhan utama, seperti kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak,

---

<sup>148</sup> Agusdiwana S dan Arman Rahim S, “Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19”, 120.

<sup>149</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*, 8.

dan pengeluaran rutin. Selain itu, suami berperan aktif dalam mendukung pengorganisasian keuangan, baik dengan memantau pengeluaran besar, maupun menetapkan anggaran. Anak-anak juga dilibatkan dalam pengelolaan keuangan keluarga, baik dengan belajar menabung, mengelola uang saku, maupun terlibat langsung dalam kegiatan seperti belanja kebutuhan rumah tangga.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juwita Christyani, Wehelmina M, Christien C, dan Petrus mengenai pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif budaya sumba bahwa pengorganisasian merupakan faktor penting dalam memastikan kelancaran suatu kegiatan, termasuk dalam persiapan perkawinan adat istiadat. Pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang baik, dan efisiensi dalam pelaksanaan membantu keluarga menjalankan tradisi dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian yang baik, baik dalam tradisi maupun kehidupan sehari-hari, merupakan kunci dalam mencapai kesejahteraan dan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>150</sup>

c. Pengarahan

Salah satu cara yang digunakan oleh kepala keluarga dalam melakukan pengarahan kepada anggota keluarga yaitu dengan mengajak anggota keluarga untuk mengikuti anggaran dan rencana

---

<sup>150</sup> Juwita Christyani Zogara et al., "Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Budaya Sumba (Studi Kasus Adat Istiadat-Perkawinan Di Desa Wee Rame Kabupaten Sumba Barat Daya)," *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 5, no. 6 (2024): 1307-1308, <https://doi.org/10.35508/glory.v5i6.16571>.

keuangan yang telah ditetapkan. Hal ini meliputi komunikasi yang baik mengenai pentingnya menabung dan berbelanja.<sup>151</sup>

Dari konsep tersebut pengarahan yang dilakukan oleh ibu guru yang sudah berumah tangga yaitu memberikan pengarahan kepada anak-anak mereka untuk belajar mengatur uang sejak dini, seperti menabung, membuat daftar kebutuhan, dan memahami prioritas pengeluaran. Para ibu juga berusaha melibatkan suami dalam diskusi dan pengambilan keputusan terkait keuangan keluarga. Selain itu, pengarahan juga memastikan kebutuhan pokok terpenuhi terlebih dahulu. Para ibu tetap berusaha menanamkan disiplin dalam pengelolaan uang, baik pada anak-anak maupun pada suami, sambil tetap bersikap fleksibel sesuai situasi yang dihadapi.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Fatima Hoar Bere bahwa pengarahan merupakan fungsi penting dalam pengelolaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja seseorang. Pengarahan yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja.<sup>152</sup>

#### d. Pengendalian

Menetapkan standar untuk pengeluaran dan tabungan yang diharapkan, mengukur hasil keuangan yang telah dicapai, memantau pengeluaran dan pendapatan secara rutin, serta evaluasi terhadap

---

<sup>151</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*, 9.

<sup>152</sup> Maria Fatima Hoar Bere, "Pengelolaan Anggaran Belanja Pengadaan Barang/Jasa Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan Provinsi Sulawesi Selatan" (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2018), 58-59.

kepatuhan pada anggaran yang telah dibuat merupakan bagian dari proses pengendalian keuangan. Jika terjadi penyimpangan dari rencana, maka langkah perbaikan bisa dilakukan, seperti mengurangi pengeluaran yang tidak perlu atau menyesuaikan rencana keuangan agar tetap sesuai dengan kondisi yang ada.<sup>153</sup>

Dari konsep tersebut pengendalian yang dilakukan oleh ibu guru yang sudah berumah tangga yaitu rutin mengevaluasi pengeluaran bulanan dan mingguan untuk memastikan anggaran tetap terkendali, sementara yang lain menetapkan batasan anggaran untuk kebutuhan tertentu seperti belanja dapur dan transportasi. Sebagian besar ibu guru juga memprioritaskan kebutuhan pokok dan menyisihkan uang untuk tabungan. Beberapa ibu guru memilih untuk mengelola keuangan secara fleksibel dengan menyesuaikan anggaran jika terjadi pengeluaran mendadak, sementara yang lain lebih ketat dalam mengontrol pengeluaran dengan memastikan belanja hanya berdasarkan kebutuhan, bukan keinginan. Diskusi dengan suami menjadi salah satu cara yang umum dilakukan untuk menjaga keseimbangan keuangan keluarga. Selain itu, beberapa ibu guru juga mengajarkan anak-anak mereka untuk lebih hemat dan memahami pentingnya menabung sejak dini.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eliza Noviriani, U Ari Alrizwan, Lailatul M, dan EE

---

<sup>153</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*, 9.

Zurmansyah mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga dalam sudut pandang perempuan bahwa pengendalian dalam pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Pengendalian yang baik memungkinkan keluarga untuk mengelola keuangan lebih efektif dan menghindari defisit anggaran, tanpa bergantung sepenuhnya pada faktor ekonomi semata.<sup>154</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh ibu guru yang sudah berumah tangga di SD Negeri 1 Gunung Malang melalui perencanaan yang matang. Mereka memastikan kebutuhan pokok terpenuhi, menyusun anggaran, serta melibatkan suami dan anak dalam pengelolaan keuangan. Disiplin dalam pengeluaran, kesadaran menabung, serta kebiasaan berbagi melalui sedekah menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas finansial keluarga.

## **2. Faktor yang Menentukan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Guru-Guru SD Negeri 1 Gunung Malang**

Pengelolaan keuangan keluarga dapat dipengaruhi oleh niat berperilaku, kecerdasan spiritual, dan literasi keuangan yang dideskripsikan sebagai berikut:

---

<sup>154</sup> Eliza Noviriani et al., "Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Sudut Pandang Perempuan," *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 5, no. 2 (2022): 164-166, <https://doi.org/10.18196/jati.v5i2.16404>.

### 1) Niat Berperilaku

Niat berasal dari dua sumber. Pertama, berasal dari diri kita sendiri ketika kita bersikap, dan kedua, dari lingkungan atau pengaruh norma yang ada di sekitar kita.<sup>155</sup>

Dari konsep tersebut niat berperilaku yang dilakukan oleh ibu guru yang sudah berumah tangga yaitu menerapkan berbagai cara, seperti merencanakan anggaran, mengontrol pengeluaran, menyisihkan tabungan, dan menyesuaikan keuangan dengan bijak. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dalam mengatur keuangan merupakan faktor penting dalam menciptakan kesejahteraan keluarga.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ririt Faridawati dan Mellyza Silvy bahwa niat berperilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Semakin besar niat seseorang dalam mengelola keuangan, semakin baik pula pengelolaan yang dilakukan.<sup>156</sup>

### 2) Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual dianggap sebagai bentuk kecerdasan tertinggi karena berkaitan dengan kesadaran seseorang dalam memaknai segala hal.<sup>157</sup>

<sup>155</sup> Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions," 314.

<sup>156</sup> Ririt Faridawati dan Mellyza Silvy, "Pengaruh Niat Berperilaku Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga," *Journal of Business and Banking* 7, no. 1 (2017): 12-14, <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i1.1465>.

<sup>157</sup> Arganata dan Lutfi, "Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan," 145-146.

Dari konsep tersebut kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh ibu guru yang sudah berumah tangga yaitu dalam mengelola keuangan, mereka meyakini bahwa menyisihkan rezeki untuk sedekah, zakat, infak, dan amal dapat membawa keberkahan. Selain itu, beberapa ibu guru juga menanamkan nilai berbagi kepada anak-anak mereka. Prinsip ini membantu mereka menjaga keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan kepedulian terhadap sesama.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ririt Faridawati dan Mellyza Silvy bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Kecerdasan spiritual saja tidak cukup untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam mengelola keuangan keluarga. Meskipun kecerdasan spiritual dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, keberhasilannya tetap memerlukan dukungan dari faktor lain seperti literasi keuangan dan kemampuan intelektual dalam pengelolaan keuangan.<sup>158</sup>

### 3) Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan serta kemampuan untuk menerapkannya.<sup>159</sup>

<sup>158</sup> Ririt Faridawati dan Mellyza Silvy, "Pengaruh Niat Berperilaku Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga," 14-15.

<sup>159</sup> Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell, "Financial Literacy and Retirement Planning in The United States," 3.

Dari konsep tersebut literasi keuangan yang dilakukan oleh ibu guru yang sudah berumah tangga yaitu sebagian besar ibu guru memiliki pemahaman sederhana tentang literasi keuangan. Sebagian besar ibu guru mengelola keuangan dengan cara sederhana, memastikan kebutuhan terpenuhi sebelum menabung. Ada yang mencatat pengeluaran, sementara yang lain lebih fleksibel. Meski belum banyak yang paham investasi, mereka tetap berusaha mengatur uang dengan baik. Secara keseluruhan, literasi keuangan dalam keluarga lebih banyak diterapkan melalui kebiasaan sederhana.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tomi Arganata dan Lutfi bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Tingkat literasi keuangan yang tinggi tidak selalu menjamin seseorang mampu mengelola keuangan keluarganya dengan baik. Meskipun literasi keuangan tetap penting, keberhasilannya dalam mengelola keuangan sangat bergantung pada kondisi keuangan dan faktor lainnya.<sup>160</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa ibu guru yang sudah berumah tangga di SD Negeri 1 Gunung Malang memiliki niat kuat dalam mengelola keuangan keluarga. Mereka sadar pentingnya mencukupi kebutuhan, menghindari pemborosan, serta menyisihkan rezeki untuk

---

<sup>160</sup> Arganata dan Lutfi, "Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan," 155-156.

sedekah, zakat, dan amal sebagai bentuk kecerdasan spiritual. Meskipun tidak semua memahami konsep keuangan yang rumit, mereka tetap berusaha mengatur pemasukan dan pengeluaran dengan bijak melalui pencatatan sederhana dan kebiasaan sehari-hari agar keuangan tetap stabil.

Dari ketiga faktor di atas, niat berperilaku tampak lebih dominan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini karena semua ibu guru menunjukkan kesadaran dan tekad kuat dalam mengelola keuangan agar kebutuhan keluarga terpenuhi dan tetap stabil. Mereka secara aktif merencanakan anggaran, mengontrol pengeluaran, dan menyisihkan tabungan, yang menjadi dasar utama dalam pengelolaan keuangan yang baik.

### **3. Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga pada Guru-Guru SD Negeri 1 Gunung Malang**

Akuntansi rumah tangga dapat diartikan sebagai praktik pengelolaan keuangan di dalam rumah tangga dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi. Akuntansi rumah tangga sangat diperlukan, terutama dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran.<sup>161</sup>

Dari teori tersebut relevan dari data-data yang didapatkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, bahwa ibu guru yang sudah berumah tangga di SD Negeri 1 Gunung Malang menerapkan keempat aspek praktik akuntansi dalam rumah tangga, yaitu penganggaran, pencatatan,

---

<sup>161</sup> Sukrianto dan Lakoro, "Penerapan Akuntansi Rumah Tangga", 575.

pengambilan keputusan, dan perencanaan keuangan jangka panjang yang dideskripsikan sebagai berikut:

a. Penganggaran

Penganggaran adalah proses yang dimulai dari tahap persiapan sebelum penyusunan rencana, yang meliputi pengumpulan data dan informasi yang diperlukan, pembagian tugas dalam perencanaan, penyusunan rencana itu sendiri, pelaksanaan rencana, hingga akhirnya tahap pengawasan dan evaluasi terhadap hasil dari pelaksanaan rencana tersebut.<sup>162</sup>

Dari konsep tersebut penganggaran yang dilakukan oleh ibu guru yang sudah berumah tangga yaitu dengan cara menganggarkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan utama terlebih dahulu, seperti biaya rumah tangga, pendidikan anak, dan tabungan. Beberapa ibu guru menggunakan pencatatan sebagai alat bantu dalam mengatur pengeluaran, sementara yang lain lebih fleksibel dengan menyesuaikan kondisi keuangan setiap bulan. Selain itu, diskusi dengan pasangan mengenai pengelolaan keuangan juga menjadi kebiasaan yang dilakukan untuk menjaga keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukrianto dan Fibriyanti S. Lakoro mengenai penerapan akuntansi rumah tangga bahwa penganggaran yang baik

---

<sup>162</sup> Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri, *Anggaran Perusahaan Buku 1 Edisi Kedua*, 7.

sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga, terutama dalam menghadapi kondisi tak terduga seperti pada saat pandemi Covid-19.<sup>163</sup>

b. Pencatatan

Pencatatan dalam rumah tangga sangat diperlukan sebagai bagian dari perencanaan anggaran. Ini mencakup semua kebutuhan utama dalam rumah tangga. Sistem pencatatan akuntansi harus mencakup buku kas yang tersusun rapi, baik harian, mingguan, maupun bulanan.<sup>164</sup>

Dari konsep tersebut pencatatan yang dilakukan oleh ibu guru yang sudah berumah tangga yaitu dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Sebagian besar ibu guru lebih memilih mengingat pengeluaran mereka secara langsung tanpa mencatatnya secara tertulis. Mereka merasa cukup dengan memastikan kebutuhan utama terpenuhi dan mengatur ulang pengeluaran jika diperlukan. Namun, ada juga yang mulai menyadari pentingnya pencatatan dan mulai membuat catatan sederhana agar lebih mudah mengontrol keuangan. Meskipun metodenya berbeda, tujuan utama mereka tetap sama, yaitu memastikan keuangan keluarga tetap terkelola dengan baik dan tidak boros.

---

<sup>163</sup> Sukrianto dan Fibriyanti S.Lakoro, "Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Sebelum dan Setelah Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo", 580-581.

<sup>164</sup> Manurung dan Sintan, "Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga", 897.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Idrus mengenai fenomenologi akuntansi rumah tangga bahwa pencatatan transaksi menjadi bagian penting dalam penerapan akuntansi rumah tangga, karena dapat membantu keluarga dalam mengevaluasi dan memperbaiki pengelolaan keuangan agar lebih efektif di bulan berikutnya.<sup>165</sup>

c. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan mencakup pengembangan tujuan yang ingin dicapai, strategi pemecahan masalah, dan pelaksanaan keputusan berdasarkan pemilihan alternatif yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>166</sup>

Dari konsep tersebut pengambilan keputusan yang dilakukan oleh ibu guru yang sudah berumah tangga bahwa mereka memiliki strategi dalam mengambil keputusan keuangan. Mereka mempertimbangkan dengan matang sebelum membuat keputusan, memprioritaskan kebutuhan yang paling penting, dan berdiskusi dengan pasangan atau keluarga. Mereka juga menyesuaikan pengeluaran berdasarkan kondisi keuangan dan menunda pembelian yang tidak mendesak. Dengan sikap bijak dan hati-hati, mereka menunjukkan kesadaran tinggi dalam menjaga keseimbangan keuangan rumah tangga.

---

<sup>165</sup> Muhammad Idrus, "Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga", 121-122.

<sup>166</sup> Rozzaki dan Yuliati, "Urgensi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga," 73.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agwa Daffa Rozzaki dan Yulianti Yulianti mengenai penerapan akuntansi rumah tangga bahwa strategi dalam pengambilan keputusan ini melibatkan pertimbangan yang matang, prioritas kebutuhan, serta pencatatan keuangan sebagai acuan utama. Tanpa pencatatan, keputusan menjadi lebih sulit karena tidak ada data yang jelas tentang kondisi finansial keluarga.<sup>167</sup>

d. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Perencanaan keuangan jangka panjang merupakan bentuk kepedulian terhadap kehidupan di masa depan. Hal ini meliputi penyusunan rencana yang manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka waktu yang lama, seperti investasi dan penghematan dalam pengeluaran.<sup>168</sup>

Dari konsep tersebut perencanaan keuangan jangka panjang yang dilakukan oleh ibu guru yang sudah berumah tangga yaitu mereka mulai menyisihkan penghasilan untuk tabungan, dana darurat, pendidikan anak, dan pensiun. Beberapa juga aktif berinvestasi agar uang yang mereka simpan bisa berkembang, misalnya dengan arisan, usaha sampingan atau menabung emas. Mereka semua sepakat bahwa memiliki perencanaan keuangan yang matang akan membantu

---

<sup>167</sup> Rozzaki dan Yulianti, 77-78.

<sup>168</sup> Yulianti, Ihsan dan Eliyanora, "Akuntansi dalam Rumah Tangga", 67.

menghadapi kebutuhan besar di masa depan tanpa harus bergantung pada orang lain.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Adinda Nona Febi, Wilhelmina Mitan, dan Fransiscus De Romario mengenai penerapan akuntansi dalam rumah tangga bahwa perencanaan keuangan jangka panjang dalam rumah tangga merupakan langkah penting untuk memastikan kestabilan finansial di masa depan, terutama menjelang pensiun.<sup>169</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi dalam rumah tangga yang dilakukan oleh ibu guru yang sudah berumah tangga di SD Negeri 1 Gunung Malang telah menerapkan praktik akuntansi rumah tangga, termasuk penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Mereka memprioritaskan kebutuhan utama, mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum mengambil keputusan, dan menabung untuk masa depan. Meskipun hanya dua orang yang rutin mencatat pengeluaran secara sederhana, pengelolaan keuangan mereka secara keseluruhan sudah cukup efektif melalui kontrol keuangan berbasis ingatan dan diskusi keluarga.

---

<sup>169</sup> Maria Adinda N.F, Wilhelmina M, dan Fransiscus De R, “Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Maulo’o Kecamatan Paga Kabupaten Sikka)”, 22.

Tabel 4.2  
Temuan, Teori, dan Penelitian Terdahulu

No	Hasil Temuan	Kajian Teori	Penelitian Terdahulu
1.	Ibu guru yang sudah berumah tangga di SD Negeri 1 Gunung Malang mengelola keuangan keluarga dengan perencanaan yang matang, disiplin anggaran, dan keterlibatan anggota keluarga. Mereka memastikan kebutuhan pokok terpenuhi, menyisihkan tabungan, serta menerapkan kebiasaan sederhana.	Manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan menurut Kasmir dalam buku Adih Supriadi, dkk dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan, pendanaan, dan pengelolaan aset dengan tujuan yang komprehensif. <sup>170</sup>	Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mari Patun Hasanah, dkk bahwa penerapan akuntansi dalam mengelola keuangan rumah tangga memberikan manfaat yang cukup besar, terutama dalam mengurangi permasalahan finansial dan membantu menciptakan sistem keuangan yang lebih teratur. Para ibu guru umumnya sudah menerapkan pengelolaan keuangan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. <sup>171</sup>
2.	Ibu guru yang sudah berumah tangga di SD Negeri 1 Gunung Malang memiliki niat yang kuat dalam mengelola keuangan keluarga. Mereka sadar pentingnya mencukupi kebutuhan, menghindari pemborosan, dan menyisihkan rezeki untuk sedekah, zakat, serta amal sebagai bentuk	Pengelolaan keuangan keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan tersebut. Faktor tersebut diantaranya yaitu niat berperilaku, kecerdasan spiritual, dan literasi keuangan. Ketiga faktor ini	Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tomi Arganata dan Lutfi bahwa niat berperilaku, kecerdasan spiritual, dan literasi keuangan merupakan faktor penting dalam menentukan pengelolaan keuangan keluarga. Para ibu guru sudah melakukan ketiga faktor

<sup>170</sup> Supriadi, Arisontha, dan Sari, *Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha pada UMKM*, 12.

<sup>171</sup> Hasanah et al., "Analisis Penerapan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan," 52.

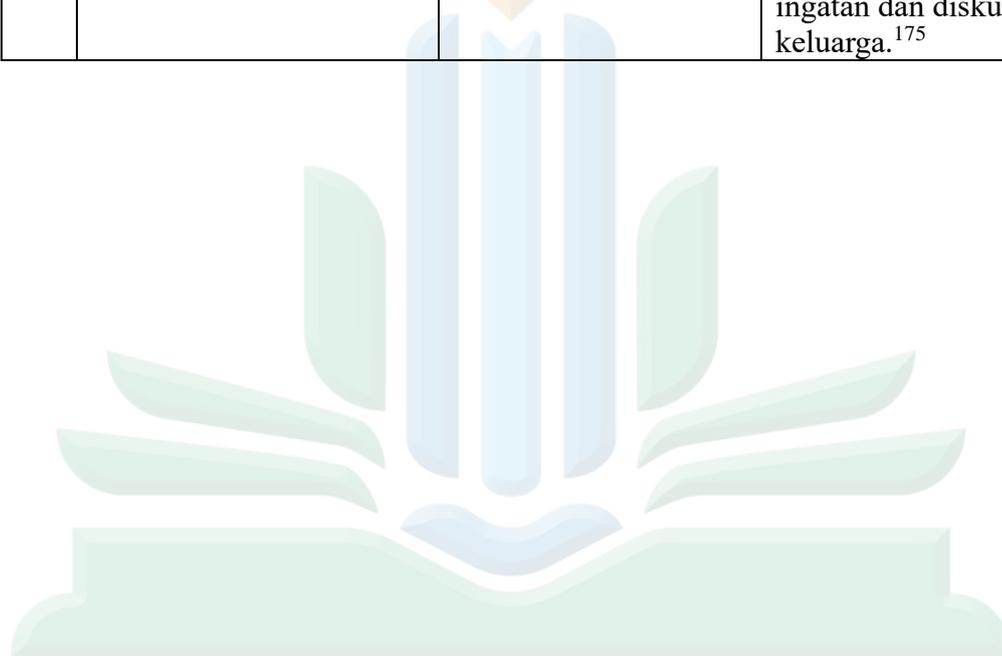
No	Hasil Temuan	Kajian Teori	Penelitian Terdahulu
	kecerdasan spiritual. Meskipun tidak semua memahami konsep keuangan yang rumit, mereka tetap berusaha mengatur pemasukan dan pengeluaran dengan bijak melalui pencatatan sederhana dan kebiasaan sehari-hari agar keuangan tetap stabil.	saling mendukung dalam menciptakan pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik dan terarah. <sup>172</sup>	tersebut, meskipun tidak semua memahami konsep keuangan yang rumit, mereka tetap berusaha mengatur pemasukan dan pengeluaran dengan bijak. <sup>173</sup>
3.	Ibu guru yang sudah berumah tangga di SD Negeri 1 Gunung Malang telah menerapkan empat aspek praktik akuntansi dalam rumah tangga yaitu penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Mereka memprioritaskan kebutuhan utama, menabung untuk masa depan, serta mengontrol keuangan melalui diskusi keluarga. Meskipun hanya dua orang yang rutin mencatat pengeluaran secara sederhana, pengelolaan keuangan mereka secara keseluruhan sudah cukup efektif melalui kontrol keuangan berbasis ingatan dan diskusi keluarga.	Akuntansi rumah tangga dapat diartikan sebagai praktik pengelolaan keuangan di dalam rumah tangga dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi. Akuntansi rumah tangga sangat diperlukan, terutama dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran. <sup>174</sup>	Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Adinda Nona Febi dkk, bahwa akuntansi dalam rumah tangga itu sangat penting. Peran akuntansi dalam rumah tangga akan membawa dampak baik bagi perkembangan masyarakat dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran yang dipakai untuk kebutuhan sehari-hari. Para ibu guru sudah menerapkan praktik akuntansi dalam rumah tangga seperti penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Meskipun hanya dua orang yang rutin mencatat pengeluaran secara sederhana,

<sup>172</sup> Arganata dan Lutfi, "Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan," 143.

<sup>173</sup> Arganata dan Lutfi, 156.

<sup>174</sup> Sukrianto dan Lakoro, "Penerapan Akuntansi Rumah Tangga", 575.

No	Hasil Temuan	Kajian Teori	Penelitian Terdahulu
			pengelolaan keuangan mereka secara keseluruhan sudah cukup efektif melalui kontrol keuangan berbasis ingatan dan diskusi keluarga. <sup>175</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>175</sup> Maria Adinda N.F, Wilhelmina M, dan Fransiscus De R, “Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Maulo’o Kecamatan Paga Kabupaten Sikka)”, 22.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Gunung Malang mengenai “Analisis Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga Pada Guru-Guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo”, maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai fokus masalah yang telah diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Ibu guru mengelola keuangan keluarga dengan perencanaan yang matang. Mereka memastikan kebutuhan pokok terpenuhi sebelum menabung dan mengalokasikan dana untuk keperluan lain. Pengelolaan keuangan dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan suami dalam pemantauan pengeluaran serta mengajarkan anak-anak menabung. Selain itu, mereka menerapkan disiplin dalam pengeluaran, menyusun anggaran, dan menyesuaikan keuangan dengan kondisi yang ada.
2. Ibu guru memiliki niat yang kuat dalam mengelola keuangan keluarga. Kesadaran akan pentingnya mencukupi kebutuhan rumah tangga, menghindari pemborosan, serta berbagi melalui sedekah, zakat, dan amal menjadi faktor utama dalam pengelolaan keuangan mereka. Meskipun tingkat literasi keuangan mereka beragam, para ibu guru tetap berupaya mengatur pemasukan dan pengeluaran dengan bijak melalui pencatatan sederhana dan kebiasaan sehari-hari agar keuangan tetap stabil. Dari ketiga faktor yang sudah di analisis, niat berperilaku menjadi faktor yang paling

dominan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini terlihat dari kesadaran dan tekad kuat mereka dalam merencanakan anggaran, mengontrol pengeluaran, serta menyisihkan tabungan untuk memastikan stabilitas keuangan keluarga.

3. Ibu guru telah menerapkan keempat aspek akuntansi rumah tangga: penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Mereka memprioritaskan kebutuhan utama, mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum mengambil keputusan, serta menabung untuk masa depan. Meskipun hanya dua orang yang rutin mencatat pengeluaran secara sederhana, pengelolaan keuangan mereka secara keseluruhan sudah cukup efektif melalui kontrol keuangan berbasis ingatan dan diskusi keluarga.

## **B. Saran**

Ada beberapa saran yang dapat penulis usulkan pada ibu guru SD

Negeri 1 Gunung Malang, diantaranya:

1. Ibu guru disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan perencanaan keuangan yang matang, termasuk menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, serta melibatkan keluarga dalam pengelolaan keuangan. Dengan disiplin dalam pengelolaan keuangan, stabilitas finansial keluarga dapat lebih terjaga.
2. Ibu guru disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan agar lebih memahami perencanaan keuangan jangka panjang. Penggunaan metode pencatatan keuangan yang lebih efektif, seperti aplikasi atau buku

anggaran, dapat membantu mengontrol pemasukan dan pengeluaran. Kebiasaan menabung dan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin juga perlu diperkuat. Dukungan dari institusi pendidikan melalui pelatihan finansial akan sangat bermanfaat.

3. Meskipun aspek penganggaran, pengambilan keputusan, dan perencanaan keuangan jangka panjang sudah diterapkan dengan baik, pencatatan keuangan masih perlu ditingkatkan. Ibu guru disarankan untuk rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam buku, aplikasi, atau spreadsheet, agar lebih mudah memantau keuangan. Mengandalkan ingatan dan diskusi keluarga tidak disarankan dalam mengelola keuangan rumah tangga, karena dapat menyebabkan lupa atau ketidaktepatan dalam mengelola keuangan. Dengan pencatatan yang teratur, keuangan rumah tangga dapat lebih terkontrol dan efisien.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan, dan Marwan Asri. *Anggaran Perusahaan Buku 1 Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2018.
- Ajzen, Icek. "The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions." *Human Behavior and Emerging Technologies* 2, no. 4 (2020): 314-324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>.
- Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Arganata, Tomi, dan Lutfi. "Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga." *Journal of Business and Banking* 9, no. 1 (2019): 142-159. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1555>.
- Armanda, Erwin. "Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid-19." Skripsi, STIE Pembangunan Tanjungpinang, 2023.
- Atmojo, Danang Dwi. "Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Guru PNS SDN 3 Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)." Skripsi, IAIN Metro, 2019.
- Bere, Maria Fatima Hoar. "Pengelolaan Anggaran Belanja Pengadaan Barang/Jasa Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan Provinsi Sulawesi Selatan." Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2018.
- Faridawati, Ririt, dan Mellyza Silvy. "Pengaruh Niat Berperilaku dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga." *Journal of Business and Banking* 7, no. 1 (2017): 1-16. <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i1.1465>.
- Febi, Maria Adinda Nona, Wilhelmina Mitan, dan Fransiscus De Romario. "Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Maulo'o Kecamatan Paga Kabupaten Sikka)." *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)* 5, no. 2 (2024): 14-26. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5682>.
- Hasanah, Mari Patun, Asti Nur Wilda Ariza, Muhammad Faqih Fahriza, dan Alvita Tyas Dwi Aryani. "Analisis Penerapan Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Era Covid-19." *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (2023): 42-54. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/870>.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.

- Idrus, Muhammad. "Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus pada Keluarga di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone)." *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal 2*, no. 2 (2021): 112-125. <https://doi.org/10.47354/aaos.v2i2.268>.
- Is'adi, Munir, dan Nur Ika Mauliyah. "Household Accounting in Islamic Perspective." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 9, no. 1 (2023): 185-206. <https://doi.org/10.36908/isbank.v9i1.937>.
- Lusardi, Annamaria dan Olivia S. Mitchell. "Financial Literacy and Retirement Planning in The United States." *Journal of Pension Economics & Finance* 10, no. 4 (2011): 1-27. <https://doi.org/10.1017/S147474721100045X>.
- Manurung, Daniel T.H dan Jimmi Sintan. "Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologis pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 3, no. 1 (2013): 892-911. <https://doi.org/10.23887/jinah.v3i1.4040>.
- Masruroh, Nikmatul, Ahmad Fadli, Attori Alfi Shahrin, dan Yazidul Fawaid. "Green House and Halal Budget Allocation for Sustainable Household Finance Realization." *Journal of Islamic Economics and Business* 13, no. 2 (2024): 100-118. <https://doi.org/10.15642/elqist.2023.13.2.100-118>.
- Mauliyah, Nur Ika dan Ella Anastasya Sinambela. "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis." *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 12, no. 1 (2019): 45-57. <https://doi.org/10.35719/annisa.v12i1.7>.
- Meilana, Indah. "Penerapan Akuntansi Rumah Tangga di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Nazmi, Hendra, Melinda Siregar, Siti Aisyah Nasution, Sauh Hwee Teng, Siti Dini, Fuji Astuti, Anggono, dan Wenny Anggeresia Ginting. "Peran Akuntansi Rumah Tangga dalam Manajemen Keuangan Keluarga." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 5, no. 2 (2024): 2236-2240. <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3204>.
- Noviriani, Eliza, U Ari Alrizwan, Lailatul Mukaromah, dan EE Zurmansyah. "Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Sudut Pandang Perempuan." *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 5, no. 2 (2022): 155-168. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i2.16404>.
- Parmono, Agung dan Aminatus Zahriyah. "Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia (JIAI)* 6, no. 2 (2021): 209-241. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>.

- Putri, Nadia Azalia. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kapabilitas Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Jember." *Opinia de Journal* 2, no. 1 (2022): 1-13. <https://doi.org/10.35888/opinia.v2i1.18>.
- Rahayu, Bunga. "Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami (Studi pada Pasangan Usia Muda di Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir)." Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Rozzaki, Agwa Daffa dan Yuliati Yuliati. "Urgensi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Masa Pandemi Covid-19." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6, no. 1 (2022): 69-82. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.601>.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Suarni, Agusdiwana dan Arman Rahim Sawal. "Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami di Masa Pandemi Covid-19." *ASSETS: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 10, no. 2 (2020): 110-129. <https://doi.org/10.24252/assets.v10i2.18594>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sukrianto dan Fibriyanti S.Lakoro. "Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Sebelum dan Setelah Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi (MEA)* 6, no. 3 (2022): 570-593. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2402>.
- Supriadi, Adih, Edy Arisondha, dan Titis Nistia Sari. *Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha pada UMKM*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2023. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/558997-pengelolaan-keuangan-dan-pengembangan-us-23e60ea3.pdf>.
- Suwardjono. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2013.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Wardani, Febby Kusuma dan Billy Eka Wardana. "Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi." *Asian Journal of Management Analytics(AJMA)* 1, no. 2 (2022): 125-136. <https://10.55927/ajma.v1i2.1485>.
- Wibowo, Vivian Angelina Soegiharto, Puruwita Wardani, dan Thomas Aquinas Wijanarko. "Akuntansi Rumah Tangga Pada Dosen Vokasi Akuntansi." *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi* 4, no. 2 (2023): 130-142. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i2.5131>.

- Yasin, Muhammad, Rosaliana, dan Sevia Rahayu Nur Habibah. "Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2023): 382-389. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1810>.
- Yulianti, Melia, Hidayatul Ihsan, dan Eliyanora. "Akuntansi dalam Rumah Tangga: Study Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 11, no. 2 (2016): 62-75. <https://doi.org/10.30630/jam.v11i2.93>.
- Zogara, Juwita Christyani, Wehelmina M Ndoen, Christien C Foenay, dan Petrus E de Rozari. "Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Perspektif Budaya Sumba (Studi Kasus Adat Istiadat-Perkawinan di Desa Wee Rame Kabupaten Sumba Barat Daya)." *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 5, no. 6 (2024): 1303-1310. <https://doi.org/10.35508/glory.v5i6.16571>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga pada Guru-Guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengelolaan keuangan dalam rumah tangga</li> <li>Faktor yang menentukan pengelolaan keuangan keluarga</li> <li>Penerapan akuntansi dalam rumah tangga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengelolaan keuangan</li> <li>Akuntansi rumah tangga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan</li> <li>Pengorganisasian</li> <li>Pengarahan</li> <li>Pengendalian</li> <li>Penganggaran</li> <li>Pencatatan</li> <li>Pengambilan Keputusan</li> <li>Perencanaan Keuangan Jangka Panjang</li> </ol>	Informan : <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah</li> <li>Ibu guru yang sudah berumah tangga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Penelitian: Kualitatif</li> <li>Jenis Penelitian : Deskriptif</li> <li>Lokasi Penelitian : SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo</li> <li>Teknik Penentuan Subyek Penelitian : Purposive</li> <li>Pengumpulan Data : Observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> <li>Analisis Data : Deskriptif</li> <li>Keabsahan Data : Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana pengelolaan keuangan dalam rumah tangga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo ?</li> <li>Bagaimana faktor yang menentukan pengelolaan keuangan keluarga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo?</li> <li>Bagaimana penerapan akuntansi dalam rumah tangga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo ?</li> </ol>

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Faizah Badriyatun Nufus

NIM : 212105030013

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 05 Maret 2025

Saya yang menyatakan



Nur Faizah Badriyatun Nufus  
NIM. 212105030013

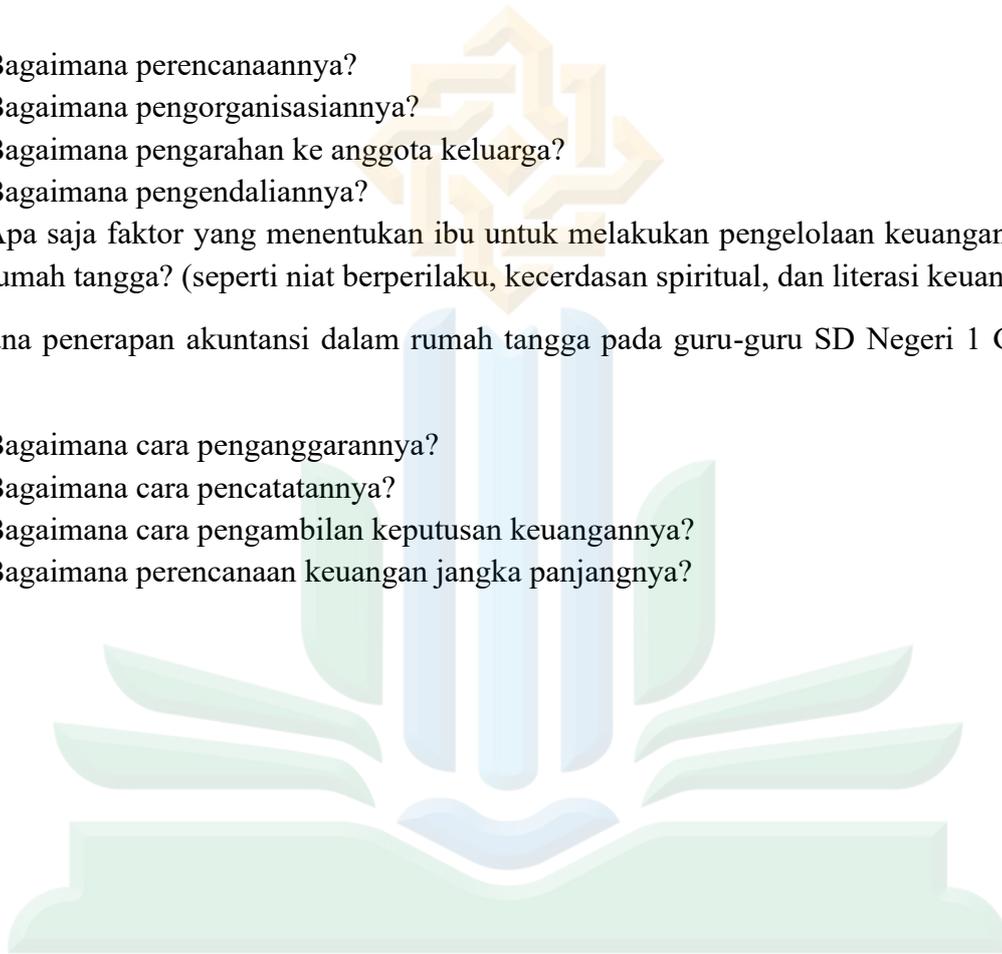
## PEDOMAN WAWANCARA

Bagaimana pengelolaan keuangan dalam rumah tangga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang

1. Bagaimana perencanaannya?
2. Bagaimana pengorganisasiannya?
3. Bagaimana pengarahan ke anggota keluarga?
4. Bagaimana pengendaliannya?
5. Apa saja faktor yang menentukan ibu untuk melakukan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga? (seperti niat berperilaku, kecerdasan spiritual, dan literasi keuangan)

Bagaimana penerapan akuntansi dalam rumah tangga pada guru-guru SD Negeri 1 Gunung Malang

1. Bagaimana cara penganggarannya?
2. Bagaimana cara pencatatannya?
3. Bagaimana cara pengambilan keputusan keuangannya?
4. Bagaimana perencanaan keuangan jangka panjangnya?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1305 /Un.22/7.a/PP.00.9/11/2024  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

18 November 2024

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah SD Negeri 1 Gunung Malang  
Jl. Raya Wringin, Gn. Malang Timur, Gn. Malang, Kecamatan Suboh, Kabupaten  
Situbondo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nur Faizah Badriyatun Nufus  
NIM : 212105030013  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga pada Guru-Guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu





**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI 1 GUNUNG MALANG**

Jl. Bondowoso Gunung Malang – Suboh (68354)  
Website: <https://www.sdn1gunungmalang.sch.id>  
Email: [admin@sdn1gunungmalang.sch.id](mailto:admin@sdn1gunungmalang.sch.id)



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomer. 025/ 045 / 431.301.2.304 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI AISYAH, S.Pd.I  
NIP : 197511172007012009  
Pangkat/Gol. : Penata Muda TK.I/ IIIb  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri 1 Gunung Malang  
Alamat : Jl. Bondowoso Gunung Malang – Suboh (68354)

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : NUR FAIZAH BADRIYATUN NUFUS  
NIM : 212105030013  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Nama yang tersebut di atas adalah benar – benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Gunung Malang Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo pada Tanggal 16 Desember 2024 sampai dengan Tanggal 13 Januari 2025 dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga Pada Guru – Guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 13 Januari 2025  
Kepala SD Negeri 1 Gunung Malang  
Kecamatan Suboh

  
**SITI AISYAH, S.Pd.I**  
NIP. 197511172007012009

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

Nama : Nur Faizah Badriyatun Nufus  
 NIM : 212105030013  
 Judul : Analisis Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga Pada Guru – Guru SD Negeri 1 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	Rabu, 16/10/2024	Melakukan observasi dan meminta izin untuk melakukan penelitian	f
2	Senin, 16/12/2024	Memberikan surat izin penelitian ke SD Negeri 1 Gunung Malang	f
3	Jumat, 20/12/2024	Melakukan wawancara dengan ibu Siti Aisyah	f
4	Sabtu, 21/12/2024	Melakukan wawancara dengan ibu Imar Andayani	f
5	Kamis, 02/01/2025	Melakukan wawancara dengan ibu Reni Tri	k
6	Jumat, 03/01/2025	Melakukan wawancara dengan ibu Suhartatik	f
7	Sabtu, 04/01/2025	Melakukan wawancara dengan ibu Juhairiyah	f
8	Senin, 06/01/2025	Melakukan wawancara dengan ibu Nursyamsiyah	f
9	Selasa, 07/01/2025	Melakukan wawancara dengan ibu Dianita	f
10	Rabu, 08/01/2025	Melakukan wawancara dengan ibu Sitti Sabilatus	f
11	Senin, 13/01/2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian di SD Negeri 1 Gunung Malang	f

Situbondo, 13 Januari 2025  
 Kepala SDN 1 Gunung Malang

  
 f  
 Siti Aisyah, S.Pd.I  
 NIP. 197511172007012009

## DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Siti Aisyah



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Imar Andayani

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Reni Tri



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Suhartatik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Juhairiyah



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Nursyamsiyah

# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Dianita



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Sitti Sabilatus

# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

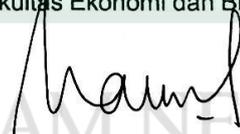
Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Nur Faizah Badriyatun Nufus  
NIM : 212105030013  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Judul : Analisis Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga  
Pada Guru-Guru SD Negeri 1 Gunung Malang  
Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Drillbit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Drillbit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Maret 2025  
Operator Drillbit  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Hj. Mariyah Ulfah, S.Ag, M.El  
NIP. 197709142005012004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Nur Faizah Badriyatun Nufus

NIM : 212105030013

Semester : Delapan (VIII)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 05 Maret 2025  
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,

  
Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.  
NIP. 198803012018012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BIODATA PENULIS



Nama : Nur Faizah Badriyatun Nufus  
NIM : 212105030013  
Tempat/Tanggal Lahir : Situbondo, 14 Juli 2003  
Alamat : Kp Gunung Malang Utara RT 1/RW 4 Desa Gunung  
Malang, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember  
Email : [nurfaizahbn@gmail.com](mailto:nurfaizahbn@gmail.com)  
No. Telepon : 0895393615347

### Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 1 Gunung Malang : Tahun 2009-2015
2. SMP Negeri 2 Suboh : Tahun 2015-2018
3. MA Negeri 1 Situbondo : Tahun 2018-2021
4. UIN KHAS Jember : Tahun 2021-2025